

**ANALISIS FENOMENA GASLIGHTING DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN
PADA REMAJA AKHIR**

(Studi Fenomenologi)

SKRIPSI



Oleh:

Devan Satya Nugraha

202010230311218

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2024

**ANALISIS FENOMENA GASLIGHTING DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN
PADA REMAJA AKHIR**

(Studi Fenomenologi)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

Devan Satya Nugraha

202010230311218

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2024

**ANALISIS FENOMENA GASLIGHTING DALAM HUBUNGAN
PERTEMANAN PADA REMAJA AKHIR (Studi Fenomenologi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



DEVAN SATYA NUGRAHA

NIM : 202010230311218

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEVAN SATYA NUGRAHA

Nim : 202010230311218

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 16 Juli 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang


SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



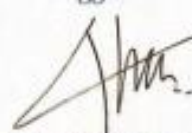
Devina Andriany, S.Psi., M.Psi

Anggota I



Muhammad Fath Mashuri, S.Psi., M.A

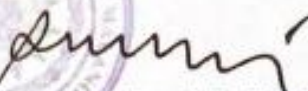
Anggota II



Miqdad Dady Ahmad, S.Psi., M.Si

Mengesahkan

D e k a n,



Dr. RR. Sfli Suminarti Fasikhah, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devan Satya Nugraha
NIM : 202010230311218
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Fenomena *Gaslighting* Dalam Hubungan Pertemanan Pada Remaja Akhir (Studi Fenomenologi)

1. Baik secara sebagian maupun keseluruhan adalah hasil penulisan saya sendiri dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan/dicantumkan sumber aslinya.
2. Hasil penulisan naskah skripsi/karya ilmiah dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima sanksi akademis maupun undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi

Malang, 13 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan

Devan Satva Nugraha



KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang dapat penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan Rahmat serta petunjuk dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisi Fenomena Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir (Studi Fenomenologi)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

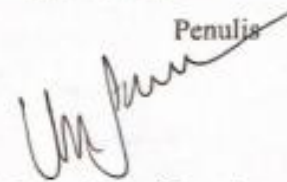
Selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan yang sangat bermanfaat bahkan dukungan dari berbagai pihak. Terkait hal itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan dosen walid penulis yang sudah memberikan arahan dan dukungan semenjak awal perkuliahan hingga skripsi selesai disusun.
2. Ibu Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang,
3. Ibu Devina Andriany, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Subjek penelitian yang telah bersedia dan menyempatkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
5. Bapak Prayit dan Ibu Ulfa Wijayanti, selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan materil kepada penulis yang memberikan kekuatan dan dorongan besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Keluarga besar Barnadi & Wardoyo, eyang kakung, eyang putri, eyang muda, om, tante yang selalu memberikan dukungan doa bahkan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
7. Kanecz *boarding*, yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis
8. Anti devan club, yang setia menemani dan memberikan dukungan beserta bimbingan kepada penulis.
9. M. Nafiul Haq, sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
10. Tata, Nafa, Fadila, Aqila, Kabaw, Malika, Abam, yang telah memberikan dukungan berupa hiburan dan rasa semangat kepada peneliti.
11. Laboratorium Fakultas Psikologi beserta rekan-rekan asisten atas segala bantuan yang sudah diberikan.
12. Semua pihak yang berada di Gorontalo, Malang, Makassar, Manado, Solo, Lampung, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu telah memberikan banyak bantuan.

Penulis menyadari tiada satupun ciptaan manusia yang sempurna, sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Namun, dengan karya ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya.

Malang, 4 juli 2024

Penulis



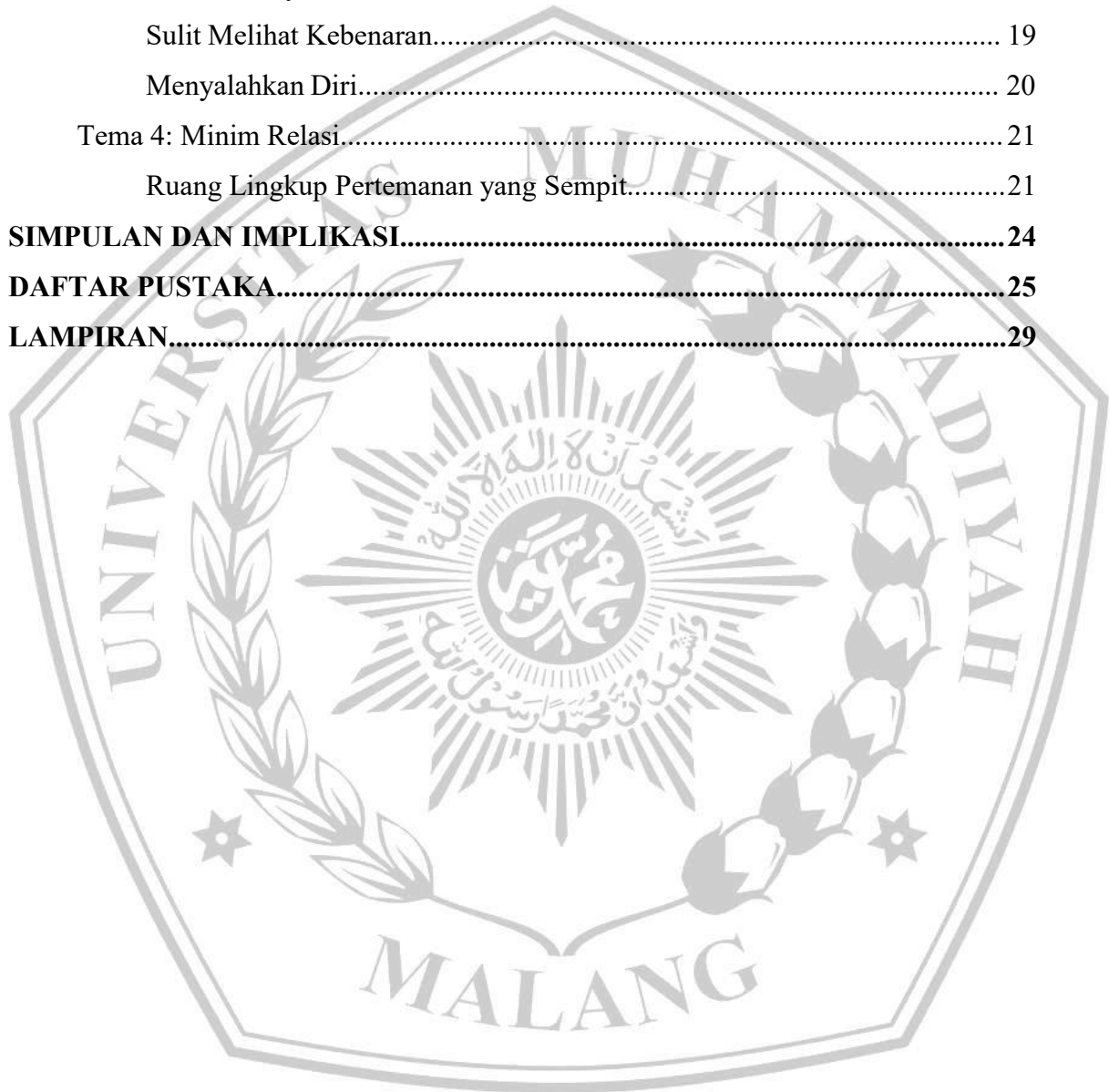
Devan Satya Nugraha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	1
TINJAUAN TEORI	2
Kontrol Diri.....	5
<i>Gaslighting</i>	5
Aspek <i>Gaslighting</i>	5
Ciri Pelaku <i>Gaslighting</i>	6
Ciri Korban <i>Gaslighting</i>	6
Dinamika Korban <i>Gaslighting</i> Masih Bertahan.....	6
Faktor Penyebab Korban <i>Gaslighting</i> Bertahan.....	6
METODE PENELITIAN	8
Rancangan Penelitian.....	8
Lokasi Penelitian.....	8
Sumber Data.....	8
Peran Peneliti.....	8
Metode Pengumpulan Data.....	8
Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	9
Kredibilitas.....	9
HASIL PENELITIAN	10
Deskripsi Informan.....	10
Hasil Penelitian dan Diskusi.....	10
Tema 1: Cinta.....	11
Perasaan Tertarik.....	11
Pengabdian Diri.....	12

<i>Toxic Friendship</i>	13
Tema 2: Empati.....	15
Rasa Peduli.....	15
<i>Bullying</i>	16
Ingin Menjalin Hubungan.....	17
Tema 3: Keraguan Diri.....	18
Tidak Percaya Diri.....	18
Sulit Melihat Kebenaran.....	19
Menyalahkan Diri.....	20
Tema 4: Minim Relasi.....	21
Ruang Lingkup Pertemanan yang Sempit.....	21
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	29



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Informan.....	10
Tabel 2 Deskripsi Informan.....	10
Tabel 3 Hasil <i>Coding</i>	10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....7



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Verbatim.....	29
Lampiran 2. Tabel <i>Coding</i> dan Kategorisasi Data.....	107
Lampiran 3. Hasil Triangulasi.....	132
Lampiran 4. <i>Guideline</i> Wawancara (subjek).....	134
Lampiran 5. <i>Screening</i>	144
Lampiran 6. <i>Research Ethics Approval</i>	146
Lampiran 7. Surat Verifikasi dan Uji Plagiasi.....	147
Lampiran 8. <i>Informed consent</i>	149



ANALISIS FENOMENA *GASLIGHTING* DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN PADA REMAJA AKHIR

Devan Satya Nugraha

Universitas Muhammadiyah Malang

devansatya07@webmail.umm.ac.id

Abstrak. Gaslighting adalah manipulasi psikologis yang membuat korban merasa bersalah dan terjebak dalam hubungan yang tidak nyata, bahkan membuat korban merasa kebingungan yang dapat menjadi tontonan publik. *Gaslighting* dalam dua tahun terakhir ini sering terjadi diberbagai hubungan antar individu, tidak terlepas hubungan pertemanan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang membuat pertemanan masih terus berlanjut ketika seseorang menjadi korban kekerasan psikologis pada fenomena *gaslighting* ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur. Subjek berjumlah 6 orang, yaitu 2 subjek utama dengan masing-masing subjek didukung oleh 2 informan lain yang bertindak sebagai *significant others*. Kriteria subjek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah korban perilaku *gaslighting* dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dalam pertemanan berupa aktivitas kerja kelompok dan *game mobile legends* yang berumur 18-21 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *bottom up* dimana pendekatan dimulai dari data yang paling detail dan spesifik untuk kemudian membangun pemahaman yang lebih luas dan abstrak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah cinta, empati, keraguan diri, dan minim relasi yang menjadi alasan seseorang masih terus bertahan dalam pertemanan ketika dirinya menjadi korban *gaslighting*.

kata kunci: *gaslighting*, hubungan pertemanan, remaja akhir

Abstract. *Gaslighting is psychological manipulation that makes the victim feel guilty and trapped in an unreal relationship, even making the victim feel confused which can become a public spectacle. This research needs to be carried out with the aim of finding out what makes friendships continue when someone becomes a victim of psychological violence in this gaslighting phenomenon. This research uses a qualitative method with a descriptive phenomenological study approach. The data collection method uses semi-structured interviews. The subject criteria required in this research are victims of gaslighting behavior within the last 2 years in friendships in the form of group work activities and mobile legends games aged 18-21 years. The technique used in this research is purposive sampling. The phenomenological data analysis technique used in this research is a comprehensive analysis of the information that has been obtained. The results obtained in this research are love, empathy, self-doubt, and minimal relationships which are the reasons why someone continues to stay in friendship when they are the victim of gaslighting.*

keyword: *gaslighting, friendship, late adolescence*

Di masa remaja terdapat berbagai pola hubungan interpersonal yang dilakukan antar individu sebaya, salah satunya adalah hubungan pertemanan. Dalam hal ini menurut Damayanti & Haryanto (2017) hubungan pertemanan menjadi salah satu sumber dukungan yang bersifat krusial pada kemampuan sosial emosional remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa yang di dalamnya terdapat perkembangan baik secara fisik maupun mental. Para ahli membuat batasan usia pada masa ini, yaitu antara 12 sampai 21 tahun. Masa remaja dijelaskan oleh Adawiyah (2020) dikelompokkan menjadi 3 yaitu remaja awal pada rentang usia 12 sampai 15 tahun, remaja pertengahan 15 sampai 18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Rahmat (2014) remaja sebagai makhluk sosial akan selalu melakukan hubungan atau kontak dengan orang lain sehingga butuh penyesuaian pribadi dan sosial. Hal ini ditekankan dalam kehidupan pertemanan sebaya. Masa remaja Karpika & Segel (2021) merupakan masa dimana terjadinya transisi dari masa anak-anak menuju ke tahap dewasa yang dinilai sudah mampu berpikir abstrak, bertanggung jawab, dan bersikap mandiri. Adapun tugas perkembangan pada masa remaja adalah untuk mencapai suatu hubungan emosional yang lebih matang antara teman sebaya di ruang lingkup sosial Rahmat (2014). Sehingga masa ini menjadi masa yang sangat penting untuk perkembangan sosial emosional individu.

Perkembangan sosial emosi menurut Malti & Noam (2016) menunjukkan berbagai macam keterampilan interpersonal dan intrapersonal seseorang antara lain memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai usia dan perkembangan individu. Lebih lanjut perkembangan sosial emosi juga menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan, membangun dan mengembangkan hubungan sehat antara pertemanan sebaya dan orang dewasa. Keterampilan sosial yang dijelaskan oleh Jannah et al (2022) adalah aspek dari perkembangan sosial emosi yang nantinya akan membantu seorang remaja untuk memahami lingkungan, memahami bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan memunculkan perilaku yang diharapkan dan diterima oleh lingkungannya. Remaja yang membuat hubungan pertemanan akan melakukan aktivitas bersama satu sama lain seperti melakukan perbincangan, tolong menolong, bahkan melakukan kegiatan bersama seperti berolahraga, nonton, hingga makan bersama.

Hubungan pertemanan bagi remaja di dalamnya terdapat dinamika penemuan jati diri, dan keberadaan diri dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dijelaskan Karpika & Segel (2021) ditunjukkan dengan perilaku negatif berupa konflik perkelahian verbal maupun non-verbal, minuman keras, pergaulan bebas, bahkan menunjukkan perilaku khas yang harus dipenuhi. Menurut Dafiq et al (2023) dalam membangun suatu hubungan dengan orang lain akan membutuhkan simpatik dan kesediaan satu sama lain. Suatu hubungan yang terjadi konflik hingga pemikiran yang berbeda dalam menyikapi sesuatu merupakan suatu hal yang wajar dan normal. Namun, kondisi ini dapat membangun perasaan tertekan, terpaksa, bahkan terancam pada salah satu pihak. Sehingga dalam kondisi ini salah satu atau bahkan keduanya dalam keadaan terpaksa untuk bertahan dalam hubungan seperti ini. Menurut Sejati et al (2023) kondisi seperti ini dapat menjadi pemantik hubungan *toxic friendship*

Secara general *toxic* merupakan perilaku yang mempunyai probabilitas merusak kenyamanan orang lain secara sengaja. Dalam bahasa Inggris *toxic* adalah racun. Perilaku *toxic* merupakan perilaku yang menyakiti atau merugikan orang lain baik secara emosional maupun psikologis. Perilaku *toxic* dapat berbentuk berupa penghinaan, manipulasi, pemaksaan, penolakan, dan pengendalian Sejati et al (2023). Perilaku *toxic* bisa terjadi pada berbagai macam hubungan seperti keluarga, persahabatan, romantis, pertemanan, dan lingkungan kerja. Perilaku *toxic* ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk yang meliputi *gaslighting*, manipulasi, penghindaran,

pelecehan verbal atau non-verbal, penolakan, dan berbagai bentuk kekerasan Sejati et al (2023). *Toxic* juga menurut Rahman et al (2023) merupakan pola yang kontraproduktif dengan tujuan melemahkan seseorang, baik secara pribadi maupun dalam kelompok, dan dapat terjadi dalam jangka waktu yang panjang.

Beberapa contoh dari perilaku yang merupakan fenomena *toxic friendship* berupa *gaslighting* ditemukan pada *preliminary study* peneliti yaitu perilaku *gaslighting* yang dilakukan seorang remaja akhir yang tidak mau disalahkan dalam tugas kelompok. Adapun fenomena lain berupa sikap yang tidak mau disalahkan dalam *game online* yang sedang marak terjadi yaitu *mobile legends*. Sehingga perilaku seperti yang telah disebutkan sebelumnya dapat memicu hubungan yang tidak sehat dalam pertemanan. Peneliti mengangkat permasalahan ini agar dapat menjadi bahan untuk penerapan praktis karena memiliki implikasi yang lebih besar dan mempunyai potensi untuk memberikan informasi bahkan intervensi bagi remaja awal apabila dibutuhkan. Perilaku *gaslighting* ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibahas karena sangat lumrah terjadi dalam hubungan pertemanan. Pertemanan merupakan hubungan emosional yang erat antara satu individu dengan individu lainnya. Sehingga teman mempunyai pengaruh yang besar pada gaya hidup dan tingkah laku seseorang. Pertemanan dapat membawa kebaikan sekaligus keburukan disaat yang bersamaan. Artinya, apabila berteman dengan orang yang buruk maka akan memberikan dampak yang buruk juga terhadap diri kita yang lumrah disebut dengan *toxic relationship*.

Alasan korban *gaslighting game online mobile legends* masih bertahan karena terdapatnya ketergantungan emosional yang memunculkan rasa takut kehilangan, kebutuhan akan cinta dan perhatian dari orang lain, dan memiliki hubungan pertemanan yang sempit. Korban *gaslighting game online mobile legends* terus mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan berupa penghinaan, direndahkan, dan dilimpahkan kesalahan yang dibuat oleh pelaku. Korban terus bertahan dalam keadaan seperti ini karena ingin berada dekat dengan pelaku sehingga terus main bersama, ingin main dalam sebuah kelompok, dan ingin mempunyai teman dekat.

Alasan korban *gaslighting* dalam kerja kelompok masih terus bertahan karena minimnya relasi pertemanan, butuh akan rasa cinta dan perhatian dari teman, dan tidak mempunyai pilihan lain dalam membentuk kelompok. Korban *gaslighting* dalam kerja kelompok mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan berupa tugas yang semuanya dilimpahkan kepada dirinya, dimanfaatkan untuk memenuhi tugas kelompok bahkan tugas pribadi temannya, dan korban mendapatkan penindasan verbal oleh teman kelompok apabila tugas yang dikerjakan mendapatkan nilai yang tidak cukup baik. Korban terus bertahan dalam keadaan seperti ini karena merasa tidak mempunyai pilihan lain dalam membentuk kelompok, ingin mempunyai teman dekat, dan korban tidak mempunyai teman selain pelaku.

Perilaku *toxic* dalam pertemanan atau *toxic friendship* merupakan hubungan persahabatan atau pertemanan yang beracun dan tidak sehat serta hanya memberikan keuntungan pada satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Dijelaskan dalam (Amir & Wajdi, 2020) ciri dari *toxic friendship* adalah pengkritik, tidak memiliki empati, keras kepala, dan selalu bergantung. Sehingga terdapat perilaku yang selaras diantara *toxic friendship* dan sikap *gaslighting* yaitu sikap tidak mau disalahkan dan usaha untuk menunjukkan bahwa dirinya benar dimata orang lain dengan usaha menyalahkan orang lain. Sehingga penelitian ini untuk menjelaskan perilaku korban dari kekerasan pada hubungan pertemanan dalam bentuk *gaslighting*.

Seperti yang telah disebutkan oleh Muflihah & Naqiyah (2022) *gaslighting* adalah salah satu jenis dari *toxic friendship*. Dijelaskan juga bahwa *gaslighting* merupakan bentuk kekerasan psikologis dengan tujuan membuat korban terlihat atau merasa bersalah, sehingga

menciptakan hubungan yang surrealis serta membuat kebingungan yang dapat menarik atensi public. *Gaslighting* menurut Graves & Samp (2021) merupakan suatu pola hubungan yang bersifat disfungsi sehingga dapat menggoyahkan perasaan individu terhadap realitas yang ada. *Gaslighting* juga dijelaskan oleh Muflihah & Naqiyah (2022) merupakan bentuk kesamaran terhadap korban agar korban merasakan kebingungan dengan apa yang telah atau sedang dia lakukan bahkan putuskan, mengontrol, dan membuntuti korban dengan tujuan mengintimidasi, yang mengakibatkan korban merasa rapuh dan tidak mendapatkan ketenangan sampai korban tidak menemukan tempat aman dan nyaman selain pilihan kembali berada di dekat pelaku kekerasan.

Penjelasan lain tentang *gaslighting* yang dikemukakan oleh Muflihah & Naqiyah (2022) yaitu suatu bentuk dari manipulasi psikologis yang bertujuan untuk menciptakan sikap ragu terhadap individu atau kelompok yang telah ditargetkan, sehingga membuat korban akan mempertanyakan kembali tentang persepsi, ingatan, dan kewarasannya sendiri. Perilaku ini menggunakan penyangkalan, penyesatan, kebohongan, dan kontradiksi yang keras, pelaku memberikan seluruh usaha supaya korban merasa kebingungan dan terintimidasi oleh kepercayaan dirinya sendiri. *Gaslighting* yang berhasil adalah ketika pelaku berhasil dalam kondisi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga kecemasannya yang teramat dalam terasa telah diobati (Abramson, 2014).

Perilaku *gaslighting* menurut Zubaidah et al (2022). dapat memberikan beberapa dampak yang sangat besar dalam menjalin hubungan interaksi antar individu terutama dalam hal komunikasi. Adapun dampak lain dari perilaku *gaslighting* yang disebutkan oleh Amir & Wajdi (2020) adalah pengkhianatan, rasa cemburu, kemarahan, rasa ingin balas dendam, *insecure*, bahkan dapat membuat seseorang merasa depresi. Walaupun perilaku *gaslighting* ini banyak menimbulkan dampak negatif bagi korban, ditemukan fenomena alasan mereka masih tetap bertahan dalam hubungan *toxic* ini. Dampak negatif jangka panjang lain yang disebutkan oleh Kanda & Kivania (2024) dapat dirasakan oleh korban dalam hubungan *toxic friendship* berupa *gaslighting* ini, antara lain adalah hilangnya jati diri, merasa tidak mampu untuk meninggalkan hubungan yang tidak sehat akibat adanya keraguan atas kemampuan diri, memunculkan perasaan tertekan, kecemasan, bahkan dapat menyebabkan stress yang berlebihan hingga menggunakan obat terlarang. Dalam hubungan *toxic relationship* dijelaskan oleh Salsabila et al (2023) seseorang masih tetap bertahan adalah karena masih ada rasa sayang yang dalam, ketidaksetaraan dalam hubungan sehingga korban merasa tidak memiliki daya apa-apa, korban merasa pelaku mempunyai sifat yang baik di luar dari sifat kasarnya, dan masih ada harapan pelaku akan berubah.

Dalam fenomena *gaslighting* ini ditemukan beberapa faktor yang membuat seseorang masih terus bertahan dalam hubungan *toxic ini*. Menurut Abramson (2014) faktor yang membuat seseorang tetap bertahan dalam perilaku *gaslighting* ini adalah cinta, empati, dan keraguan diri. Adapun menurut Salsabila et al (2023) seseorang masih terus bertahan dalam hubungan *toxic relationship* berupa *gaslighting* ini adalah karena masih adanya rasa cinta, harapan, persepsi, dan merasa tidak berdaya. Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwasannya terdapat berbagai macam faktor yang membuat seseorang dapat bertahan dalam hubungan ini dimana perasaan cinta yang mendalam hingga keraguan diri yang membuat seseorang merasa tidak berdaya.

Penelitian ini mengarah pada persepsi dan tindakan dari seseorang yang masih tetap bertahan ketika dirinya menjadi korban *gaslighting* dalam hubungan *toxic friendship*. Menurut Stern (2007) penelitian tentang *gaslighting* masih dalam tahapan awal, tapi sudah banyak kemajuan yang telah dicapai dalam *relationship*. Peneliti mengangkat tema *gaslighting* untuk

memperluas pengetahuan terkait *gaslighting* dalam hubungan *friendship* sehingga penelitian berikutnya dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengatasi dalam lingkup hubungan yang lebih luas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang kaya dan beragam sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami dan menggali lebih dalam pengalaman individu.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana subjek penelitian merupakan seseorang yang berada dalam hubungan *romantic relationship*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek dalam hubungan *friendship*. Seperti yang kita ketahui, dalam hubungan *romantic relationship* sangat dominan akan rasa cinta yang memiliki keintiman bahkan komitmen saling mengikat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dalam hubungan *friendship*. Pada penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Muflihah & Naqiyah (2022) menyebutkan bahwasannya alasan seseorang masih tetap bertahan dalam hubungan *toxic relationship* karena pelaku masih berperilaku manis terhadap korban, rasa cinta dan sayang yang mendalam sehingga tetap menuruti keinginan pelaku. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang membuat pertemanan masih terus berlanjut ketika seseorang menjadi korban dari kekerasan psikologis pada fenomena *gaslighting*. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi pembaca yang sedang berada dalam lingkungan *toxic friendship* terkhusus dalam fenomena *gaslighting*.

Investment Model Of Commitment

Teori Investasi Komitmen Zubaidah et al (2022) menjelaskan bagaimana seseorang berkomitmen dalam sebuah hubungan. Teori ini diciptakan oleh Caryl E. Rusbult pada tahun 1983. Komitmen dalam teori ini berarti keinginan untuk bertahan dalam hubungan, meskipun ada rintangan yang dihadapi. Tiga faktor utama yang memengaruhi komitmen menurut teori ini adalah 1) Kepuasan (Satisfaction) yaitu seberapa bahagia seseorang dengan hubungannya. Faktor yang memengaruhi kepuasan ini termasuk kepuasan seksual, komunikasi, dukungan emosional, dan kesamaan nilai. 2) Kualitas Alternatif (Quality of Alternatives) yaitu seberapa menarik pilihan hubungan lain. Jika seseorang memiliki banyak pilihan yang lebih menarik, komitmen mereka pada hubungan saat ini cenderung lebih rendah. 3) Investasi (Investment Size) yaitu seberapa besar investasi yang telah dilakukan dalam hubungan. Investasi ini bisa berupa waktu, emosi, uang, anak, atau bahkan jaringan sosial bersama.

Kontrol Diri

Kontrol diri dijelaskan oleh Rahmadani & Okfrima (2022) merupakan kemampuan individu untuk mengelola diri dalam berbagai situasi. Hal ini meliputi kemampuan memahami situasi dan diri sendiri, mengatur perilaku, mengubah perilaku agar sesuai dengan norma sosial, dan menyembunyikan perasaan. Menurut Hidayah (2020), kontrol diri juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, memandu, mengatur, dan mengarahkan perilaku agar menghasilkan konsekuensi positif. Kontrol diri yang baik sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Secara singkat, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan beradaptasi dengan situasi. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung sulit mengendalikan perilaku, pikiran, dan pengambilan keputusan. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Hidayah (2020) Orang dengan kontrol diri rendah rentan terhadap *gaslighting* karena mudah dimanipulasi dan dikendalikan.

Dinamika Kelompok Psikoanalisis

Teori Dinamika Kelompok Psikoanalisis Ulandari Juwita et al (2022) adalah memahami akar perilaku dalam kelompok. Teori ini menawarkan cara pandang mendalam tentang bagaimana individu berperilaku dan bersosialisasi dalam kelompok. Berlandaskan teori psikoanalisis Sigmund Freud, teori ini berfokus pada kekuatan bawah sadar yang memengaruhi dinamika kelompok. Konsep utama dalam dinamika kelompok psikoanalisis ini adalah, 1) Kesadaran dan tidak kesadaran dimana kelompok, seperti individu, memiliki kesadaran dan ketidaksadaran kolektif yang dibentuk oleh pengalaman, norma, dan nilai bersama anggotanya. 2) Dinamika transferensi yaitu individu mentransfer perasaan, pikiran, dan perilaku yang terkait dengan figur otoritas masa lalu mereka ke pemimpin atau anggota kelompok lain, yang memengaruhi interaksi dan hubungan dalam kelompok. 3) Proses identifikasi, yaitu anggota kelompok mengidentifikasi diri dengan pemimpin atau anggota lain yang dikagumi, meniru perilaku dan nilai mereka. 4) Konflik dan pertahanan ego, yaitu konflik internal dan eksternal dalam kelompok memicu mekanisme pertahanan ego, seperti penyangkalan, proyeksi, dan represi, yang memengaruhi cara anggota kelompok mengatasi stres dan kecemasan. 5) Tahapan perkembangan kelompok, dimana kelompok seperti individu yang melalui tahapan perkembangan ditandai dengan krisis dan pencapaian, bergerak dari ketergantungan pada pemimpin menuju otonomi dan kerjasama.

Gaslighting

Kata *gaslighting* sendiri yang dijelaskan oleh Sweet (2019) merupakan kata yang diadaptasi dari sebuah film yang berjudul *gaslight* pada tahun 1944 oleh Patrick Hamilton yang dibintangi oleh aktor Charles Boyer dan Ingrid Bergman, sedangkan film *gaslight* itu sendiri diadaptasi dari permainan judul *gas light* pada tahun 1938. Menurut Sejati et al (2023) *gaslighting* Abramson (2014) merupakan salah satu dari perilaku *toxic* dalam hubungan pertemanan. *Gaslighting* adalah bentuk dari perilaku manipulasi emosional yang dimana pelaku dengan kesadarannya mencoba membuat seseorang merasakan bahwa reaksi, persepsi, ingatan, keyakinan hingga tidak hanya sekedar emosi, bahkan membuat kerangka berpikir seseorang tidak berdasar hingga dianggap salah ataupun gila. *Gaslighting* merupakan suatu bentuk dari manipulasi psikologis yang berfungsi untuk memunculkan suatu keraguan pada diri individu atau suatu kelompok yang menjadi target, mengakibatkan korban akan menanyakan kembali terkait persepsi, kewarasan, dan ingatannya. Perilaku ini biasanya menggunakan penyangkalan, kontradiktif, penyesatan, kebohongan yang sangat keras, berusaha untuk membuat bingung dan terintimidasi terkait kepercayaan dirinya. Dapat disimpulkan *gaslighting* merupakan teknik manipulatif dalam tindakan kekerasan yang digunakan oleh pelaku terhadap korban dengan maksud dan tujuan untuk memunculkan kebingungan dan mempertanyakan kembali persepinya sehingga mengakibatkan korban kehilangan percaya diri dan membenarkan tindakan pelaku. Pelaku melakukan *gaslighting* ketika yang bersangkutan merasakan suatu hal yang membuatnya merasa dalam ketidaknyamanan dan tidak mampu untuk mengakuinya, sehingga pelaku mengaitkannya dengan orang lain. Menurut Abramson (2014) tujuan karakteristik dari perilaku *gaslighting* ini adalah bersifat interpersonal yang berarti bahwa ini merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh pelaku dan ditujukan kepada korban.

Aspek *Gaslighting*

Dalam fenomena *gaslighting* ini, menurut Klein et al (2023) menyebutkan terdapat 3 aspek dari *gaslighting*, yaitu: 1) memutarbalikkan fakta dengan halus, dimana pelaku dengan perlahan memudahkan kesalahan yang telah diperbuat hingga melemparkan kesalahan tersebut

kepada korban. 2) membuat korban merasa tidak berdaya, pelaku memposisikan korban seolah tidak bisa menolak atas tuduhan atau persepsi yang telah dibuat sedemikian rupa oleh pelaku. 3) melakukan pelecehan verbal maupun nonverbal ketika saling berinteraksi, dimana pelaku melontarkan kalimat yang bermaksud menghina bahkan merendahkan pelaku ataupun dengan sentuhan fisik berupa pukulan ringan.

Ciri Pelaku *Gaslighting*

Selain itu, terdapat juga 7 aspek dimana seseorang dapat dikategorikan sebagai pelaku *gaslighting* menurut Muflihah & Naqiyah (2022), yaitu: 1) menyembunyikan suatu kebenaran informasi terhadap korban. 2) menyesuaikan sudut pandang korban dengan sudut pandang pelaku dengan cara memutar balikan fakta. 3) memberikan sejumlah informasi yang setengah-setengah. 4) melakukan pelecehan verbal seperti lelucon yang kasar, degradasi, dan menyalahkan. 5) menutupi akses atensi korban dari dunia luar. 6) meremehkan dan merendahkan terkait nilai dan prinsip si korban. 7) menjatuhkan dan, merusak hingga menyusahkan korban dengan cara bertahap menggunakan berbagai titik kelemahan yang dimiliki korban terkait proses berpikir sampai penilaian korban.

Ciri Korban *Gaslighting*

Menurut Stern (2007) adapun tanda dari seseorang menjadi korban *gaslighting*, yaitu: 1) korban menebak-nebak persepsi diri sendiri. 2) korban terus bertanya kepada dirinya, apakah diri korban terlalu sensitif. 3) korban merasa bingung. 4) korban meminta maaf kepada pelaku *gaslighting*. 5) korban merasa cemas hingga tidak mengerti tentang apa yang terjadi. 6) korban membuat alasan atau berusaha membela perilaku pelaku dihadapan orang lain. 7) korban berusaha menolak informasi dari orang disekitar agar korban tidak perlu alasan atau penjelasan. 8) korban tidak dapat menjelaskan kesalahan yang sedang terjadi walaupun terasa janggal. 9) korban mulai meyakini dirinya untuk menghindari kekecewaan dan kenyataan yang ada. 10) korban sulit untuk mengambil keputusan. 11) korban merasa dirinya adalah orang yang berbeda dari dirinya yang dulu. 12) korban menanyakan apakah dirinya orang yang cukup baik atau tidak.

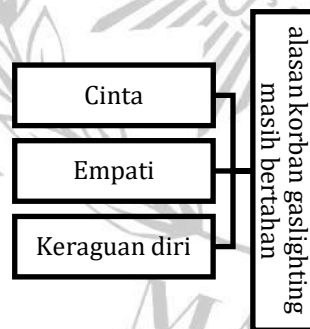
Dinamika Korban *Gaslighting* Masih Bertahan

Menurut Abramson (2014) terdapat dinamika secara umum dari sebab korban *gaslighting* masih bertahan, yaitu: 1) Korban mengalami siklus kekerasan emosional dimana korban mendapatkan manipulasi dan kontrol oleh pelaku sehingga korban merasa bingung, terikat, dan takut untuk meniggalkan hubungan. 2) Korban merasa bersalah sehingga mulai meragukan ingatan dan persepsi dirinya sendiri, dan merasa bahwa dirinya tidak layak mendapatkan pertemanan dengan orang lain. 3) Korban merasakan ketergantungan emosional pada pelaku, sehingga dapat membuat korban sangat sulit untuk meniggalkan hubungan bahkan saat tau dirinya sedang disakiti. 4) Korban tidak mendapatkan dukungan sosial yang dimana dirinya diisolasi oleh pelaku dari teman bahkan keluarga, sehingga membuat dirinya merasa seperti tidak ada yang dapat mempercayainya ketika menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini dapat membuat korban terjebak dalam hubungan *toxic*.

Faktor Penyebab Korban *Gaslighting* Bertahan

Menurut Abramson (2014) faktor dari korban perilaku *gaslighting* masih tetap bertahan adalah 1) Cinta, dimana mencintai seseorang memunculkan perasaan ingin terus bersama dengan orang yang dicintai. Melalui hal ini yang merupakan struktur mencintai seseorang memproyeksikan keinginannya untuk senantiasa berada di dekat seseorang untuk melalui berbagai hal bersama. Cinta persahabatan yang dikemukakan oleh (Steinberg, 1986) adalah

salah satu tipe cinta yang terdiri dari keintiman dan komitmen. Sehingga karakteristik dari tipe cinta ini adalah kedekatan seseorang secara emosional dan mempunyai komitmen atau pengabdian diri. Lumrahnya tipe cinta ini ditemukan dalam hubungan pernikahan yang sudah berlangsung lama, hubungan antar anggota keluarga, bahkan sahabat karib. Menurut Erich Fromm (1957) cinta merupakan suatu daya aktif yang berasal dari dalam diri manusia sehingga dapat meruntuhkan tembok yang memisahkan antar manusia, dapat menyatukan diri dengan manusia lain, hingga dapat membuat seseorang dapat mengatasi suatu perasaan terisolasi ataupun terpisah, namun tetap dapat menjadi dirinya sendiri dan dapat mempertahankan integritasnya. 2) Empati, yaitu para pelaku *gaslighting* merupakan orang yang sering berinteraksi dengan korban *gaslighting* dalam bergaul, sehingga hal ini memfasilitasi perasaan empati dan menyebabkan daya tarik pelaku sulit untuk ditolak, korban *gaslighting* merasa perlu untuk bergaul dengan pelaku sehingga merasa sangat sulit untuk berhenti berempati dengan pelaku *gaslighting*. Menurut Hurlock (1942) empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sehingga dirinya seakan-akan berada di diri orang lain dan merasakan perasaan orang tersebut. Dari penjelasan sebelumnya mengartikan bahwa korban *gaslighting* ini masih terus bertahan karena hadirnya rasa empati pada dirinya, dimana korban berupaya menempatkan diri pada posisi pelaku seakan pelaku benar dan korban merasa bahwa dirinya melakukan suatu kesalahan. 3) Keraguan diri, dimana korban *gaslighting* yang telah terlanjur mendapatkan perilaku *gaslighting* mendapati dirinya telah berada di tengah keabu-abuan, sehingga sulit bagi dirinya mengambil kesimpulan bahwa dirinya dalam kondisi benar atau salah. Rasa keraguan diri menurut Turnip et al (2023) biasanya mempunyai fokus pikiran kearah yang buruk dalam suatu hal yang dapat terjadi, merasakan orang lain lebih baik dari dirinya sendiri, hingga merasa tidak yakin tentang kemampuannya sendiri. Menurut Sallata & Huwae (2023) keraguan diri dalam menghadapi sesuatu merupakan ketidakstabilan yang terjadi secara terus menerus sehingga dapat memungkinkan individu berlebihan dalam berpikir terkait apa yang sedang terjadi.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif studi fenomenologi dengan prinsip pra-ketingan. deskriptif kualitatif menurut Kim et al (2017) berfokus pada jawaban pertanyaan dalam suatu penelitian tentang pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa pada pengalaman individu terjadi sehingga dikaji untuk menelusuri pola yang muncul dalam suatu peristiwa. Studi fenomenologi merupakan kegiatan menelaah serta menginterpretasikan suatu makna dari pengalaman hidup pada individu terhadap sesuatu. Dijelaskan oleh Clarke & Braun (2017) pra-ketingan (pre-understanding) mengacu pada asumsi, pengetahuan, dan pengalaman yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian. Teknik analisis data fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *bottom up*. Menurut Clarke & Braun (2017) analisis *bottom up* pendekatan yang dimulai dari data paling detail dan spesifik untuk kemudian membangun pemahaman yang lebih luas dan abstrak. Tema dimunculkan sendiri oleh peneliti tanpa melihat teori terlebih dahulu. Peneliti kemudian menganalisis tema-tema ini untuk memahami makna yang lebih dalam dari pengalaman partisipan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait identifikasi perilaku *gaslighting* dalam pertemanan dimana hubungan masih terus berlanjut. Pada penelitian ini, peneliti akan mendalami bagaimana dan faktor apa saja sehingga menimbulkan alasan hubungan pertemanan masih terus berlanjut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang terletak di Jl. Raya Tlogomas No. 246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lingkungan berada dekat dengan tempat kuliah subjek. Sehingga peneliti dapat melakukan wawancara langsung kepada subjek.

Sumber Data

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Hasnunidah (2017) merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan karena peneliti bermaksud memilih subjek penelitian yang berhubungan dengan tujuan serta fenomena yang terjadi agar dapat ditelusuri lebih dalam. Kriteria subjek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah korban perilaku *gaslighting* dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dalam pertemanan berupa aktivitas kerja kelompok dan *game mobile legends* yang berumur 18-21 tahun. Subjek diambil dari dua kelompok yang berbeda bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang mungkin tidak terlihat jika hanya mempelajari satu kelompok saja. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang fenomena tersebut. Terdapat screening untuk memastikan narasumber adalah korban *gaslighting*. *Screening* menggunakan alat tes *Victim gaslighting questionnaire* yang dikembangkan oleh Bhatti et al (2023). Subjek harus memenuhi 11 dari 15 pernyataan agar dapat dikatakan sebagai korban *gaslighting*. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 2 narasumber yang menjadi korban *gaslighting* dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, masing-masing 2 orang teman yang saat itu berada bersama korban *gaslighting* (bukan pelaku *gaslighting* dan diwawancara secara terpisah).

Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai penyusun rencana penelitian, pengumpul data, analis data, penafsir, dan penyimpul data. Sehingga peran dari peneliti itu sendiri sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan agar dengan mudah dapat mengamati partisipan. Peneliti dalam penelitian ini memposisikan diri sebagai *outsider*. Menurut penjelasan Subakat (2022) outsider merupakan peran peneliti yang menempatkan dirinya sebagai orang asing sehingga tidak ada keterlibatan langsung dengan orang yang menjadi subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat memaknai data yang mewakili terhadap topik yang telah diangkat walaupun hanya sebatas penggalian data.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut penjelasan Andina (2019) wawancara semi-terstruktur adalah rangkaian pertanyaan yang telah dibuat bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dan terbuka, sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mendalami lebih lanjut jawaban dari subjek penelitian pada tiap pertanyaan yang dilontarkan. Dalam hal ini selanjutnya peneliti dengan bebas menambahkan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan dimana rangkaian pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dapat terjawab dengan baik selama sesi wawancara dilaksanakan. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data ini adalah 6 hari, dimana dimulai dengan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data awal berupa hasil wawancara awal dalam jangka waktu 2 hari, kemudian membangun rapport dengan subjek penelitian dalam kurun waktu 2 hari, dan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam lagi dengan teknik wawancara selama 2 hari.

Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap persiapan yang berisikan kegiatan kajian teori hingga persiapan *guideline* wawancara. Berikutnya tahap pelaksanaan yang berisikan kegiatan pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan kepada narasumber. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan reduksi dan kategorisasi data yang berikutnya akan dianalisis hingga dapat menarik kesimpulan. Pada tahap pertama, peneliti mendalami kajian teori terkait variabel perilaku *gaslighting* dan mengidentifikasi masalah. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan instrumen penelitian berupa *guideline* wawancara semi-terstruktur dengan gaya non-formal atau bahasa sehari-hari untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan sedalam-dalamnya. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar mempersiapkan instrumen untuk melakukan screening penentuan subjek, *guideline* wawancara dan memahami teori-teori yang digunakan sebelum memberikan rangkaian pertanyaan dimana peneliti bertanggung jawab atas informasi yang telah didapatkan agar kerahasiaan tetap terjaga. Pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Disini peneliti memberikan berbagai pertanyaan sebagai sarana untuk mencari informasi yang mendalam berdasarkan kajian teori yang telah dipahami sebenarnya. Setelah melakukan wawancara dilanjutkan dengan penulisan verbatim untuk memudahkan memilah informasi.

Pada tahap ketiga, peneliti akan melakukan reduksi dan kategorisasi data. Pada tahap ini peneliti akan memilah dan memilah informasi yang telah didapatkan guna memusatkan perhatian hingga penyederhanaan agar mudah untuk dipahami. Bersamaan dengan itu peneliti mengkategorisasi data yang diperoleh berdasarkan tanggal dilakukannya wawancara. Sehingga peneliti akan menganalisis dengan sebaik-baiknya data yang telah diperoleh dari hasil wawancara agar dapat dipahami dengan baik hingga menarik kesimpulan yang diikuti dengan uji kredibilitas dengan triangulasi data agar data yang didapatkan tidak dianggap bias. Berikutnya peneliti akan menarik kesimpulan yang dijelaskan secara deskriptif sedetail

mungkin dimana dapat mencakup informasi penting dengan bahasa yang mudah dipahami agar peneliti bahkan pembaca dapat memahami hasil dari penelitian ini.

Kredibilitas

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah suatu usaha dengan tujuan pengecekan keabsahan suatu data atau informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari hasil yang telah didapatkan berdasarkan realita yang sebenarnya (Alfansyur & Maryani, 2020). Peneliti melakukan perbandingan informasi atau data yang telah diperoleh dari 3 informan yang berbeda pada setiap kasus. Yaitu dari 2 narasumber yang menjadi korban *gaslighting*, kemudian masing-masing 2 orang teman yang saat itu berada bersama korban *gaslighting* (bukan pelaku *gaslighting* dan diwawancara secara terpisah). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi agar dapat menguji keabsahan sumber data yang telah diperoleh dari informan yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Informan

Peneliti mendapatkan 6 informan yang dapat membantu keberhasilan penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut tabel informasi karakteristik subjek dalam penelitian ini:

Tabel 1 Deskripsi Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Bertindak
MNH	20	Laki-laki	Mahasiswa	subjek
MFF	18	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Significant Others</i>
ZH	21	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Significant Others</i>

Informan dengan inisial MNH merupakan informan utama atau subjek dalam penelitian ini. Subjek merupakan seorang mahasiswa berusia 20 tahun yang menempuh Pendidikan di salah satu perguruan tinggi kota malang. Informan berikutnya adalah MFF yang bertindak sebagai *significant others* dari MNH yang merupakan mahasiswa berusia 18 tahun di universitas kota malang. Informan berikutnya adalah ZH yang bertindak sebagai *significant others* dari MNH yang merupakan mahasiswa berusia 21 tahun di universitas kota malang.

Tabel 2 Deskripsi Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Bertindak
MCN	19	Laki-laki	Mahasiswa	subjek
AM	20	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Significant Others</i>
PIM	21	Laki-laki	Mahasiswa	<i>Significant Others</i>

Informan dengan inisial MCN merupakan informan utama atau subjek dalam penelitian ini. Subjek merupakan seorang mahasiswa berusia 19 tahun yang menempuh Pendidikan di salah satu perguruan tinggi kota malang. Informan berikutnya adalah AM yang bertindak sebagai *significant others* dari MCN yang merupakan mahasiswa berusia 20 tahun di universitas kota malang. Informan berikutnya adalah PIM yang bertindak sebagai *significant others* dari MCN yang merupakan mahasiswa berusia 21 tahun di universitas kota malang.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Tabel 3 Hasil *Coding*

No	Tema	Sub-Tema
1	Motivasi	Rasa tertarik Pengabdian diri
2	Rendah diri	Tidak percaya diri Sulit melihat kebenaran
3	Minim Relasi	Lingkungan pertemanan yang sempit

Dari hasil temuan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa setiap subjek memberikan pernyataan yang saling berkaitan. Hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang menunjukkan adanya faktor dan alasan dari sikap seseorang masih terus bertahan ketika menjadi korban *gaslighting*.

Tema 1: Motivasi

Motivasi merupakan tema yang didalamnya terdapat beberapa indikator yang memberikan pengaruh dalam hubungan pertemanan bahkan persahabatan. motivasi dapat membuat individu merasa tertarik pada suatu hal dan terdorong untuk mengabdikan diri. Dalam motivasi terdapat 2 sub-tema yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu perasaan tertarik, pengabdian diri.

Rasa Tertarik

Dijelaskan oleh Yuhani'ah (2022) perasaan tertarik dapat diartikan bahwa seseorang ingin berada dekat dengan seseorang. Tertarik dengan teman sebaya disebabkan oleh kebutuhan seseorang untuk membicarakan atau melakukan suatu hal terkait dengan keadaan diri mereka karena mengalami perubahan dan pengalaman. Menurut Damayanti & Haryanto (2017) motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Perasaan tertarik kepada orang lain mendorong seseorang ingin terus berada di dekatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh Fangidae & Antika (2023) bahwa korban *gaslighting* sulit meninggalkan suatu hubungan karena faktor ketertarikan diri korban kepada pelaku *gaslighting* karena tidak menetapkan batas yang jelas terkait hal apa yang dapat dan tidak bisa ditoleransi dalam pertemanan. Perasaan tertarik ini merupakan faktor internal dalam diri korban *gaslighting* yang dapat mempengaruhi sikap dirinya terhadap pelaku. Perasaan tertarik dapat menjadi sumber motivasi dan dorongan yang kuat untuk diri seseorang. Dinamika rasa tertarik dimulai dari rasa tertarik akan sesuatu itu muncul, berkembang, dan dapat berubah seiring waktu Ketika seseorang merasa tertarik pada sesuatu, maka akan lebih cenderung untuk terlibat di dalamnya, belajar banyak hal tentangnya, bahkan untuk mencapai tujuan yang terkait dengannya. Perasaan tertarik membuat subjek terus berada di dekat pelaku *gaslighting*. Sehingga hal ini dapat memudahkan pelaku untuk terus berinteraksi dengan subjek sebagai korban *gaslighting*.

Rasa tertarik korban *gaslighting* dalam fenomena *mobile legends* muncul karena perasaan butuh kerja sama kelompok untuk memenangkan permainan dengan lebih mudah. Hal ini dikatakan oleh subjek “*saya ngerasa masih ngebutuhin mereka mungkin kalo di dalam game biar apa namanya mereka kan juga apa, saya kalo main solo biasanya kan kaya susah gitu loh mas stress sendiri*” (V1:12). korban juga merasa bahwa pelaku merupakan teman yang layak bersama dirinya karena meyakini harus berteman dengan siapa saja dan sewaktu-waktu

korban merasa butuh bantuan dari orang lain. Hal ini dikatakan oleh subjek “*Mereka itu sudah saya anggap teman sendiri mas masalahnya dan menurut saya teman itu ngga bisa pandang bulu, pengen apa namanya dia melakukan apa ke saya tetep aja saya harus berteman dengan dia tetep aja, soalnya saya ga tau misal tiba-tiba dia butuh bantuan atau apa, itu juga bisa jadi kalo di agama saya bisa jadi ladang pahala saya lah mas*” (V7:8). Korban tertarik dengan pelaku agar dapat memberikan keuntungan terhadap dirinya.

Rasa tertarik korban *gaslighting* dalam fenomena kerja kelompok muncul karena pelaku merupakan salah satu teman dalam sebuah kelompok yang dapat menerima dirinya. Hal ini dikatakan oleh subjek “*Masih mas, saya masih pengen ini lah dekat sama mereka, karena banyak sebab salah satunya mungkin karena ini mas saya agak apa ya temen saya sedikit doang gitu mas*” (V8:8). Korban yang merasa dirinya tidak memiliki orang lain sehingga membuat dirinya mau tidak mau harus bergabung dengan kelompok pelaku *gaslighting*. Sehingga perbedaan motivasi korban *gaslighting mobile legends* dan kerja kelompok adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak mempunyai pilihan lain lagi selain bergabung bersama pelaku *gaslighting*.

Pengabdian Diri

Pengabdian secara harfiah adalah cara atau perbuatan diri yang ditujukan kepada sesuatu. Menurut Ghaltakhchyan (2024) Pengabdian diri dalam motivasi mengacu pada kecenderungan individu untuk memprioritaskan kebutuhan dan kebahagiaan pasangan, keluarga, bahkan teman dekat di atas kebutuhan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Motivasi pengabdian diri menurut Aisyach et al (2022) adalah dorongan dalam diri seseorang untuk memberikan kontribusi positif bagi orang lain, masyarakat, atau lingkungan. Hal ini adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak selalu menguntungkan diri sendiri secara langsung, namun membawa manfaat bagi orang lain. Pengabdian diri ini merupakan faktor internal dalam diri korban *gaslighting* sehingga korban masih peduli dengan kondisi pelaku apabila dimintakan bantuan ataupun kesanggupan diri korban untuk memenuhi keinginan pelaku. Dijelaskan oleh (Hikmah & Muhtari, 2023) Rela berkorban diartikan dengan merelakan tenaga, waktu, bahkan pikiran untuk kebaikan orang lain dengan tidak mengharapkan balasan dari apa yang sudah dikorbankan sekalipun dapat membuat dirinya menderita. Menurut Fabriar (2019) manusia yang merupakan makhluk sosial melakukan pengabdian diri tentu saja agar terhubung dengan orang lain sehingga dapat menciptakan rasa kebersamaan dan kelompok sosial yang kuat. Menurut Alawiyyah (2020) dinamika pengabdian diri mengacu pada bagaimana Tingkat dedikasi dan motivasi seseorang untuk mengabdikan diri berubah dan berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi yang mempengaruhi sebab seseorang mengabdikan dirinya. Nilai dan keyakinan dapat mempengaruhi seseorang dalam makna hidup. Adapun faktor eksternal meliputi peluang atau kesempatan yang terbuka. Tantangan yang dihadapi seseorang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam pengabdian. Melalui sikap korban yang menunjukkan kecenderungan memprioritaskan orang lain di atas dirinya sendiri membukakan celah kepada pelaku untuk memanfaatkan kondisi korban. Hal ini didukung oleh penelitian yang dijelaskan oleh Ghaltakhchyan (2024) bahwasannya memenuhi keinginan pelaku *gaslighting* merupakan tindakan yang berbahaya dan tidak terarah yang dapat memperkuat kontrol pelaku atas korban dan memperparah dampak negative dari *gaslighting*.

Pengabdian diri yang dilakukan korban *gaslighting* dalam *mobile legends* karena korban merasa dirinya harus membantu siapa saja, menganggap dirinya dapat melakukan apa saja yang dapat korban lakukan, dan merasa dirinya dapat membantu pelaku dengan baik di dalam permainan.

Hal ini disebutkan oleh korban “*Tentu saja peduli mas, seperti statement saya sebelumnya saya kan pengen berteman dengan siapa saja saya pengen ngebantu siapa saja, soalnya emang saya melakukan hal apa saja saya, maksud saya, saya cuman bisa ngelakuin apa yang saya bisa doang mas, mungkin saya ketika di hal lain itu kaya ga terlalu bagus atau bagaimana lah mas, tapi posisi yang dia sekarang ini sering saya bisa ngebantu dia dengan baik di dalam game online mungkin kan seperti itu*” (V7:12). Korban mengabdikan dirinya kepada pelaku karena merasa hal itu adalah sesuatu yang sudah seharusnya dia lakukan.

Pengabdian diri yang dilakukan korban *gaslighting* dalam kerja kelompok karena korban merasa tidak mendapatkan teman kelompok lain sehingga bergabung dengan kelompok pelaku *galsighting*. Seperti yang disebutkan oleh korban “*Emm peduli sih mas, kalo misalkan mereka kayak ee ngerjain tugas gitu kan, itu mereka biasanya ga dapet teman juga mas jadi saya tetep pingin lah*” (V8:14). Disebutkan juga oleh temannya yang berperan sebagai *significant others* “*Temannya saya itu masih sering ya kalo yang saya liat dia apa namanya teman saya yang pelaku ini sulit mengerjakan tugas atau apa masih di bantuin sama dia*” (V10:22) bahwasanya korban sering membantu yang dapat dirinya lakukan. Korban mengabdikan dirinya kepada pelaku karena tidak mempunyai teman lain selain pelaku *gaslighting*, sehingga memudahkan pelaku untuk mengendalikan korban. Perbedaan yang ditemukan dalam kelompok *mobile* adalah korban mengabdikan dirinya karena merupakan suatu keharusan, sedangkan yang dalam kerja kelompok karena korban tidak mempunyai pilihan lain selain membantu pelaku.

Tema 2: Rendah Diri

Rendah diri merupakan tema yang dapat menunjukkan perasaan bingung dan sikap ragu dari seseorang. Adapun sub-tema dari keraguan diri yaitu tidak percaya diri, dan sulit melihat kebenaran.

Tidak Percaya Diri dan Sulit Melihat Kebenaran

Dijelaskan oleh Sweet (2019) tidak percaya diri berarti meragukan kemampuan diri mereka, merasa tidak berharga, bahkan dapat menimbulkan perasaan tidak pantas dicintai. Perundungan, pengalaman ditolak bahkan penghinaan dapat menjadi salah satu sebab mengapa seseorang mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri merupakan faktor internal dalam diri seseorang agar memiliki keyakinan dan nilai diri sehingga dapat merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dengan caranya sendiri. Korban yang merasa tidak percaya akan kemampuan dirinya dapat menjadi celah bagi pelaku untuk memanfaatkan kondisi korban. Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zubaidah et al (2022) Orang dengan kepercayaan diri rendah akan sering ragu dengan penilaian dan kemampuan diri sendiri sehingga terkadang mempertanyakan informasi yang telah diterima bahkan tidak yakin dengan kesimpulan dirinya sendiri. Hal ini yang membuat korban sulit untuk meyakini intuisi dan penilaian dirinya sendiri terkait mana yang benar dan mana yang salah. Seseorang dengan kepercayaan diri yang baik dapat berpikir lebih baik dan memiliki kemauan yang tinggi untuk terbuka dengan sudut pandang baru. Rasa tidak percaya diri dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi rasa tidak percaya diri antara lain adalah pendidikan dan lingkungan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi rasa tidak percaya diri antara lain adalah konsep diri, harga diri, pengalaman masa kecil, penolakan, dan perbandingan sosial. Menurut Ghaltakhchyan (2024) perilaku seperti itu dapat menimbulkan dampak negatif dalam diri orang lain dan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Akibat dari hal itu subjek kerap menyalahkan dirinya sendiri karena meyakini apa yang dikatakan oleh pelaku *gaslighting* adalah benar. Menurut Larasati & Kartika (2022) perilaku menyalahkan diri menunjukkan bahwasannya seseorang belum

memiliki pemaafan diri atau seseorang belum mampu memaafkan dirinya sendiri. Menyalahkan diri menurut Alix et al (2020) adalah persepsi diri sendiri terkait proses kognitif dimana seseorang mengaitkan terjadinya suatu peristiwa negatif dengan dirinya sendiri. Hal ini dampak yang timbul akibat manipulasi psikologis yang dilakukan oleh pelaku *gaslighting*. Perilaku tidak percaya diri ini ditegaskan pernyataan korban yang menyebutkan terkadang ragu dengan pendapatnya sendiri sehingga muncul perasaan menyalahkan diri sendiri dan sulit untuk melihat kebenaran. Disebutkan juga oleh *significant others* bahwa korban terlihat plin-plan dalam berucap apabila telah disanggah oleh pelaku.

Tidak percaya diri dan sulit melihat kebenaran yang dirasakan oleh korban *gaslighting mobile legends* ini karena merasa minder akan kemampuan dirinya di dalam permainan yang membuat korban tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Pernyataan ini disebutkan korban “*Emm kalo disini sebenarnya, saya masih belum bisa sih kadang-kadang mempertahankan ini mas kebenaran saya kaya apa yang saya percaya gitu kadang-kadang belum bisa ini, karena kan ya seperti yang sebelumnya saya katakan, kayanya saya udah ada perubahan bagus deh didalam game*” (V7:48). “*Iyaa rasa tidak percaya diri rasa minder gitu loh mas*” (V7:92). Disebutkan juga oleh teman korban yang bertindak sebagai *significant others* “*Emm iya mas, apa sebenarnya kan dia kadang-kadang curhat juga ke saya kan masalah itu ya jadi dia bingung juga aku nih sebenarnya bener apa engga sih yang ku lakuin kadang suka curhat ke saya*” (V9:66). “*Iyaa biasanya dia kicep mas, apa kayak diem gitu setelah di apa namanya setelah di salahin itu dia bingung kayak pengen berkata apa, kayak diem gitu cuman ya tetep muka khas nya lah senyum gitu*” (V9:74). Korban tidak mengetahui kemampuan dirinya sendiri sehingga sulit untuk melihat apakah dirinya benar atau telah melakukan suatu kesalahan.

Tidak percaya diri dan sulit melihat kebenaran yang dirasakan oleh korban *gaslighting* kerja kelompok ini karena korban tidak mampu menolak permintaan pelaku. Korban mengindahkan permintaan pelaku seperti yang telah disebutkan “*nda percaya diri sih mas kalo misalkan boleh jujur*” (V2:118). “*Sering sih mas, kemarin saya pernah ngomong tuh kalo misalkan ini tugasnya buat bareng-bareng soalnya terlalu banyak gitu terus mereka langsung ngomong alah kamu sendiri juga bisa gini-gini, sebenarnya saya ngerasa itu emang ga bisa terus saya ragu, ragu-ragu ya akhirnya saya kerjain tetep aja salah ternyata, sering lah kalo ragu-ragu gitu mas*” (V8:65). Ditegaskan juga oleh teman korban yang bertindak sebagai *significant others* “*Iyaa ga bisa nolak, ya yang dia di salahin dia, sebenarnya dia tau kalo dia bener kadang-kadang kan dia pasti tau lah orangnya, wataknya kalo yang bagus, tapi tetep aja dia ga bisa ngungkapin gitu diem aja kalo udah di salahin*” (V9:130). Korban sulit untuk menolak keinginan pelaku karena merasa ragu dan tidak bisa mengungkapkan apa yang dia inginkan. Perbedaan yang ditemukan dalam kelompok *mobile legends* adalah korban tidak mengetahui kemampuan dirinya sendiri sehingga tidak dapat melihat apakah dirinya benar atau sedang melakukan kesalahan, sedangkan dalam kerja kelompok karena korban sulit untuk menolak keinginan pelaku dan sulit untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya dirinya inginkan.

Tema 4: Minim Relasi

Minim relasi merupakan tema yang dapat menjelaskan kondisi seseorang terkait dengan ruang lingkup pertemanan. terdapat satu indikator yaitu ruang lingkup pertemanan yang sempit.

Ruang Lingkup Pertemanan yang Sempit

Di dalam lingkup pertemana yang sempit, *gaslighting* dapat menjadi alat yang ampuh bagi pelaku untuk mengendalikan bahkan mengisolasi korban. Ruang lingkup pertemana yang sempit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari karena hanya bertemu dengan orang yang sama sepanjang hari. Menurut Afiah & Nengsi (2022) Relasi pertemana yang baik merupakan suatu hal yang dapat menguntungkan ditinjau dari perkembangan diri seseorang, begitupun sebaliknya, relasi pertemana dengan ada unsur paksaan dan masalah dapat merugikan perkembangan diri seseorang. Subjek yang hanya memiliki beberapa teman kampus dan beberapa teman kost mengakibatkan dirinya terjebak di lingkungan yang dapat dinilai kurang baik sehingga mudah untuk menjadi korban *gaslighting*. Hasil penelitian Isroani & Munir (2022) menyebutkan bahwa ruang lingkup pertemana yang sempit menjadi salah satu faktor meningkatnya resiko bullying terlebih bagi pelaku *gaslighting*. Dijelaskan oleh Isroani & Munir (2022) Dinamika *gaslighting* dalam lingkup pertemana sempit antara lain kedekatan yang dimanfaatkan dimana kedekatan dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan dan membuat korban menjadi lebih mudah untuk dimanipulasi. Isolasi sosial yang membuat korban bergantung pada pelaku sehingga lebih mudah dikendalikan. Penyangkalan realitas bahkan manipulasi emosional berupa pujian palsu, kritik, dan rasa bersalah. Hal ini disebutkan oleh teman korban *gaslighting mobile legends* yang bertindak sebagai *significant others* “Ohh kalo dia nih emang temen nya sedikit mas, cuman temen-temen kost gitu” (V9:96). Hal serupa yang ditemukan dalam fenomena kerja kelompok yang disebutkan langsung oleh korban bahwasannya korban tidak mempunyai teman selain pelaku “Masih mas, saya masih pengen ini lah dekat sama mereka, karena banyak sebab salah satunya mungkin karena ini mas saya agak apa ya temen saya sedikit doang gitu mas” (V8:8). Ditegaskan juga oleh teman korban *gaslighting* dalam kerja kelompok (V11:88). “Ee kesimpulan nya sih dari saya itu dia emang temannya sedikit ya, teman nya sedikit jadi dia juga butuh bersosialisasi sama orang sehingga dia masih aja mau sama si pelaku, terus ada mungkin juga rasa kasian dari korban karena si pelaku itu saya juga kurang tau ya mungkin memang agak bodoh atau gimana jadi kayak korban ngerasa saya harus ngebantu dia gitu, itu mungkin yang saya simpulkan” (V12:122). Dalam dua kelompok yang berbeda yaitu *mobile legends* dan kerja kelompok memiliki sebab yang sama, dikarenakan mempunyai teman yang sedikit sehingga tidak mempunyai pilihan lain selain bergabung bersama pelaku *gaslighting*.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat tiga faktor yang membuat korban bertahan walaupun dirinya terus menjadi korban *gaslighting*, yaitu motivasi, rendah diri, dan minim relasi. Motivasi korban apabila ditinjau dari teori investment model of commitment Zubaidah et al (2022) dapat dilihat dari faktor kedua yaitu *quality of alternatives* yang menyebutkan seberapa besar ketertarikan dapat membuat seseorang dapat bertahan dalam suatu hubungan. Rasa rendah diri disebabkan karena kurangnya kemampuan korban dalam mengelola diri dalam berbagai situasi. Hal ini meliputi kemampuan memahami situasi dan diri sendiri, mengatur perilaku, mengubah perilaku agar sesuai dengan norma sosial, dan menyembunyikan perasaan. Menurut Hidayah (2020) Orang dengan kontrol diri rendah rentan terhadap *gaslighting* karena mudah dimanipulasi dan dikendalikan. Apabila ditinjau dari teori dinamika kelompok terdapat dinamika transferensi, dimana seseorang mentransfer perasaan, pikiran, dan perilaku ke pemimpin atau teman di dalam kelompok sehingga dapat mempengaruhi interaksi di dalamnya. Keraguan diri ini muncul akibat situasi yang telah diatur sesuai dengan keinginan pelaku *gaslighting*. Keraguan diri yang muncul dalam diri korban seperti tidak percaya diri karena ketakutan akan penolakan dalam

pertemanan membuat korban sulit untuk melihat kebenaran realitas yang ada hingga menyalahkan diri sendiri. Minim relasi merupakan salah satu faktor yang ditemukan ketika mendapatkan hasil dari wawancara, dimana korban terjebak di lingkungan yang sama dengan pelaku *gaslighting* sehingga memudahkan pelaku mendekati dan memanipulasi korban. Menurut Zubaidah et al (2022) ruang lingkup pertemanan yang sempit memberikan dampak yang berbahaya bagi korban *gaslighting*. Dalam lingkup pertemanan yang sempit membuat korban terisolasi dari orang lain yang membuat korban merasa kesepian dan dapat memperburuk perasaan sehingga korban rentan terhadap manipulasi psikologis. Kelebihan penelitian ini terdapat pada jumlah subjek yang banyak sehingga dapat membandingkan masing-masing pernyataan yang diberikan. Kekurangan penelitian ini terdapat pada latar belakang subjek yang tidak ditinjau dari segi suku dan budaya, karena subjek merupakan mahasiswa rantau dari pulau yang berbeda di Indonesia

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menemukan 3 faktor yang membuat seseorang tetap bertahan dalam hubungan pertemanan ketika dirinya menjadi korban *gaslighting*, yaitu faktor motivasi, rendah diri, dan minim relasi. Faktor motivasi membuat korban selalu berada di dekat pelaku, rasa rendah diri membuat korban tidak mengetahui akan kemampuan dirinya sehingga sulit untuk melihat kebenaran bahwa dirinya benar atau salah, minim relasi membuat korban terkurung dalam lingkungan pertemanan sempit bersama pelaku *gaslighting* sehingga cenderung tidak memiliki orang lain yang bisa diandalkan untuk dukungan. Hal demikian yang membuat korban terus bertahan dalam situasi seperti ini. Alasan yang ditemukan adalah korban tidak mau pertemanan hancur, korban merasa bahwa pelaku masih ada sisi baiknya dan berharap pelaku membuka hati, perasaan butuh terhadap diri pelaku, dan korban merasa tidak mempunyai teman selain pelaku.

Melalui penelitian ini diharapkan subjek, mahasiswa, bahkan masyarakat umum yang sedang bekerja untuk mendapatkan pengetahuan terkait *gaslighting*, karena tidak menutup kemungkinan seseorang dapat menjadi korban *gaslighting*. Perlu diingatkan kembali perilaku *gaslighting* dapat merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, K. (2014). Turning Up The Light On Gaslighting. In *Philosophical Perspectives* (Vol. 28). <https://doi.org/doi:10.1111/phpe.12046>
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Afiah, N., & Nengsi, F. (2022). Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/ijic.v2i1.3439>
- Aisyach, S., masitoh, & Ratnaningsih, D. (2022). Tentang Kamu Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Dan Abdimas*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.298>
- Alawiyah, N. (2020). Pengaruh Empati Terhadap Pemaafan dan Percaya Diri Dalam Hubungan Pertemanan. *PsyArXiv Preprints*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31234/osf.io/ndu95>
- Alfansyur, A., & Maryani. (2020). *Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Alix, S., Cossette, L., Cyr, M., Frappier, J. Y., Caron, P. O., & Hébert, M. (2020). Self-Blame, Shame, Avoidance, and Suicidal Ideation in Sexually Abused Adolescent Girls: A Longitudinal Study. *Journal of Child Sexual Abuse*, 29(4), 432–447. <https://doi.org/10.1080/10538712.2019.1678543>
- Amir, M., & Wajdi, R. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2, 93–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.26644/jko.v2i2.8074>
- Andina, A. N. (2019). *Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik K-Pop. 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v1i8.100>
- Bhatti, M. M., Shuja, K. H., Aqeel, M., Bokhari, Z., Gulzar, S. N., Fatima, T., & Sama, M. (2023). Psychometric development and validation of victim gaslighting questionnaire (VGQ): across female sample from Pakistan. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 16(1), 4–18. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-12-2020-0119>
- Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *Journal of Positive Psychology*, 12(3), 297–298. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1262613>
- Dafiq, N., Camela, M. M., Akur, M. F., & Jeniati, E. (2023). Toxic Relationship Pada Remaja: Studi Literatur. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 8, 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/163>
- Damayanti, P., & Haryanto. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(2), 86–97. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>
- Fabriar, S. R. (2019). Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal An-Nida*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1027>
- Fangidae, S. I., & Antika, E. R. (2023). Pengaruh Kualitas Persahabatan terhadap Kebahagiaan Siswa SMA. *IJGC*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.69819>

- Fromm, E. (1957). *The Art Of Loving* (R. N. Anshen, N. Bohr, Ri. Courant, H. Shih, E. Jackh, R. M. Maclver, J. Maritain, R. Oppenheimer, Radhakrishman, & A. S. I. I. Rabi, Eds.; 1st ed.). Great Britain.
- Ghaltakhchyan, S. (2024). Linguistic Portrayal Of Gaslighting in Interpersonal Relationship. *Armenian Folia Anglistika*, 20(1 (29)), 61–79. <https://doi.org/10.46991/AFA/2024.20.1.61>
- Graves, C. G., & Samp, J. A. (2021). The power to gaslight. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(11), 3378–3386. <https://doi.org/10.1177/02654075211026975>
- Hasnunidah, H. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Vol. 1).
- Hidayah, R. N. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8, 657–670. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Hikmah, S. N. A., & Muhtari, Y. U. (2023). Psikologi dan Etika Humanistik pada Tokoh dalam Novel DUR (Diary Ungu Rumaysha). *Sastra Indonesia*, 31(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1924>
- Hurlock, E. B. (1942). *Child-Development* (2nd ed.). McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Isroani, F., & Munir, M. (2022). Preventing Bullying with Tolerance: A Study of Islamic Law. *Rechtsidee*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/jihr.v10i0.779>
- Jannah, F., Sugianto, A., Kunci, K., Sosial, K., Diri, K., & Teman Sebaya, P. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i111770>
- Kanda, A. S., & Kivania, R. (2024). Dampak Toxic Relationship Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2, 118–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i1.790>
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 22, 513–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Klein, W., Li, S., & Wood, S. (2023). A qualitative analysis of gaslighting in romantic relationships. *Personal Relationships*, 30(4), 1316–1340. <https://doi.org/10.1111/pere.12510>
- Larasati, D. A., & Kartika, N. F. (2022). Acta Psychologia Hubungan Pemaafan Diri (Self-forgiveness) dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Acta Psychologia*, 4(2), 88–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ap.v4i2.57326>
- Malti, T., & Noam, G. G. (2016). Social-emotional development: From theory to practice. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(6), 652–665. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1196178>
- Muflihah, I., & Naqiyah, N. (2022). Identifikasi korban kekerasan gaslighting pada remaja putri. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.621278>

- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Rahman, M. R., Austin, D., Raihan, M., Wijayanti, R., & Amalia, S. (2023). Pandangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Toxic Pada Pergaulan Remaja Di Masyarakat Banjar. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i1.51>
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, 41–47. <https://doi.org/Prefix 10.30872 by Crossref>
- Sallata, J. M. M., & Huwae, A. (2023). Resiliensi dan Quarter Life-Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4725>
- Salsabila, A. D., Bajari, A., & Setiawan, A. (2023). Pengalaman Komunikasi Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1, 150–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.409>
- Sejati, S., Badriyah, L., Afria, E., Bimbingan, J. P., Islam, K., Adab, U., Dakwah, D., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2023). Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Vol. 2, Issue 01). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>
- Steinberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. In *Psychological Review* (Vol. 93, Issue 2). <https://doi.org/doi:10.1037/0033-295x.93.2.119>
- Stern, Robin. (2007). *The gaslight effect : how to spot and survive the hidden manipulations other people use to control your life*. Morgan Road Books.
- Subakat, R. (2022). Insider-Outsider dalam Studi Antropologi Agama: Membaca Gagasan Kim Knott. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.54604/itg.v7i2.182>
- Sweet, P. L. (2019). The Sociology of Gaslighting. *American Sociological Review*, 84(5), 851–875. <https://doi.org/10.1177/0003122419874843>
- Syakaraofath, N. A., Mashuri, M. F., Pertiwi, R. E., Sulaiman, A., & Hijrianti, U. R. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. <http://www.psikologi.umm.ac.id>
- Turnip, J. M. J., Yuningsih, R. C., & Rachmawati, R. (2023). Ketidakpercayaan Diri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Self-Doubt as an Idea for the Creation of Paintings. In *Agustus* (Vol. 10, Issue 4). <https://doi.org/10.12928/eads.v10i4.20792>
- Ulandari Juwita, Yeni Karneli, & Netrawati. (2022). Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengatasi Agresivitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 381–388. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.80>
- Yuhani'ah, R. (2022). *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*. 1. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.513>
- Zubaidah, Yeni, P., & Irman. (2022). Assistance Of Toxic Friendship Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling. *MARAWA*, 2, 159–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/mrw.v1i2.8127>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Verbatim

Wawancara 1

Verbatim 1

Kode : V1

Keterangan : (MNH) = Informan Korban, (Devan) = Peneliti

No	Inisial	verbatim
1	Devan	"Mas, Assalamualaikum Wr.Wb"
2	MNH	"Walaikumsallam Wr.Wb"
3	Devan	"Ya, perkenalkan saya Devan Satya Nugraha, ini dengan MNH kan?"
4	MNH	"Iya mas, MNH"
5	Devan	"Jadi, sesuai yang sudah apa yang sudah, kan tadi sebelumnya sudah dilakukan <i>screening</i> kan, hasil dari <i>screening</i> mas ini, di sini termasuk berdasarkan apa berdasarkan si pake apa pake alat tes ini yang di oleh bathi, jadi mas ini menjadi korban <i>gaslighting</i> , karena memenuhi"
6	MNH	"Iya iya"
7	Devan	"Jadi kan, apa mas nya kan tadi sudah tanda tangan <i>inform consent</i> juga kan?"
8	MNH	"Iyaa"
9	Devan	"Buat apa, buat perizinan apa buat persetujuan wawancara ini. Jadi, mas nya sudah baca tadi, jadi saya minta izin buat mulai ya mas buat wawancara"
10	MNH	"Iyaa, boleh boleh"
11	Devan	"Okee, okee saya mulai, pertanyaan pertama, apakah mas ini masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalo iya, mengapa?"
12	MNH	"Kalo saya sih masih iya ya mas, soalnya kan, saya ngerasa masih ngebutuhin mereka mungkin kalo di dalam <i>game</i> biar apa namanya mereka kan juga apa, saya kalo main solo biasanya kan kaya susah gitu loh mas stress sendiri"
13	Devan	"Ohh iya main sendiri susah ya"
14	MNH	"Iya susah"
15	Devan	"Jadi main <i>party an</i> berlima gitu"
16	MNH	"Main <i>party</i> berlima"
17	Devan	"Ohh iya iya"
18	MNH	"Jadi masih butuh mereka"
19	Devan	"Ohh iya iya, oke ini tentang seputar <i>game</i> kan, okee, apakah mas ini masih ingin mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalo iya, mengapa?"
20	MNH	"Ee perhatiannya, sebenarnya saya masih pengen ya, soalnya saya masih ada satu tujuan nih yang belum pernah ini, soalnya mas"
21	Devan	"Apa tuh?"
22	MNH	"Ga pernah di apresiasi sama mereka ya, saya tuh setiap kali main tuh cuman di ejek-ejek doang kaya ga pernah sama sekali sama, eh bagus mainnya, eh bagus mainnya itu ga pernah"

No	Inisial	verbatim
23	Devan	“Oh iya masnya mainnya di di apa di <i>role</i> apa?”
24	MNH	“Oh saya ngisi <i>support</i> mas”
25	Devan	“Ohh <i>support tank</i> berarti ya, kadang <i>support</i> kadang <i>tank</i> ”
26	MNH	“Iyaa, betul sekali”
27	Devan	“Jadi roam ya roam”
28	MNH	“Iya roam”
29	Devan	“Ohh iya oke oke, oke kita ke pertanyaan berikutnya? Apakah mas ini merasa peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
30	MNH	“Ee saya peduli ya”
31	Devan	“Kalo iya, kalo iya mengapa mas?”
32	MNH	“Eee kan kalo di dalam <i>game</i> itukan, yang namanya <i>role support</i> itu juga sebenarnya kan penting juga”
33	Devan	“Iyaa”
34	MNH	“Jadi, apa namanya misalkan temen saya lagi butuh bantuan, misalkan lagi inisiasi ngelawan ya saya juga tetep ini tetep nolongin mereka gitu loh mas, jadi, ga kalo misalkan saya keselkan pasti saya tinggal aja udah lah mas ya ga usah, itu juga udah ngejek-ngejek saya tapi engga karena saya masih butuh”
35	Devan	“Okee, kita lanjut ya mas”
36	MNH	“Okee siap”
37	Devan	“Jadi ini <i>related</i> juga sih, soalnya kan tentang <i>game</i> kan, kebetulan saya juga main”
38	MNH	“Iyaa”
39	Devan	“Apakah Anda masih merasa masih di pedulikan oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
40	MNH	“Ee kalo di peduli, kadang-kadang menurut saya di peduliin tapi kadang-kadang juga saya mikir kaya, wah mereka ini udah ga peduliin saya, kaya saya ada apa engga tuh mereka ga peduli kaya gitu, tapi di dalam di”
41	Devan	“Tapi masih sering di ajak kan mas?”
42	MNH	“Iya masih sering di ajak ngisi <i>role support</i> apa ngisi <i>role-role</i> , ada <i>slot</i> kosong lah istilahnya”
43	Devan	“Okee oke, apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini, ingin berada di dekat mas? Kalo iya, mangapa gitu?”
44	MNH	“Kalo untuk di dalam <i>game</i> , masih sih mas kayanya mas, soalnya kan jarang banget orang yang pengen ngisi <i>role</i> itu soalnya, kalo di”
45	Devan	“Istilahnya kaya tumbal ga sih, biasa”
46	MNH	“Ya ga tau ya itu tumbal apa”
47	Devan	“Tumbal kaya genap-genapin terus abis itu ya buat ngisi yang kosong aja ga sih, kan tank doang kan”
48	MNH	“Kurang tau saya mas kalo itu ya, tapi ya pokoknya menurut saya mas kalo di dunia nyata ya masih sih”
49	Devan	“Iyaa oke oke, kita lanjut mas, ee apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini pantas menjalin hubungan pertemanan dengan H?”
50	MNH	“Kalo menurut saya nih?”
51	Devan	“Iyaa”

No	Inisial	verbatim
52	MNH	“Kalo menurut saya sih masih pantas lah, ya namanya juga kan kalo pertemanan ya, tetep apa namanya tetep ini lah tetep berteman kalo misal dalam <i>game</i> ya udahlah dalam <i>game</i> aja kalo saya gitu”
53	Devan	“Okee, apakah mas bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ini ketika diminatai bantuan?”
54	MNH	“Ini dimintain bantuannya dalam <i>game</i> atau di”
55	Devan	“Ya mungkin dalam <i>game</i> bisa, di apa di luar <i>game</i> bisa”
56	MNH	“Kalo dalam <i>game</i> ya jelas ya, saya masih ya main lah, kalo misalkan gas- gas aja, cuman kalo yang di ini kan mikir-mikir dulu, cuman kalo saya sih lebih sering nolong lah, lebih maksudnya sesama manusia lah, masa iya kita ga saling menolong”
57	Devan	“Tapi mas nya sering apa, sering di olok-olok gitu ya sama mereka?”
58	MNH	“Eee sering sih kalo misalkan kita ngeliat dari skalanya itu sering banget, cuman”
59	Devan	“Tadi saya, tadi saya liat kan apa kaya, kan tadi kan mabar nih”
60	MNH	“Iya”
61	Devan	“Kan saya liat juga kan kaya mas nya di olok-olok tapi mas nya kadang diem aja gitu”
62	MNH	“Ya kan gapapa mas, itu kan cuman <i>game</i> doang mas, ya kalo di olok –olok mungkin saya juga yang salah kan ga ada yang tau”
63	Devan	“Apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini akan bersedia menolong ketika mas meminta bantuan?”
64	MNH	“Eee ini <i>fifty fifty</i> sih kalo saya kan kadang-kadang soalnya kan ada juga orang yang sampe main <i>game</i> itu sampe dibawa ke dunia nyata juga jadi sampe wah ini anak tolol nih, ini anak bodoh, jangan di tolong, ya itu kan kadang-kadang cuman, menurut saya pastilah masih ada sisi baiknya lah kaya gitu mas”
65	Devan	“Oh iya oke oke, apakah mas akan menarik diri ketika di lukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? kaya contoh nih, di tolol – tololin pas main, ahh goblok banget biasanya kan saya liat kan biasa kalo orang mabar tuh kan kaya di tolol-tololin banget kaya sampe orang nya kesel gitu kan, apalagi bisa <i>lost strict</i> gitu, bisa kalah banyak”
66	MNH	“Ga usah jauh-jauh mas tadi juga kaya gitu, cuman ya, ya udah lah gapapa, saya ga bakal menarik diri cuman gara-gara <i>game</i> doang mas, cuman <i>game</i> doang kita, itu kan maksudnya kan tujuan <i>game</i> itu kan bersenang-senang ya mungkin saya juga salah satu orang yang ngebuat mereka tidak bersenang-senang karena <i>lost strict</i> mungkin kaya gitu”
67	Devan	“Ini kan ini kan, saya juga main <i>game</i> ini kan <i>mobile legend</i> kan, terus ah ada adzan apa ada qomat dulu sebentar”
68	MNH	“Iya iya”
69	Devan	“Oke mas kita lanjut, jadi bukan apa ini saya juga kan main <i>game</i> ini, jadi <i>related</i> banget lah soalnya kan kadang saya juga punya temen yang kaya sering di tolol-tololin banget tuh sampe marah-marah mas, sampe ngamuk-ngamuk, jadi mas nya”
70	MNH	“Belum, saya masih ini lah”
71	Devan	“Masih bisa nerima itu?”
72	MNH	“Masih bisa nerima-nerima dan masih aman gapapa”

No	Inisial	verbatim
73	Devan	“Ohh iya, ee apakah mas ini dapat mempertahankan keyakinan diri terhadap apa yang mas yakini? benar adanya, jadi mas nya masih meyakini benar adanya, ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ”
74	MNH	“Kadang-kadang sih emang menurut saya mereka bener ya, rekan rekan saya, maksud saya juga saya tuh bukan pemain yang, emm apa ya, meluangkan waktunya buat bener-bener main <i>game</i> terus ya, jadi kaya ya main <i>game</i> cuman kadang-kadang ya kalo ada waktu kosong jadi kalo misalkan mereka bilang saya tolol ya, emang waktu di games saya sedikit gitu loh, kaya ya emang”
75	Devan	“Jadi ga se pro itu ya?”
76	MNH	“Jadi emang murni, emang murni”
77	Devan	“Biasa – biasa aja gitu ya”
78	MNH	“Biasa – biasa aja”
79	Devan	“Apakah muncul keraguan terhadap diri sendiri ketika mas mendengarkan pendapat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
80	MNH	“Emm ngeraguin diri sendiri ya?”
81	Devan	“Iyaa”
82	MNH	“Jelas lah, kalo itu kan ya seperti yang saya bilang tadi kan, saya emang apa namanya main itu kan gak terlalu, emang ga terlalu jago ya saya, saya akuin ga terlalu jago dibanding sama temen-temen, jadi kalo misalkan mereka ngomongnya, emang main nya jelek atau gimana ya menurut saya bener sih”
83	Devan	“Okee, apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> dapat memahami perasaan mas nya?”
84	MNH	“Ee terkadang sih saya mikir sih engga sih ya mas, ya udah mereka namanya juga orang main kan, ada orang yang main <i>game</i> kan bener-bener murni pengen main <i>game</i> terus kan kaya ya itu sumber kesenangannya dia sendiri lah, cuman satu-satunya itu, jadi kalo misalkan mereka kalah, ya yaudah ngelontarin kata-kata kasar, ya ga peduliin saya gimana, ya udahlah gapapa”
85	Devan	“Jadi kadang mas nya merasa di <i>game</i> ini masnya ga salah tapi merasa disalahkan gitu?”
86	MNH	“Kalo itu, pernah lah kadang-kadang juga merasa kaya gitu cuman, ya mereka lebih pro ya udah saya ituin aja ke mereka”
87	Devan	“Okee, apakah mas ini sulit untuk merasa apa, merasa sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
88	MNH	“Iya sih misal kadang – kadang mas, misalnya kaya saya lagi cape tiba-tiba di ajak, tapi ternyata tetep gas gas aja ya”
89	Devan	“Gas –gas aja ya, jadi mau – mau aja gitu”
90	MNH	“Jadi mau – mau aja gitu”
91	Devan	“Apakah mas merasa tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> ? Sehingga mas ini merasa butuh bergaul dengan dirinya?”
92	MNH	“Merasa butuh, iya kayanya ya, saya merasa masih butuh sih mas, sama kaya kalo di <i>game</i> kaya tadi sebelumnya saya bilangkan memang kalo main solo itu susah, tapi kalo di dunia nyata saya juga tetep butuh mereka mas, kaya kan saya kadang-kadang main sama temen-temen dalam satu kostan, jadi apa namanya tetep lah butuh lah mereka”

No	Inisial	verbatim
93	Devan	“Oh iya oke. Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini memperlakukan Anda dengan baik?”
94	MNH	“Emm secara pribadi ya, secara pribadi sih iya mas, ya gimana ya cara ngejelasin nya mas, saya juga kadang-kadang bingung mas kalo ditanyain kaya gitu mas”
95	Devan	“Ohh iya”
96	MNH	“Berlaku baik ini kaya gimana sih? Kita kan ga tau berlaku baik gimana, cuman engga, kayanya engga sih mas”
97	Devan	“Okee”
98	MNH	“Kaya emang apa namanya, mereka murni emang kaya udah sumber olok-olokan aja gitu, kalo main olok-olok aja dia gitu”
99	Devan	“Okee, apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini peka dengan perasaan mas?”
100	MNH	“Eemm kalo diliat dari mereka sebetulnya engga sih mas, kaya mereka ga peduli kalo saya sakit hati, yang penting mereka menang udah gitu aja”
101	Devan	“Yang penting menang aja ya”
102	MNH	“Yang penting menang aja”
103	Devan	“Iya okee okee, apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini memahami sikap mas, ketika berinteraksi?”
104	MNH	“Emm kalo untuk berinteraksi di secara”
105	Devan	“Iya waktu di, waktu kalian mabar-mabar itu”
106	MNH	“Engga sih mas kayanya mas”
107	Devan	“Engga ya”
108	MNH	“Engga sih”
109	Devan	“Jadi, pokoknya apapun kanyanya salah pokoknya ya mas ya”
110	MNH	“Pokoknya kalo saya nyentuh tangan jalan baru satu langkah mungkin udah salah kayanya itu juga”
111	Devan	“Iyaaa, tapi masih mau main ya?”
112	MNH	“Iya gimana ya mas, mau aja”
113	Devan	“Okee okee okee, apakah mas masih membutuhkan kepekaan diri pelaku gitu? Pelaku <i>gaslighting</i> itu mas”
114	MNH	“Ee masih sih mas sebenarnya mas, kalo misalkan sebenarnya kan lebih enak kan kelompok yang kita main itu kan yang kaya kita semua <i>happy</i> kan mas, kan ya mungkin di kalah menang gitu harusnya kita tetep <i>happy</i> kan namanya juga <i>game</i> , <i>game</i> itu kan permainan ya, permainan yang buat ngebahagiain diri sendiri”
115	Devan	“Tapi kan disini ada <i>range</i> mas, tadi apa jadi kaya, gini ee sudah mau bentar lagi sudah <i>mythic</i> apa kan sudah <i>mythic</i> kan, abis itu mau <i>mythic glory</i> terus istilahnya katanya mereka mungkin mas nya nge <i>troll</i> lah, kan pake <i>tank</i> kan biasanya disalahin, mana sih inisiasi nya, mana sih anu apa pasang badannya gitu gitu kan, buat jagainnya, liat apa liat <i>marksman</i> kita”
116	MNH	“Kan itu kan emang apa nih, seperti yang saya bilang sebelumnya tadi juga ya, kan emang apa ada orang yang bener-bener ngejar buat <i>ranking</i> , cuman kalo saya masih berpendapat kalo misalkan bisa kita semuanya seneng-senang aja kan lebih enak sebenarnya mas, ya harapan banget cuman, ya mungkin ga bisa lah untuk dalam waktu dekat”

No	Inisial	verbatim
117	Devan	“Okee kita lanjut ya mas, apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini masih membantu mas ketika H ini membutuhkan bantuan?”
118	MNH	“Di dalam segi apa?”
119	Devan	“Eee di anu”
120	MNH	“Di luar?”
121	Devan	“di luar atau di dalam”
122	MNH	“Ohh kalo itu masih lah mas “
123	Devan	“Masih?”
124	MNH	“Masih”
125	Devan	“Apakah mas akan membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila si pelaku ini membutuhkan bantuan?”
126	MNH	“Oh jelas lah mas, kan kalo misalkan dia, namanya juga manusia mas saya juga, iya kalo misalkan mereka itu ngatain saya ya udah tapi tetep saya bantu”
127	Devan	“Okee, tapi tetep sakit hati kan kadang-kadang?”
128	MNH	“Iya kadang-kadang sakit hati cuman kan ga ada gunanya juga sakit hati”
129	Devan	“Okee, apakah mas merasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri mas? Kalo iya, gimana?”
130	MNH	“Ee iya jelas sih, kurang ini sih mas, saya sebenarnya apa namanya kalo percaya apa ga percaya sih ya <i>fifty-fifty</i> cuman saya lebih cenderung ke percaya sama kemampuan saya, ee menurut saya kan kadang-kadang saya sebenarnya sudah main betul sudah main apa tapi, ya mungkin mereka sudah kaya, sudah di cap gitu loh mas, kaya di cap wah ini tuh emang udah anaknya kaya gini udah ini aja, jadi kalo misalkan mereka pengen yang salah pun mereka tetep saja saya yang salah”
131	Devan	“Oke oke oke, kita lanjut ya mas, apakah mas merasa tidak percaya diri ketika disalahkan oleh pelaku?”
132	MNH	“Eem iya sih mas, kan sebenarnya kan apa namanya ya, saya apa ya, walaupun saya kadang-kadang tahan sakit hati mas, cuman kalo dikatain berkali-kali gitu apalagi kan di dalam <i>game</i> saya harus apa namanya, harus fokus ini terus dikata-katain, langsung kurang percaya diri mas jadi ya, sebenarnya itu juga bisa jadi sumber saya main jelek cuman kan saya ga bisa nyalahin mereka juga sih, maksud saya ya saya main nya jelek, ya udah berarti saya yang salah gitu aja mas”
133	Devan	“Okee oke oke, kan biasa kan abis selesai <i>game</i> itu kan ada, ada yang dapat mpv ada yang dapat gold ada yang dapet silver ada yang dapet emas, terus biasanya apa, biasanya nih kalo misalnya nih mas nya masih dapet silver, biasa lah ya buat tank buat roam, ee terus contoh nih si apa si asasin nya nih yang sering apa misalnya yang sering nyalah-nyalahin, dia dapet coklat, kayu yang paling apa yang paling rendah lah saat itu apa peringkatnya, masih nyalah-nyalahin mas gitu, menurut mas itu masih apa masih, apa ya masih <i>logic</i> atau nda menurut mas?”
134	MNH	“Saya sih, harusnya sih engga ya”
135	Devan	“Seharusnya engga?”
136	MNH	“Seharusnya engga, cuman kan kalo dari sisi mereka kan, menurut mereka kan seharusnya saya ngelindungin ini, tapi, cuman ya yaudah lah”
137	Devan	“Okee, kita lanjut mas, tadi apa yang sulit berpikir jernih udah ya?”

No	Inisial	verbatim
138	MNH	“Sudah ehh”
139	Devan	“Udah udah”
140	MNH	“Belum mas kayanya mas”
141	Devan	“Ohh ya, apakah mas sulit berpikir jernih ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
142	MNH	“Eee sulit mas kan ya, kaya tadi kalo misalkan, apa lagi kalo main <i>game</i> ya mas, kita harus fokus banget, namanya juga moba kan harus, namanya juga <i>tank</i> harus buka inisiasi jadi kalo misalkan saya dikata-katain ya sudah buyar”
143	Devan	“Okee oke mas kita lanjut kita lanjut, apakah mas merasa kesulitan menarik kesimpulan ketika disalahkan oleh pelaku?”
144	MNH	“Emm iya sih mas, kadang-kadang saya juga bingung kan kaya salah saya dimana sih, kan kalo misalkan kita balik lagi sebelumnya kan mungkin salah saya emang kurang jam terbang aja sih mas”
145	Devan	“Okee okee, apakah mas merasa sudut pandang pelaku <i>gaslighting</i> ini ada benarnya dibanding sudut pandang masnya?”
146	MNH	“Ya itu mas ada mas kan, mereka kan juga kaya, menurut saya jam terbangnya tinggi banget ya, jadi mereka yang lebih ngerti lah dalam <i>game</i> jadi kalo misalkan mereka nyalahin saya ya, bener lah”
147	Devan	“Jadi mas ini mendewakan mereka banget ya, karena mereka lebih pro lah ya menurut mas”
148	MNH	“Iyaa, bener mas, soalnya diangkat terus lah istilahnya kalo saya orang-orang ini”
149	Devan	“Apakah mas merasa telah melakukan sesuatu yang buruk pas apa sama mereka gitu, menurut mas kaya mas ini apa sudah ngelakuin satu kesalahan pas di <i>in game</i> , pas apa pas lagi main <i>game</i> tuh, terus sampe mas nya disalah-salahin”
150	MNH	“Iya mas, kan ya itu kadang-kadang saya juga misalkan inisiasinya telat lah atau ee ya udah bener salah saya”
151	Devan	“Apakah terbesit dipikiran mas bahwa mas ini memang salah dan pantas untuk disalahkan?”
152	MNH	“Eee ya, apa ya mas saya tuh kalo main <i>game</i> tuh kaya itu mas apa terombang-ambing mas kaya kadang iya kadang engga tapi saya lebih kaya engga sih mas, soalnya kan ya maksudnya saya kan main saya kan masih ini kan kalo misalkan ga mau main, kalo ga mau dapet tim kaya saya ga usah ngajak saya seharusnya gitu sebenarnya kan mas”
153	Devan	“Tapi masih di ajak kan mas?”
154	MNH	“Masih di ajak terus”
155	Devan	“Tapi mas masih pengen juga?”
156	MNH	“Masih pengen juga karena rank nya biar diangkat”
157	Devan	“Okee okee, apakah mas berlebihan dalam menanggapi satu hal yang dilontarkan kepada mas oleh pelaku <i>gaslighting</i> , berupa verbal atau non verbal? Eee gimana?”
158	MNH	“Eee ya kalo berlebihan, kalo apa ya sebenarnya kalo boleh jujur ya mas, kadang-kadang ya juga bisa stress juga sih, aku nih kurang apa sih, aku nih kurang apa sih, kaya gitu gitu, cuman kan, cuman ya udah lah kadang-kadang sehari ilang kan, dua hari ilang cuman ga sampe terus-menerus banget, berlebihan lah mungkin kaya, tapi pernah sih mas hampir sampe lempar hp saya itu”
159	Devan	“Oh iya”

No	Inisial	verbatim
160	MNH	“Pernah iya, cuman lama lah udah lama itu”
161	Devan	“Jadi lempar, mau lempar hp ke siapa nih, lempar hp ke orangnya apa ke”
162	MNH	“Ke ini doang”
163	Devan	“Lempar ke meja gitu”
164	MNH	“Iya lempar ke meja, kalo ke orangnya ntar marah saya di kroyok paling”
165	Devan	“Okee okee, lanjut ya, apakah mas merasa tindakan atau ucapan yang diperlihatkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini di tunjukan kepada mas?”
166	MNH	“Gimana mas?”
167	Devan	“Apakah mas merasa tindakan atau ucapan yang diperlihatkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini ditunjukkan kepada mas?”
168	MNH	“Iya mas, kan ya itu kalo misalkan saya ga ngerasa kan pasti saya juga ga berlebihan Kan mas, jadi ya udah tertuju ke saya udah”
169	Devan	“Okee, memang kaya jadi tumbal proyek gitu ya”
170	MNH	“Siap, bisa lah”
171	Devan	“Jadi tumbal <i>game</i> kan, pasti kalo kalah mas nya jadi tumbal gitu ya”
172	MNH	“Bisa bisa jadi tumbal”
173	Devan	“Okee hal apa sih yang membuat mas masih terus apa ya, masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini, kan maksudnyakan sesuai yang tadi sudah diceritakan tadi mas sudah di jawab-jawab tadi pas wawancara kan, dari awal tadi mas nya kan bilang selalu disalah – salahkan pasti selalu dijadikan tumbal, tumbal apa tumbal proyeklah kaya apa kaya main <i>game</i> kalah kan mesti mas yang di salah-salahkan, di olok-olokin, walaupun setelah hasil akhir masnya masih dapet peringkat kedua silver terus si yang ngolok-ngolokin ini mungkin dapet peringkat yang kayu yang coklat, mas nya kan masih apa masih apa ya, menurut mas kan kadang harus nya, seharusnya logiknya kan berarti bukan salah mas, tapi kan kaya mas sering di salah-salahkan terus disalah-salahkan terus pokonya mas itu dimata mereka salah terus lah, main tank iya kan, apa sih yang masih terus buat mas bertahan dalam hubungan seperti ini ?”
174	MNH	“Sebenarnya saya juga apa ya mas, agak bingung sedikit sih cuman kalo bisa dibilang sih kan saya juga butuh mereka mas, kan saya bilang tadi kan kita kan main nya satu kost, ya masa cuman gara-gara gitu doang pertemanan kita hancur kan kaya kurang ini lah mas”
175	Devan	“Tapi kan ini kan kaya kegiatan tiap hari kan, maksudnya kan pasti kan tiap hari ada <i>pushrank, pushrank, pushrank</i> gitu kan”
176	MNH	“Iya sih bener, apa lagi kalo ngopi”
177	Devan	“Kok masih mau gitu loh”
178	MNH	“Ya ini mas emang apa namanya, ee kalo saya tuh main di <i>game</i> di <i>game</i> sih, memang kadang-kadang saya juga stressnya sampe 1 hari 2 hari, sampe lempar hp juga cuman ya udah lah kalo misalkan main <i>game</i> saya salah ya udah jangan sampe di kehidupan nyata saya salah walaupun kadang-kadang masih banyak orang apa temen-temen saya tuh kaya masih ini loh mas apa namanya, bawa – bawa sampe ke kehidupan nyata kaya misalkan kita lagi ngumpul terus tiba-tiba itu ngolok-ngolok saya gitu kan

No	Inisial	verbatim
		kadang-kadang ya, cuman ya udah lah gapapa, tetep saya ngerasa mereka tuh pasti ada kebaikan sedikit lah”
179	Devan	“Ohh iya oke oke, bagaimana respon temen mas ketika mas ini terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
180	MNH	“Oke oke aja sih mas sebenarnya kalo keliatan mah”
181	Devan	“Masih oke oke aja ya”
182	MNH	“Iya, masih oke oke aja”
183	Devan	“Terus mereka itu masih bela kah?”
184	MNH	“Bela gimana?”
185	Devan	“Bela pas mas disalah-salahin”
186	MNH	“Emm oh ya engga lah mas kan kita mainnya bareng ya mereka pasti iniin saya lah mas”
187	Devan	“Oh pada ngolok-ngolokin juga?”
188	MNH	“Iya pada ngolok-ngolokin juga lah, tetap aja”
189	Devan	“Tapi ada yang bela kan?”
190	MNH	“Kadang- kadang ada, kadang-kadang pasti ada lah ya apa ya mas kadang-kadang ada juga ngerasain temen saya yang lain ada yang main nya jelek, cuman mungkin mereka, apa dia juga kaya ngikutin arus gitu akhirnya ini sewaktu lagi sendiri ngomong ke saya gitu mas”
191	Devan	“Okee mas terimakasih mas sudah luangin waktunya”
192	MNH	“Oh iya sama-sama mas”

Verbatim 2

Kode : V2

Keterangan : (MCN) = Informan Korban, (Devan): Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	Devan	“Oke mas, Assalamualaikum Wr.Wb”
2	MCN	“Walaikumsallam Wr.Wb”
3	Devan	“Oke, perkenalkan nama saya Devan Satya Nugraha”
4	MCN	“Siap”
5	Devan	“Saya boleh dekat sini mas biar bisa di”
6	MCN	“Okee”
7	Devan	“Jadi mas ini kan setelah mengisi apa ee kuesioner <i>screening</i> tadi ”
8	MCN	“Iya”
9	Devan	“Mas nya itu, pointnya itu apa eee, mencukupi lah buat dikatakan menjadi korban <i>gaslighting</i> ”
10	MCN	“Oke oke”
11	Devan	“Korban <i>gaslighting</i> kan?”
12	MCN	“Siap”
13	Devan	“Tadi mas nya sudah tau kan <i>gaslighting</i> itu seperti apa?”
14	MCN	“Sudah”
15	Devan	“Okee, jadi, terus setelah menandatangani <i>inform consent</i> juga kan berarti masnya sudah menyetujui tentang wawancara ini kan?”
16	MCN	“Iya”
17	Devan	“Jadi, sekali lagi saya minta izin buat memulai wawancara”
18	MCN	“Oh iya boleh boleh”
19	Devan	“Bersedian?”
20	MCN	“Bersedia siap”
21	Devan	“Baik mas, saya muali ya pertanyaan nya yang pertama ya”
22	MCN	“Okee”
23	Devan	“Apakah mas masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
24	MCN	“eemm”
25	Devan	“Jadi ini kan apa yang didalam anu kan, tadi kan mas ceritakan tentang yang masalah tugas kelompok kan ya?”
26	MCN	“Iyaa iyaa”
27	Devan	“Jadi apakah mas masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
28	MCN	“Masih dong mas, kan itu kan temen-temen saya kan, apa maksud saya kaya, mereka tuh mungkin ada ini nya juga mas kaya, mungkin ada kaya kerjaan lain gitu terus kalo misalkan <i>gaslighting</i> ke saya gitu ”
29	Devan	“Okee okee, jadi mas nya mungkin masih, mereka masih ada kerjaan lain terus sama mas gitu kan dilain hari?”

No	Inisial	Verbatim
30	MCN	“Iyaa kaya gitu iya ”
31	Devan	“Apakah mas masih ingin mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
32	MCN	“iyaa masih mas, kan apa namanya, kerja kelompok ini misalkan ya mas, kerja kelompok ya saya juga pengen di notis juga lah mas kaya, saya kerja banyakan pengen gitu”
33	Devan	“Okee okee, apakah mas merasa peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
34	MCN	“Masih merasa peduli dong mas, kan maksud saya walaupun mereka kadang-kadang kerjanya sedikit atau gimana tetap aja saya apa namanya, kaya itu lah keberadaan mereka tuh masih saya anggep lah”
35	Devan	“Okee okee”
36	MCN	“Masih saya masukin kelompok”
37	Devan	“Oke, apakah mas ini masih merasa dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
38	MCN	“Emm masih sih mas, maksud saya apa namanya kan, mereka tuh kadang-kadang kan mereka yang minta sih sekelompok sama saya kan, kalo misalkan lagi kerja kelompok terus di suruh bikin kelompok ya mereka ngajak saya, ya saya masuk lah kalo kaya gitu”
39	Devan	“Jadi kenapa tadi mas? apa tadi, mereka masih?”
40	MCN	“Masih peduli”
41	Devan	“Masih peduli lah, apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini ingin berada di dekat mas?”
42	MCN	“Emm gimana ya, kalo saya lihat dari ini nya mas kaya, kalo saya perhatikan sih masih mas”
43	Devan	“Jadi kalo, kalo ada kaya tugas kelompok itu mereka pengen sekelompok sama masnya?”
44	MCN	“Iya itukan tadi, pengen sekelompok sama saya”
45	Devan	“Apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini pantas menjalin hubungan pertemanan dengan mas?”
46	MCN	“Emm pantes lah mas, masa, gimana ya disisi lain mereka emang apa namanya ngerjain ya kadang-kadang nyalahin-nyalahin saya atau apa saya udah ngerjain banyak terus disalah-salahin cuman, masih pantas mas di <i>circle</i> saya”
47	Devan	“Okee, apakah mas bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintain bantuan?”
48	MCN	“Jelas lah, kalo itu masih bisa”
49	Devan	“Masih mau nolong”
50	MCN	“Masih mau nolong”
51	Devan	“Apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini akan bersedia menolong mas kembali ketika mas meminta bantuan?”
52	MCN	“Emm masih sih mas, masih tapi gimana ya mas kaya, agak ragu lah mas kadang-kadang kan mereka apa namanya gitu, kayanya sih engga sih mas kalo kaya gini mas”
53	Devan	“Ohh kadang, jadi kadang-kadang aja?”

No	Inisial	Verbatim
54	MCN	"Iya, kadang-kadang doang saya juga ga, kurang yakin juga sih sebenarnya kalo kaya gitu"
55	Devan	"Okee okee, apakah mas akan menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal kaya di caci-caci gitu?"
56	MCN	"Eemm"
57	Devan	"Di caci-caci atau di mungkin di apa ya, iya di caci aja gitu atau nda di pukul, sampe di pukul pernah ga?"
58	MCN	"Kalo di pukul sih belum mas belum"
59	Devan	"Okee"
60	MCN	"Kalo di pukul ya saya juga males mukul sih mas"
61	Devan	"Okee okee"
62	MCN	"Tapi ndak kok"
63	Devan	"Apakah mas dapat mempertahankan kan keyakinan diri sendiri terhadap apa yang mas yakini benar ada nya ketika di salahkan oleh mereka?"
64	MCN	"ya, engga sih mas, kan apa namanya,gimana kan, saya juga bingung sebenarnya kaya mereka tuh bener apa engga cuman ya udahlah "
65	Devan	"Oh jadi kadang-kadang iya kadang-kadang engga gitu"
66	MCN	"Iya, kadang-kadang iya kadang-kadang engga gitu lah mas, kalo misalkan <i>simple</i> "
67	Devan	"Jadi ragu-ragu gitu ya"
68	MCN	"Ragu-ragu iya"
69	Devan	"Apakah muncul keraguan terhadap diri sendiri ketika Anda mendengarkan pendapat pelaku <i>gaslighting</i> ?"
70	MCN	"Kalo ragu, ragu akan ke ini saya kan kemampuan saya?"
71	Devan	"Iyaaa"
72	MCN	"Ragu mungkin mas, jadi ragu-ragu"
73	Devan	"Jadi bingung"
74	MCN	"Bingung banget, soalnya kan maksud saya itu saya kurang apa gitu, ya secara sombong nya gitu lah, cuman kalo menurut mereka ya kurang "
75	Devan	"Okee, apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini dapat memahami perasaan mas?"
76	MCN	"Eee kurang tau juga ya, apa namanya meraka kalo memahami perasaan kan seharusnya kan mereka secara tidak verbal ga ngomong gitu kan mungkin sudah terbiasa kali, terbiasa nyalah-nyalahin saya jadi, ya gitu"
77	Devan	"Okee, mas nya jadi di salah salahin, oke okee "
78	MCN	"Gitu lah mas, salah-salahin kerja kelompok kan, yang kerja saya kan kelompok saya "
79	Devan	"Oke oke, apakah mas merasa sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini? Contohnya kaya ajakan kelompok atau "
80	MCN	"Waw itu sulit mas, saya apa ya, kan saya, saya juga kadang-kadang takut soalnya kalo ga dapet kelompok mas, kalo ga dapet kelompok cuman kan kaya apa ya, mungkin kalo misalkan saya sekelompok itu kan kalo misalkan saya

No	Inisial	Verbatim
		pinter berkomunikasi mungkin saya bisa sama temen-temen saya yang lain kan”
81	Devan	“Okee okee okee”
82	MCN	“Emang agak sulit jadi gitu”
83	Devan	“Tadi yang apakah pelaku <i>gaslighting</i> dapat memahami perasaan mas sudah belum?”
84	MCN	“Sudah tadi”
85	Devan	“Sudah ya, apakah mas merasa tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> , sehingga mas masih butuh bergaul dengan mereka?”
86	MCN	“Tertarik disini dalam segi apa? Pertemanan kah atau gimana?”
87	Devan	“Ya mungkin kaya mas ini masih, apa ya merasa pengen ini dengan masih pengen menjalin hubungan dengan mereka”
88	MCN	“Ohh dengan mereka ya, Masih dengan teman sekelas gitu kan?”
89	Devan	“Nah iya”
90	MCN	“Ya tetep lah, suatu saat mungkin mereka bantu saya ga ada yang tau”
91	Devan	“Okee okee okee, kita lanjut ya mas”
92	MCN	“Okee”
93	Devan	“Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini memperlakukan mas dengan baik?”
94	MCN	“Kurang tau ya mas kan, maksud saya kan kalo misalkan dikata kaitan itukan saya kadang-kadang bingung apakah mereka sebenarnya tuh ngata-ngatain bener apa salah gitu kan, jadi <i>fifty-fifty</i> lah mas kurang nangepin juga saya sih ”
95	Devan	“Okee okee okee, kita lanjut ya mas”
96	MCN	“Siap”
97	Devan	“Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini peka dengan perasaan mas?”
98	MCN	“Kayanya sih antara iya engga ya mas kan, apa namanya kalo saya dikata- kaitan gitu, ya hehe mana sih orang yang paham perasaan begitu, kan kalo misalkan orang paham perasaan kan ga usah dikata-kaitan cuman kan, gitu-gitu lah”
99	Devan	“Apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini memahami sikap mas ketika berinteraksi?”
100	MCN	“Kayanya engga sih mas, maksud saya kan kalo saya udah ngerjain sebanyak apapun kaya mereka tuh ya tetep dikata-kaitan kadang-kadang kan ini ini ini kurang ini kurang apa, kurang, ngerjainnya kurang banyak atau ihh yang dikerjain cuman yang itu itu doang, gitu-gitu mas”
101	Devan	“Oh ya oke oke, apakah mas masih membutuhkan kepekaan diri dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
102	MCN	“Masih lah mas, jelas mas kan kalo misalkan mereka bisa lebih peka lebih enak sih kita ngerjainnya kan kaya lebih sinkron lah kan kalo misalkan dengan kepala dingin”
103	Devan	“Okee okee, apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini masih membantu mas ketika mas membutuhkan bantuan?”
104	MCN	“Kadang-kadang engga sih mas kan, apa maksudnya kalo misalkan kelompok gitu terus saya minta tolong, eh tolongin dong ini dulu saya ada kerjaan gini gini

No	Inisial	Verbatim
		gini, ya mereka ngomong, ya itu kerjaan lu, oh ya udah deh”
105	Devan	“Okee oke oke”
106	MCN	“Jadi kayanya engga lah”
107	Devan	“Apakah mas membantu pelaku <i>gaslighting</i> ini kalo misalkan si pelaku ini membutuhkan bantuan mas?”
108	MCN	“Oh pasti lah mas kan, maksudnya kan kerja kelompok ya kalo misalkan kerja kelompok itu ga kelar juga kan saya kena imbasnya sih”
109	Devan	“Okee okee, kalo misalkan bukan tugas kelompok nih dimintain tolong”
110	MCN	“Oh kalo bukan tugas kelompok gitu kan, saya masih nolong mas, apa namanya”
111	Devan	“Masih bersedia ngebantuin”
112	MCN	“Iya masih bisa ngebantu, kasian juga kan kadang-kadang ngeliatin mereka kesusahan gitu”
113	Devan	“Apakah mas merasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri mas sendiri?”
114	MCN	“Gimana ya, kurang percaya diri kan ya?”
115	Devan	“Iyaa”
116	MCN	“Ya kurang mas, masih kurang percaya diri sih saya kan apa, soalnya mereka tuh ngatainnya kena banget mas di itu saya mas, jadi ya, apapun yang saya kerjain kaya nya udah banyak pun kerjainnya tetep aja salah, saya masih bingung, saya koreksi terus”
117	Devan	“Apakah Anda merasa tidak percaya diri ketika disalahkan oleh pelaku gitu?”
118	MCN	“ee engga mas, apa, nda percaya diri sih mas kalo misalkan boleh jujur”
119	Devan	“Okee, kita lanjut ya, apakah mas sulit untuk berpikir jernih ketika disalahkan oleh pelaku?”
120	MCN	“Oh iya mas, apa namanya, misalkan di dalam segi kerja kelompok nih kita, kalo saya lagi apa namanya di salah-salahin ya, pastilah kurang percaya diri mah kan namanya juga apa namanya omongan orang sakit banget”
121	Devan	“Apakah mas ini sulit untuk berpikir jernih ketika disalahkan oleh pelaku, tadi sudah ya?”
122	MCN	“Sudah”
123	Devan	“Sudah belum?”
124	MCN	“Sudah berpikir jernih kalo ga salah sudah mas tadi mas”
125	Devan	“Oh iya oke, kita lanjut, apakah mas merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan ketika di salahkan oleh pelaku?”
126	MCN	“Iya mas, kan yang tadi saya bilang, apa ya bingung sebenarnya saya tuh, mereka itu sebenarnya tujuannya apa sih kaya, apa ya, mereka tuh kaya ngata-ngatain doang kah ini emang karena saya murni salah kah? Atau karena mereka ga mau kerja kah? Atau kaya gimana? Sebenarnya kan kalo kita bicara kan baik-baik kan sebenarnya bisa”
127	Devan	“Okee okee okee, lanjut ya mas. Apakah mas merasa sudut pandang pelaku <i>gaslighting</i> ini ada benarnya dibandingkan sudut pandang mas sendiri?”
128	MCN	“Emm <i>fifty-fifty</i> mas itu mas, saya apa namanya ngerasa kaya, kan itu kan juga maksud saya juga kadang-kadang kan bisa ngebantuin saya juga sih kalo

No	Inisial	Verbatim
		misalkan mereka bilang, ini ini salah ini ini nya kurang nih, kan kadang-kadang juga bisa ngebantu saya buat oh saya ngoreksi lagi karena saya dapet informasi baru atau mungkin kaya gimana, atau mungkin ada yang salah juga saya bisa benarkan”
129	Devan	“Apakah mas merasa telah melakukan sesuatu yang buruk ke mereka ini?”
130	MCN	“Iya mas, mungkin secara, secara apa namanya kaya, mungkin kerjaan saya kurang memuaskan kali ya mas atau gimana”
131	Devan	“Ohh iya oke oke. Apakah terbesit dipikiran mas bahwa mas ini memang salah dan pantas untuk disalahkan gitu?”
132	MCN	“Ini kalo saya boleh jujur sih, engga mas kan, kan kita ngerjain nya kan juga, gimana ya mas, kaya saya juga kan namanya juga dikasih sama dosen gini ya saya kurang yakin juga, maksud saya bukan kurang yakin sih kaya, kan pertanyaan sih itu kan kita belum tau yang benar mana yang salah mana kan, jadi kaya kadang-kadang ya ini lah mas, kadang saya ngerasa kaya ini loh saya udah bener gitu lah, disisi lain mas kan harusnya kita kan kaya sudah ini loh mas, apa namanya kan sudah di bagi sama kaya satu kelompok tuh sudah dibagi rata gitu loh tugasnya, soalnya kan mereka ngerjain tugas mereka sendiri saya ngerjain tugas saya sendiri kalo misalkan saya tugasnya A ya udah saya ngerjain A tapi kan mereka kaya apa ya, jangan protes lah gitu loh, kaya udah di bagi adil rata kok”
133	Devan	“tapi malah mungkin apa tadi, ada yang ngerjain meleng dikit tapi masih nyalahin lagi ya”
134	MCN	“Malah nyalahin”
135	Devan	“Iya, tapi malah apa kaya mereka ini sudah di bagi kan, masnya dapet sekian dia dapet sekian tapi dia ngerjain nya ga sampe semua <i>full</i> bagiannya tapi apa, jadi sisanya mas yang kerjain gitu atau?”
136	MCN	“Oh kalo itu iya mas, saya biasanya kaya gini, soalnya kan saya harus apa memastikan semuanya selesai mas”
137	Devan	“Ooh iya okee okee okee”
138	MCN	“Kalo kerja kelompok gitu”
139	Devan	“Jadi harusnya ga salah ya?”
140	MCN	“Harusnya sih gitu”
141	Devan	“Apakah mas berlebihan dalam menanggapi suatu hal yan dilontarkan kepada mas oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non-verbal?”
142	MCN	“Ya kadang-kadang juga stress lah mas kan, di apa kadang-kadang saya bingung, salah saya dimana gitu?”
143	Devan	“Okee okee okee, apakah mas merasa tindakan atau ucapan yang di perlihatkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini di tunjukkan kepada mas?”
144	MCN	“Iya mas, kan secara langsung kaya saya ngerasa memang, iya memang saya yang salah gitu, langsung di tunjukkan ke saya”
145	Devan	“Okee okee, hal apa yang membuat mas masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini, kan tadi sudah diceritakan, mas ini kan sering di salah-salahkan, tugasnya ini harusnya di bagi rata sekian tapi mereka malah ngerjain

No	Inisial	Verbatim
		dikit tapi masnya malah yang ngerjain sisanya tapi mas nya masih pengen sekelompok sama mereka, karena di ajak mas nya tidak bisa menolak ajakan mereka buat sekelompok, terus apa yang masih buat mas masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini? Soalnya kan kalo di pikir itu kan merugikan mas juga kan, maksudnya mereka dapet nilai bagus ya gara-gara padahal mereka nda cape mas nya yang cape kan ga adil juga kan”
146	MCN	“Iya, saya sebenarnya kurang tau, cuman kalo apa namanya, kalo saya pikir-pikir sebenarnya mungkin lah ada suatu saat saya juga pasti butuh mereka lah, karena kan berbuat baik ga ada, ga ada salahnya juga kan”
147	Devan	“Tapi kan kaya dimanfaatin aja gitu, terus malah di salahin malah mas nya bingung sendiri”
148	MCN	“Bukannya bagus kan manusia kan harus banyak dimanfaatkan orang lain ya kan?”
149	Devan	“Okee okee”
150	MCN	“Berarti kan saya bermanfaat”
151	Devan	“Bagaimana respon teman mas ketika mas masih terus berhubungan dengan teman seperti itu?”
152	MCN	“Kalo respon temen dari mereka yang ngata-ngatain saya atau gimana sih mas?”
153	Devan	“Bukan, apa yang kaya di luar”
154	MCN	“Ohh kalo di luar, ya kadang-kadang ada juga mas yang ngerasa ga, itu mas, banyak mas yang ngomong kaya, fik fik apa namanya kamu kok masih mau aja kaya gitu kaya gitu, jadi kan, ya emang temen-temen di sekitar kaya ngerasa memang saya dimanfaatin, yang kaya mas itu maksudnya kaya ngerasa dimanfaatin ya yaudah lah ya ”
155	Devan	“Ya udah lah ya ”
156	MCN	“Ya udah lah gapapa”
157	Devan	“Okee mas makasih mas atau waktunya yang sudah di luangkan makasih”
158	MCN	“Iya mas sama - sama”

Verbatim 3

Kode : V3

Keterangan : (MFF) : Informan, (Devan) = Peneliti

No	Insial	Verbatim
1	Devan	“Oke mas, saya mau, saya kan tadi sudah minta izin kan mas apa buat wawancara mas, jadi kita mulai aja ya”
2	MFF	“Okee”
3	Devan	“Okee pertanyaan pertama, apakah mas melihat si korban ini masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
4	MFF	“Oh kalo itu masih sering mas, saya biasanyakan kalo misalkan ngopi bareng itu kan, mereka pada main ya itu game ML ya namanya”
5	Devan	“Oh iya okee oke, apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
6	MFF	“Perhatian sih engga sih mas, biasanya ya kaya ya udah lah mereka kalo misalkan main ya, mungkin gara-gara slotnya kosong aja mas”
7	Devan	“Oke okee, apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
8	MFF	“Masih jelas mas mereka, kalo misalkan si korban mau ya jelas masih lah”
9	Devan	“Oh iya oke oke, apakah mas melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
10	MFF	“Engga, kalo di pedulikan udah engga lagi keliatannya mah”
11	Devan	“Okee, apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
12	MFF	“Ya kalo misalkan untuk hubungannya masih mas, masih keliatan banget dia seneng aja main-main sama mereka gitu mas”
13	Devan	“Oh iya oke oke, apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
14	MFF	“Oh itu sering sih saya liat mas kaya dia dimintain bantuan A B kaya pelajaran atau apa sering sih saya lihat”
15	Devan	“Oke oke, apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
16	MFF	“Jarang banget sih mas saya ngeliatnya tapi kadang-kadang ada kadang-kadang engga”
17	Devan	“Oke oke, apakah mas melihat korban menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
18	MFF	“Engga sih, malah emang dia, kadang-kadang emang dia gitu lah mas orang nya mas dia, malah tetep aja”
19	Devan	“Oke oke, kita lanjut ya mas, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plinplan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
20	MFF	“Iya mas, kadang-kadang jadi kaya keliatan gelisah atau gimana gitu lah mas”

No	Inisial	Verbatim
21	Devan	“Oh kaya apa kaya plinplan dalam berucap atau bertindak itu?”
22	MFF	“Iya jadi apa ya, kaya dia kaya ragu-ragu gitu loh mas”
23	Devan	“Oh iya iya oke”
24	MFF	“Kalo misalkan saya liat cara mainnya gitu”
25	Devan	“Okee okee, apakah anda melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika disanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Jadi ketika gini, contoh, si korban ini mengutarakan pendapatnya kan, dia tapi abis itu pas di sanggah dia jadi ragu-ragu kayak dia ragu terhadap ucapannya itu”
26	MFF	“Oh iya mas, kaya itu bener, apa ya jadi ga percaya diri gitu loh mas, kalo di liat itu”
27	Devan	“Berarti dia langsung mengubah apa ya, oke apa mengubah apa yang dia percayai gitu jadi dia lebih percaya si”
28	MFF	“Iyaa, jadi kaya bener-bener ke ini lah <i>brainwash</i> ”
29	Devan	“Okee, apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli ataupun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban?”
30	MFF	“Mana ada mas, ga ada”
31	Devan	“Oke, berarti kelihatan kaya ga peduli gitu ya”
32	MFF	“Ga peduli, bener-bener ga peduli mas”
33	Devan	“Apakah mas melihat korban sulit menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
34	MFF	“Oh iya, itu emang dia kadang-kadang kan walaupun sudah cape atau apa kalo diajak main tetep main”
35	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> seperti upaya korban untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ketika bermain atau nongkrong sehingga korban merasa butuh bergaul dengannya?”
36	MFF	“Iya mas, masih sering banget mereka kan kalo misalnya ngopi bareng terus main di salah salahin juga”
37	Devan	“Oke oke, apakah Anda melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
38	MFF	“Ga ada sih, saya sudah seringkali ngeliat, ya cuman menjadi bahan bulian doang kayanya, kasian orang itu”
39	Devan	“Okey, kita lanjut ya mas, apakah mas melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban, seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung atau disalahkan gitu?”
40	MFF	“Kayanya engga sih mas, kalo misalkan saya liat ya kalo misalkan mereka tuh setiap kali bermain tuh ya pengen ngomong apa pengen temen saya itu yang di <i>gaslighting</i> itu apa namanya, bener tetep aja di salah-salahin, ga ada peduli-pedulinya”
41	Devan	“Kita lanjut ya mas, apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berapa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
42	MFF	“Oh engga, keliatannya sih engga sih kalo yang saya perhatiin”
43	Devan	“Oke, apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”

No	Inisial	Verbatim
44	MFF	“Jarang sih mas, kumpulan temen-temen yang lain juga ga berani ngomongin dia waktu mereka mabar gitu”
45	Devan	“Oke kita lanjut ya mas, apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
46	MFF	“Engga, jarang banget mas, malah ga pernah kayanya”
47	Devan	“Okee, apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan?”
48	MFF	“Ee korban ya, iya mas, masih apa namanya kalo saya liat kan di kosan itu masih mereka di bantu sama temen saya itu mas”
49	Devan	“Oke, apakah Anda melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapat?”
50	MFF	“Iya emang kaya gimana, kalo saya liat itu kaya berubah sikap gitu mas, kaya bener-bener gelisah aja udah, kaya pengen nangis malah”
51	Devan	“Berarti jadinya apa dia, pasti kalo misalnya dia utarakan pendapat terus kaya terkait tadi ya di sanggah oleh si pelaku ini pasti dia, lebih percaya yang katanya di sanggah itu ya”
52	MFF	“Iya, kadang-kadang tuh dia diem, tapi diem nya tuh bukan marah diem karena ga tau”
53	Devan	“Oke berarti bingung ya”
54	MFF	“Iya, bingung banget”
55	Devan	“Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakininya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
56	MFF	“Oh iya mas kan, kaya <i>statement</i> yang tadi jadi itu”
57	Devan	“Okee, apakah mas meliha korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
58	MFF	“Iya, karena apa namanya, gimana ya mas kan emang namanya juga orang udah bener-bener kaya percaya sama temen nya gitu mungkin kan dia atau gimana akhirnya ya keliatan banget kalo misalnya dia ”
59	Devan	“Jadi dia ga bisa ngebela diri juga ya ”
60	MFF	“Iya, ga bisa ngebela diri sama sekali”
61	Devan	“Apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
62	MFF	“Iya mas”
63	Devan	“Oke, tanpa rasa ragu gitu dia, apa maksudnya ntah dia ragu-ragu atau gimana dia pasti membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> ”
64	MFF	“Iya bener, kaya di sanggah terus lah walaupun dia bener”
65	Devan	“Oh okee, berarti salah terus ya”
66	MFF	“Salah terus udah”
67	Devan	“Apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk?”
68	MFF	“Iya mas, nah itu jelek nya dia tuh gitu, jadi apa namanya kalo misalkan saya liat tuh dia, apa ya sudah, sebenarnya dia tuh bener cuman apa ya karena ga berani <i>stand</i> diri sendiri”

No	Insial	Verbatim
69	Devan	“Okee kita lanjut, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi satu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
70	MFF	“Kalo verbal iya sih, kalo non verbal sih engga, tapi kalo verbal iya, emang apa namanya bener-bener di maki-maki abis abisan”
71	Devan	“Oke, tapi dia tuh bersikap berlebihan ga?”
72	MFF	“Berlebihan ya berlebihan sih mas kalo engga, maksud saya kalo misalkan buat sesama temen ya itu berlebihan banget kalo menurut saya”
73	Devan	“Itu jadi kaya apa dia itu kaya, jadi si korban ini bersikap berlebihan itu pas dia menanggapi suatu hal yang di lontarkan sama si pelaku”
74	MFF	“Oh iya iya, apa ya, ya itu yang jadi bener-bener kan dia kan gara-gara berlebihan menanggapi itu loh mas, jadi kaya, udah bener-bener kaya dia tuh ga percaya yang lain kecuali orang yang ngebully dia, itu anehnya”
75	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah atau gerak-gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
76	MFF	“Nah itu, kalo misalkan kita liat dari gerak-geriknya sih emang bener-bener kaya gelisah gitu mas, bener-bener ya ga tau mau ngomong apa-apa yang sebelumnya tadi saya ucapkan, seperti itu”
77	Devan	“Oke, berarti tidak percaya diri gitu ya”
78	MFF	“Iya tidak percaya diri”
79	Devan	“Menurut mas sendiri hal apa sih yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
80	MFF	“Kalo menurut saya ya, kalo yang saya liat dia tuh kaya nyari ini loh mas nyari apa sih namanya bukan narsisme sih bahasanya, kaya pujian dari itu loh mas, pujian dari temennya”
81	Devan	“Si pelaku itu ya”
82	MFF	“Iya si pelaku itu”
83	Devan	“Okey, bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
84	MFF	“Ya kadang-kadang ya saya ituin juga saya nasehatin kan, soalnya kan gimana ya mas, menurut saya kan kalo kaya gini udah bener <i>toxic relationship</i> kan, jadi ya sudah lah, saya nasehatin”
85	Devan	“Oke mas, terima kasih mas sudah meluangkan waktunya”
86	MFF	“Oh sama-sama mas”

Verbatim 4

Kode : V4

Keterangan : (AM) = Informan, (Devan) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	Devan	“Baik mas tadi kan saya sudah minta izin terlebih dahulu buat wawancara mas kan, terkait yang fenomena di fenomena <i>gaslighting</i> di kerja kelompok ini ya”
2	AM	“Iya iya”
3	Devan	“Okee, kita mulai ya mas, apakah mas melihat si korban ini masih berada bahkan di dekat apa di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ? Maksudnya masih bersama gitu bermain”
4	AM	“Iya mas masih, kalo bermain masih, kalo kelompok juga kalo misalkan di ajak ”
5	Devan	“Okee oke, kita lanjut, apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari si pelaku <i>gaslighting</i> ?”
6	AM	“Jarang sekali sih mas kalo saya liat, jarang banget lah”
7	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
8	AM	“Engga, pelaku? Gimana?”
9	Devan	“Apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
10	AM	“Ohh iya mas masih mas, apa namanya masih sering lah kalo misalkan ngajak kerja kelompok dia mau”
11	Devan	“Oke oke, kita lanjut ya mas, apakah mas melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
12	AM	“Oh engga sih mas kalo itu mas, yang saya lihat sih engga”
13	Devan	“Gimana itu mas maksudnya?”
14	AM	“Apa namanya jadi kalo misalkan, pokoknya semena-mena lah mas yang pelaku nya”
15	Devan	“Okee okee, kita lanjut, apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
16	AM	“Masih mas kalo yang saya lihat masih bareng terus mereka”
17	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
18	AM	“Iya kalo itu tentu aja mas, masih sering ngebantu dia kalo misalkan masalah pelajaran masalah itu masih dibantu”
19	Devan	“Oke, suaranya di gedein dikit mas”
20	AM	“Oh iya mas”
21	Devan	“Apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
22	AM	“Kalo itu sih jarang saya lihat ya mas, masih apa namanya jarang banget lah yang ngebantu malah yang temen saya itu”
23	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
24	AM	“Itu engga, emang aneh sih”
25	Devan	“Oke, jadi dia masih terus berinteraksi”

No	Inisial	Verbatim
26	AM	“Masih berinteraksi terus dari yang saya lihat”
27	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plinplan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
28	AM	“Iya mas, jadinya gara-gara plin plan itu gampang di apa gampang di”
29	Devan	“Di manfaatin juga ya”
30	AM	“Iya di manfaatin, bener”
31	Devan	“Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli ataupun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban?”
32	AM	“Ini ya pelakunya ya?”
33	Devan	“Iya”
34	AM	“Jarang banget sih yang saya lihat ya mas, bener-bener ya pokoknya harus sesuai sama dia lah”
35	Devan	“Okey, apakah mas melihat korban sulit menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
36	AM	“Kalo yang saya lihat sih iya dari hampir setiap kelompok pasti sama temen saya”
37	Devan	“Okee, apakah mas melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> seperti upaya si korban ini untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ketika mungkin nugas, nongkrong sehingga korban butuh bergaul dengan pelaku”
38	AM	“Aneh nya itu masih sih mas”
39	Devan	“Oh jadi masih sering gitu ya?”
40	AM	“Iya masih sering banget mas”
41	Devan	“Apakah mas melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
42	AM	“Yang saya lihat engga sih mas, kalo yang dari saya perhatiin engga, kurang apa kurang banget lah perhatian dari dia”
43	Devan	“Okey, apakah mas melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban, seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung atau disalahkan gitu?”
44	AM	“Kalo kemarin sih waktu saya kerja kelompok sama mereka sih engga ya mas yang saya lihat”
45	Devan	“Okee”
46	AM	“Bener-bener disalahin dan yang ya gimana ya kalo saya, susah banget ngejelasin nya mas pokoknya aneh lah kalo misalkan saya lihat, bener-bener pokoknya dia kadang-kadang udah ngerjain apa namanya, temen saya ini kah udah ngerjain tapi dia paling masih ngerjain sedikit lah mas tapi tetep aja disalahain temen saya itu”
47	Devan	“Oke”
48	AM	“Jadi samsak lah istilahnya”
49	Devan	“Oke, kita lanjut ya mas”
50	AM	“Iya”
51	Devan	“Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
52	AM	“Engga engga”
53	Devan	“Oh jadi keliatan ga peduli gitu mas?”
54	AM	“engga peduli, yang saya lihat”

No	Inisial	Verbatim
55	Devan	“Gimana itu mas maksudnya ga peduli?”
56	AM	“Ya udah pokoknya, ya seperti yang saya omongin tadi kan dia bener-bener pokoknya kalo misalkan dia pengen ngomong yang <i>gaslighting</i> ini ya temen saya <i>gaslighting</i> ini, dia ngomong ah harus harus dikerjain walaupun sebenarnya temen saya ini udah ngerjain semuanya tapi tetep aja di gituin”
57	Devan	“Oke, apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”
58	AM	“Sebenarnya sih iya mas cuman, kadang-kadang kan saya ngebela juga kan mas, kadang-kadang ngebelain cuman tetep aja ujung-ujungnya kita berdua kena ”
59	Devan	“Oke, berarti bisa dibilang mas juga ini korban juga ya ini dari si pelaku ini ya?”
60	AM	“Kurang tau ya mas”
61	Devan	“Oke, apakah apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
62	AM	“Engga ya, kalo yang saya, kemarin itu soalnya kan ada tugas juga, temen saya ini kurang ngerti nanya ke temen saya ini juga engga sih”
63	Devan	“Okee, apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan?”
64	AM	“Iya mas, ya apa namanya, pasti kan saya bener-bener ngelihat itu masalah mata pelajaran mata kuliah itu sering banget, ya kaya gitu lah”
65	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapat?”
66	AM	“Kalo dari pengamatan saya sih iya mas”
67	Devan	“Okee, gimana itu mas?”
68	AM	“Apa ya jadi kalo misalkan dia ketika di <i>gaslighting</i> tuh ngerasa kaya ya udah emang salah nya dia gitu mas, kalo misalkan itu walaupun sebenarnya bukan sepenuhnya salah dia tapi kan namanya juga kerja kelompok kan mas”
69	Devan	“Tugas kerjain bersama ya”
70	AM	“Iya harus ngerjain bersama”
71	Devan	“Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakiniya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
72	AM	“Kalo kemarin sih saya lihat, dia kan sempet pengen kaya mastiin diri sendiri apa, bener-bener sempet pengen berdiri sendiri gitu, cuman tetep aja akhirnya kalah lagi, ya gitulah siklusnya”
73	Devan	“Apakah mas meliha korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
74	AM	“Nah itu mas sulit, kaya tadi seperti pendapat saya tadi sebelumnya kan sulit banget dia tuh”
75	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
76	AM	“Nah ini kadang-kadang iya, kadang-kadang engga sih, ini kan pelaku <i>gaslighting</i> nya kan?”
77	Devan	“Heem, eh apakah, iya, apakah korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
78	AM	“Oh si korbannya ya, kadang-kadang iya, kadang-kadang engga, soalnya ya kadang-kadang dia juga kesel cuman ya ga bisa ngutarain pendapatnya lah mas”

No	Inisial	Verbatim
79	Devan	“Oke, kita lanjut, apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya ketika melakukan sesuatu yang buruk?”
80	AM	“Iya mas, kalo itu mas, apa namanya, apa lagi kalo misalkan di kelompok dia keliatan banget kalo misalkan ngerasa ga bisa ngerjain, padahal kan bukan bagiannya dia sih, tetep dia yang ngerasa aduh gua ga bisa gini”
81	Devan	“Okee, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi satu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
82	AM	“Iya kadang-kadang ngebentak sih mas pernah mas, yang saya lihat kaya itu berlebihan ga ya?”
83	Devan	“Maksudnya korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi si pelaku”
84	AM	“Oh korbannya?”
85	Devan	“Iya”
86	AM	“Korbannya iya mas, apa namanya kadang-kadang kepikiran juga ya kan, kalo misalnya, kita kan satu kos ya”
87	Devan	“Iya”
88	AM	“Iya kadang-kadang kepikiran sampe kosan”
89	Devan	“Oke, apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah ataupun gerak-gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
90	AM	“Iya mas, biasanya dia cuman nunduk doang gitu, nunduk terus kaya, sebenarnya kaya pengen ada yang diomongin di mulut tuh cuman mungkin ga bisa keluar”
91	Devan	“Okey, menurut mas hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
92	AM	“Saya sebenarnya juga ga tau mas, aneh orang itu sebenarnya, saya juga kurang mengerti masalah itu”
93	Devan	“Okey, bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti itu?”
94	AM	“Ya pasti saya kasih tauin juga lah mas, saya kasih tau in soalnya kan juga kadang-kadang saya kena kan, cuman dia bilang kaya, ya kalo misalkan itu ga ada temennya juga, kaya ga punya temen akhirnya ya udah”
95	Devan	“Oke mas, terima kasih mas sudah meluangkan waktunya”
96	AM	“Iya sama-sama”

Verbatim 5

Kode : V5

Keterangan : (ZH) = Informan, (Devan) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	Devan	"Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bang"
2	ZH	"Walaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh"
3	Devan	"Halo bang, apa e, mau nanya-nanya terkait apa, yang tadi sudah kita bicarakan kan, yang itu apa yang tentang temannya bang zul apa yang jadi korban <i>gaslighting</i> "
4	ZH	"Ohh okee"
5	Devan	"Saya mulai bang ya, okee, apakah Anda melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?"
6	ZH	"Ohh masih sering mas, biasanya mereka mah, kalo misalkan itu pasti main terus sampai malem"
7	Devan	"Oke oke, berarti masih main terus ya, main bareng?"
8	ZH	"Masih main terus bang"
9	Devan	"Apakah Anda melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?"
10	ZH	"Kalo korban ya, pelaku dari ini ya mas? Yang temen-temen <i>party</i> nya itu?"
11	Devan	"Iyaa"
12	ZH	"Masih, kayanya engga ada mas, e yang saya liat sih kalo apa namanya ya masih tetep di <i>bully</i> aja mas"
13	Devan	"Okee okee, apakah Anda melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?"
14	ZH	"Korban nya masih peduli mas kalo yang saya lihat ya mas, biasanya apa namanya e, masih lah kalo misalkan minta bantuan dia mau-mau aja, kadang-kadang di kos itu di suruh-suruh terus mas saya lihat kasian"
15	Devan	"Okee, apakah Anda melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?"
16	ZH	"Korbannya kan sudah tidak di perdulikan lagi mas, kasian sih menurut saya mas"
17	Devan	"Okee, apakah Anda melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ?"
18	ZH	"Kalo dari mukanya sih masih keliatan ya mas, kalo dari mukanya saya lihat itu ya senyum-senyum aja kalo lagi sama mereka, cuman kalo dari hatinya saya ngga tau"
19	Devan	"Oke oke, apakah Anda melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?"
20	ZH	"Itu sih selalu ya mas kayak, saya ngerasa sebenarnya dia tuh bisa menolak mas, tapi dia tuh ngga pernah nolak kayak gitu loh mas"
21	Devan	"Tapi tetep aja masih"
22	ZH	"Di tolong terus mas"
23	Devan	"Di tolong terus"
24	ZH	"Bagus nya dia gitu"
25	Devan	"Okee, apakah Anda melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?"

No	Inisial	Verbatim
26	ZH	“Jarang kali sih mas, jarang banget itu, jadi apa namanya kalo kadang-kadang saya liat dia minta bantuan tuh ya, kerjain sendiri lah, kerjain sendiri lah”
27	Devan	“Okee okee, apakah Anda melihat korban menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
28	ZH	“Narik dirinya saya kurang tau ya mas, yang jelas kalo misalkan saya liat itu diem doang”
29	Devan	“Oke, tapi kan masih mau berinteraksi terus, masih mau main terus ya”
30	ZH	“Ohh kalo berinteraksi mau, main masih mau mas”
31	Devan	“Okee, kita lanjut ya mas”
32	ZH	“Oke siap”
33	Devan	“Apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> plinplan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
34	ZH	“Emm kalo dari raut wajahnya kayanya sih masih ya mas, kaya dia tu bingung banget gitu loh, kadang-kadang apa namanya dia ngomong A tapi kaya apa ya kaya dia tuh bukan ngutarain isi hatinya gitu loh mas”
35	Devan	“Oh iya iya, oke oke, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> dalam berucap?”
36	ZH	“Emm iya sih mas yang sepengetahuan saya ya mas, dia tuh ragu-ragu dia”
37	Devan	“Ragu-ragu nya kaya gimana?”
38	ZH	“Kaya apa ya, misalkan dia lagi di bacoti gitu kan, ya dia tuh kaya ya ngomong tapi ya itu mas kaya terbata-bata gitu loh mas, ga jelas gitu”
39	Devan	“Oke oke, kita lanjut mas, apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli ataupun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban?”
40	ZH	“Engga, ga ada itu mas”
41	Devan	“Oke, ga peduli ya”
42	ZH	“Ga peduli dia”
43	Devan	“Apakah mas melihat korban sulit menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
44	ZH	“Kalo saya lihat kayanya gitu deh mas, dia apa namanya, setiap kali di ajak ya mau-mau aja”
45	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> seperti upaya korban untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ketika bermain atau nongkrong sehingga korban merasa butuh bergaul dengannya?”
46	ZH	“Masih mas kayanya”
47	Devan	“Jadi mau terus ya?”
48	ZH	“Mau terus dia”
49	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
50	ZH	“Emm di perlakukan dengan baik itu, yang kayak, masih masih, apa yang kalo yang selalu saya lihat itu, dia tuh cuman di marah-marahin doang kadang-kadang juga di ceng-cengin”
51	Devan	“Oh iya, oke oke, apakah Anda melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban, seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung atau disalahkan?”
52	ZH	“Nda pernah mas kalo itu mas, tetep aja di hajar terus, kasian saya”

No	Inisial	Verbatim
53	Devan	“Apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berapa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
54	ZH	“Engga ada”
55	Devan	“Okeey, jadi nda peduli ya”
56	ZH	“Nda peduli sama sekali”
57	Devan	“Apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”
58	ZH	“Itu ya, kadang-kadang tuh dia, ya nda usah-nda usah udah nda usah bela aku, emang aku yang salah, kadang-kadang dia malah gitu”
59	Devan	“Okeey, kalo mas nya pernah bela?”
60	ZH	“Pernah, sekali dua kali cuman ya, kadang-kadang ga ada fungsi nya juga”
61	Devan	“Okee, apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
62	ZH	“Emm ngga sih, jarang banget saya ngeliat mas kaya gitu mas”
63	Devan	“Okeey”
64	ZH	“Ga pernah di bantu”
65	Devan	“Apakah Anda melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan?”
66	ZH	“Iya sering banget”
67	Devan	“Oh selalu ya”
68	ZH	“Selalu, di kelas apa lagi”
69	Devan	“Apakah Anda melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapat?”
70	ZH	“Sering nya sih gitu ya mas, penglihatan saya kan apa namanya tuh, dia jadi kaya murung doang diem doang gitu”
71	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakiniya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
72	ZH	“Emm iya mas yang apa namanya, dia biasanya tuh kalo misalkan main sudah benar pun sekali pun ya mas, ya tetep aja dia kayak nyalah nya di diri dia sendiri ”
73	Devan	“okee, tetep jadi kambing hitam nya ya”
74	ZH	“Iya tetep jadi kambing hitam”
75	Devan	“Okeey, apakah Anda meliha korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
76	ZH	“Iya, susah kayanya di lihat dari raut wajahnya”
77	Devan	“Jadi sering terima-terima aja ya”
78	ZH	“Terima-terima aja dia”
79	Devan	“Apakah Anda melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
80	ZH	“Iya mas, iya itu dia kan yang kadang-kadang di bela ga mau”
81	Devan	“Oh itu pasti terpengaruh ya orang nya”
82	ZH	“Iya terpengaruh dia”
83	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk?”

No	Inisial	Verbatim
84	ZH	“Iya mas, tapi kadang-kadang kalo saya lihat dia tuh kayak bingung yang buruk yang mana yang baik yang mana”
85	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
86	ZH	“Kadang-kadang ya murung paling di kamar dia mas gitu”
87	Devan	“Okee okee, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah ataupun gerak-gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
88	ZH	“Kalo mimik wajah sih mas keliatan mas, mimik wajahnya ya murung banget itu”
89	Devan	“Menurut Anda hal apa yang membuat korban masih terus menjalani hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
90	ZH	“Saya tuh sebenarnya kurang paham ya mas, tapi kemungkinan ya mas, mungkin gara-gara ya dia belum dapet pujian atau pun kaya nyari ini lah apa namanya pembenaran itu lah belum di puji mungkin ya”
91	Devan	“Okey, bagaimana respon Anda ketika Anda melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
92	ZH	“Ya kesel sih”
93	Devan	“Pernah di kasih tau ga?”
94	ZH	“Sering mas saya mas, setiap kali di kos itu saya kasih tauin terus cuman tetep aja kaya gitu terus”
95	Devan	“Okee mas terima kasih sudah luangkan waktunya”
96	ZH	“Iya sama-sama mas”

Verbatim 6

Kode : V6

Keterangan : (PIM) = Informan, (Devan) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	Devan	“Oke mas, dengan mas Arsa kan ini?”
2	PIM	“Iya mas”
3	Devan	“Okee, jadi seperti apa saya sudah tadi saya apa sudah di kasih tahu tadi, terkait temen nya mas Arsa ini apa yang jadi korban <i>gaslighting</i> , kan kebetulan mas Arsa kan ada disana kan”
4	PIM	“Iya”
5	Devan	“Okey, kita mulai wawancaranya ya mas”
6	PIM	“Baik”
7	Devan	“Okey, Apakah Anda melihat korban masih berada bahkan bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
8	PIM	“Sampe sekarang masih mas, masih sering bermain bersama”
9	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
10	PIM	“Emm engga, kayanya ga keliatan sih mas kalo ini”
11	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
12	PIM	“Masih kalo dia tuh, apa namanya masih sering ngebantu ya kaya gitu lah dan lain-lain”
13	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
14	PIM	“Engga mas, kalo itu mas, apa namanya ee bener-bener kayak udah di anggap kaya gitu”
15	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
16	PIM	“Kalo dari kalo misalkan kita ngelihat dia ya, ya itu pasti dia senyum-senyum aja, kayanya berarti masih senang gitu ya”
17	Devan	“Oke, apakah Anda melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
18	PIM	“Masih mas, dia masih sering kok nolong-nolong nugas itu masih sering”
19	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
20	PIM	“Emm jarang banget mas, dan korban tuh emang jarang banget minta tolong dia gitu”
21	Devan	“Jadi dia aja yang sering nolong?”
22	PIM	“Iyaa, dia yang sering nolong, tapi dia jarang minta tolong”
23	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
24	PIM	“Engga sih mas, buktinya kan dia masih main-main bareng terus”
25	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> plinplan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
26	PIM	“Kalo dia biasanya abis di marahin, iya biasanya gitu dia plinplan banget kaya bingung pengen ngomong apa gitu”

No	Inisial	Verbatim
27	Devan	“Oke, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> dalam berucap?”
28	PIM	“Ohh kalo misalkan lagi debat gitu-gitu nya ya?”
29	Devan	“Heeh”
30	PIM	“Itu emang apa namanya, dia kaya bingung juga pengen ngomong apa gitu ya, terbata-bata kadang dia”
31	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli ataupun perilaku yang menunjukan rasa peduli pada korban?”
32	PIM	“Engga mas, yang diucapin pasti panas semua itu dari mulut pelaku itu”
33	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
34	PIM	“Kayanya sih iyaya mas, kan soalnya kan kalo dari kita lihat itu dia pasti selalu ikut terus kalo misalkan di ajak kelompokan mungkin atau kerja atau mungkin ngopi itu masih”
35	Devan	“Masih mau ya?”
36	PIM	“Masih mau dia”
37	Devan	“Apakah Anda melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> seperti upaya korban untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ketika bermain atau nongkrong atau nugas sehingga korban masih butuh bergaul dengan si pelaku ini?”
38	PIM	“Iya mas, masih sering banget itu keliatan banget”
39	Devan	“Masih sering main ya”
40	PIM	“Masih sering main dia”
41	Devan	“Berarti masnya sering liat?”
42	PIM	“Saya sering liat kok”
43	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
44	PIM	“Emm di perlakukan secara baik ini yang bagaimana ya?”
45	Devan	“Yang kaya di tugas kelompok itu kan, apa yang biasa kan kayak ada ngerjain tugas nih gimana-gimana, terus kayak mungkin si pelaku ini apa ngerjain tugas nya atau gimana?”
46	PIM	“Oh engga mas jarang banget kaya gitu, jarang banget iya pasti pada akhirnya yang kerja temen saya itu”
47	Devan	“Okee, berarti pelaku ini jarang ya”
48	PIM	“Jarang banget”
49	Devan	“Oke jarang kerjain tugasnya, apakah Anda melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban, seperti berhenti menyalahkan ketika pelaku melihat korban tengah termenung atau disalahkan?”
50	PIM	“Tetep mas itu mah”
51	Devan	“Tetep di hajar terus ya?”
52	PIM	“Tetep di hajar terus”
53	Devan	“Apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
54	PIM	“Emm engga mas, kaya ga peduli sama sekali kalo itu”
55	Devan	“Okeey, apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”

No	Inisial	Verbatim
56	PIM	“Emm sering kali sih kita bela cuman, dia tetep aja kayak bilang nda usah emang salah ku gitu gitu loh mas”
57	Devan	“Okeey ”
58	PIM	“Kayak dia tetep nyalahin diri dia sendiri”
59	Devan	“Apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
60	PIM	“Kalo ini sering mas masih dia bantu korban”
61	Devan	“Bantu terus ya”
62	PIM	“Bantu terus sih, korban kan ini?”
63	Devan	“Ehh anu apa, apakah Anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
64	PIM	“Ooh kalo pelaku <i>gaslighting</i> engga sih, ini kan yang jahatnya?”
65	Devan	“Heeh”
66	PIM	“Iya itu engga”
67	Devan	“Apakah Anda melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan?”
68	PIM	“Kalo temen saya tuh masih sering ngebantu mas, masih sering banget”
69	Devan	“Okee, jadi selalu di tolong nya ya si pelaku ini”
70	PIM	“Iya walaupun secara tugas atau bukan tugas kan tetep”
71	Devan	“Apakah Anda melihat korban tidak percaya diri di saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapat?”
72	PIM	“Iya mas dia itu apa namanya, kalo misalkan udah di salahin ya dia kayak ga bisa ngomong apa-apa udah ”
73	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakininya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
74	PIM	“Kalo kita liat, kayanya sih ini hal ini bener mas, dia apa namanya bingung pengen ngomong apa gitu kan kayak pembenarannya gimana”
75	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
76	PIM	“Iya sulit banget itu mas, keliatannya”
77	Devan	“Pasti kalah ya”
78	PIM	“Pasti kalah dia”
79	Devan	“Apakah Anda melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
80	PIM	“Nah itu yang agak anehnya dia tuh masih dibenerin aja itu, kayak emang bener kok aku kayak gini”
81	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu hal yang buruk?”
82	PIM	“Ya, sering mas itu mas, pengen di kelompok atau bukan dia tetep kalo ada pelaku apa ngelakuin hal buruk pasti dia tetep, emang salah ku emang salah ku”
83	Devan	“Okee, apakah Anda melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal ataupun non verbal?”

No	Inisial	Verbatim
84	PIM	“Kalo verbal sih mas yang berlebihan itu, dia kalo ngomong udah serem”
85	Devan	“Okey, jadi dia bisa marah atau gimana mas maksudnya?”
86	PIM	“Bisa sampe marah mas”
87	Devan	“Ohh”
88	PIM	“Yang apa namanya, pelaku <i>gaslighting</i> nya ini ya”
89	Devan	“Heeh si pelaku nya, kalo si korban nya gimana?”
90	PIM	“Si korban nya sih apa namanya”
91	Devan	“Mendem gitu?”
92	PIM	“Iya diem aja udah”
93	Devan	“Okeey, apakah Anda melihat korban menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah atau gerak-gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
94	PIM	“Dari mimik wajahnya sih keliatan, kalo dia ga suka sebenarnya cuman, tetep di ituin aja sama dia”
95	Devan	“Okee, tetep di tolong-tolong terus ya”
96	PIM	“Iya tetep di tolong-tolong terus”
97	Devan	“Tapi tetep mau aja main bareng?”
98	PIM	“Mau aja terus dia”
99	Devan	“Menurut Anda hal apa yang membuat korban masih terus menjalani hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini apa?”
100	PIM	“Emm sebenarnya saya kurang tau ya, mungkin karena temen nya sedikit mungkin mas atau gimana”
101	Devan	“Okeey ”
102	PIM	“Dia emang beliau ini sedikit banget temennya, cuman saya dan ada temen saya 2 orang itu”
103	Devan	“Okey, bagaimana respon Anda ketika Anda melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
104	PIM	“Saya sih sudah seringkali menasehati dia cuman ga tau keluar, apa masuk kuping kiri keluar kuping kanan mungkin”
105	Devan	“Okeey, mungkin temen mas juga bukan orang yang dominan ya”
106	PIM	“Iya bukan orang yang dominan”
107	Devan	“Jadi kayak gampang di setir kanan kiri”
108	PIM	“Di arahin”
109	Devan	“Iya, terus gampang di bully juga ya”
110	PIM	“Iya kaya gitu sih”
111	Devan	“Okee mas terima kasih atas waktunya”
112	PIM	“Iya sama-sama mas”

Wawancara 2

Verbatim 7

Kode : V7

Keterangan : (MNH) = Informan, (D) = Peneliti

No.	Inisial	Verbatim
1	D	“Baik mas, sudah apa, seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, ini saya akan mungkin ingin memperdalam yang kemarin yang sudah kita mulai, yang sudah kita bicarakan kemarin sudah saya tanya ”
2	MNH	“Ohh iya mas”
3	D	“Saya mulai ya mas”
4	MNH	“Okee”
5	D	“Jadi, apakah mas ini masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
6	MNH	“Masih mas, soalnya kan”
7	D	“Kenapa tuh mas?”
8	MNH	“Mereka itu sudah saya anggap teman sendiri mas masalahnya dan menurut saya teman itu ngga bisa pandang bulu, pengen apa namanya dia melakukan apa ke saya tetep aja saya harus berteman dengan dia tetep aja, soalnya saya ga tau misal tiba-tiba dia butuh bantuan atau apa, itu juga bisa jadi kalo di agama saya bisa jadi ladang pahala saya lah mas”
9	D	“Okee okee, kita lanjut ya mas, apakah mas ingin mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
10	MNH	“Masih mau sih mas, jujur saya selama saya berteman dengan dia tuh, dia kaya ga ini mas, kaya ga memperhatikan saya kan, itu apa sehingga potensi saya juga belum keluar semua gitu loh mas yang seharusnya saya bisa ee mungkin karena saya terlalu sering di ejek terlalu sering apa, jadi kadang-kadang saya juga malu kan ngeluarin potensi itu, seperti apa ya kaya mungkin dia butuh di bantuan pelajaran atau apa gitu kadang-kadang saya masih Mas, saya masih pengen dapet perhatian dari dia sehingga kedepannya nanti ketika dia membutuhkan saya, saya masih bisa ngeluarain kesempatan saya itu mas”
11	D	“Oke, kita lanjut ya mas, terus apakah mas merasa peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
12	MNH	“Tentu saja peduli mas, seperti <i>statement</i> saya sebelumnya saya kan pengen berteman dengan siapa saja saya pengen ngebantu siapa saja, soalnya emang saya melakukan hal apa saja saya, maksud saya, saya cuman bisa ngelakuin apa yang saya bisa doang mas, mungkin saya ketika di hal lain itu kaya ga terlalu bagus atau bagaimana lah mas, tapi posisi yang dia sekarang ini sering saya bisa ngebantu dia dengan baik di dalam game online mungkin kan seperti itu, saya rasa tuh sebenarnya saya apa ya bisa buat ngebantu dia di game online dan saya ngeliat saya juga ga jelek-jelek amat kalo kita liat di dalam game apakah dia namanya billboard assist Itu masih bagus ya mas saya apa namanya harusnya bisa”
13	D	“Apakah ee mas merasa masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”

No.	Inisial	Verbatim
14	MNH	“Kalo ee mau jujur-jujura sih, saya agak bingung ya mas di pedulikan gimana, soalnya kan memang mungkin kalo di pedulikan dia ngeliat saya terus, ini anak emang jadi beban gitu ya mungkin masih lah mas, cuman kalo untuk dari baik sih sebenarnya kalo boleh jujur sih belum dapet sampe sekarang ya mas dalam game ya masih tetep di ejek aja dalam pertemanan juga kadang-kadang ya gitu mas apa namanya berteman itu ga kaya biasa gitu loh mas, biasa kan kalo misalkan orang kan di dalam game itu dia ya berteman ee dalam game marahan kalo dalam asli kan engga kalo di dunia asli kayanya engga gitu mas, jadi emang bener-bener ya udah lah dalam game itu tetep di bawa ke dalam dunia nyata”
15	D	“Oh jadi kalo misalnya apa di kalo kaya di <i>out game</i> ya bukan di <i>in game</i> itu berarti apa ee mas itu kaya masih sering di tolong nya apa gimana?”
16	MNH	“Oh engga mas, tetep di marahin jadi sampe dibawa dalam dunia nyata”
17	D	“Tetap di olok-olok gitu ya”
18	MNH	“Iya tetep di olok-olok ”
19	D	“Oh iya iya, apakah ee mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini ingin berada di dekat mas?”
20	MNH	“Kalo secara ini saya ya, secara penglihatan saya tuh mungkin saya memang jadi apa namanya, memang mereka mau cuman di sisi sini kaya yang saya rasa ya”
21	D	“Iyaa”
22	MNH	“Itu mereka cuman pengen nge <i>blame</i> saya aja mas jadi kaya ketika”
23	D	“Gimana? Mau apa?”
24	MNH	“Nge <i>blame</i> saya doang kaya buat apa saya yang salah-salah kenapa, soalnya ketika saya mungkin apa namanya di sebuah pertemanan itu kan pasti ada satu orang yang kadang-kadang jadi bahan olok-olok kan ”
25	D	“Iyaa”
26	MNH	“Nah itu kemungkinan besar saya kalo saya perasaan saya ya”
27	D	“Oh jadi mereka itu, saya perjelas lagi, kaya mereka tuh kaya pengen dekatin mas ya berarti buat cuman olok-olokan aja gitu”
28	MNH	“Iyaa”
29	D	“Jadi bahan-bahan olok-olokan”
30	MNH	“Soalnya kan kadang-kadang gini sih apa ada orang itu menganggap dia tau dia salah cuman ketika ada orang yang sudah terbiasa di salah-salihin ya akhirnya orang itukan nyalahin dia, dan itu sering banget saya liat saya rasakan juga”
31	D	“Oke kita lanjut, apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini pantas menjalin hubungan pertemanan dengan mas?”
32	MNH	“Kalo saya rasa sih pantas kan saya bilang tadi itukan memang pertemanan itu kan dengan siapa saja sih teman dengan itu bahkan dalam agama saya kan rasullullah juga berteman dengan orang-orang yang non islam ini, jadi menurut saya tetep aja saya mau mas berteman dengan siapa saja, ya paling siapa tau saya bisa nolong dia dalam game, kalo misalkan dalam game ya dalam game siapa tau aja bisa”
33	D	“Apakah mas bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”

No.	Inisial	Verbatim
34	MNH	“Ya tentu mas saya mah sudah sering dia kadang – kadang juga diluar game juga tetep butuh bantuan ini bantuan itu tetep saya tolong”
35	D	“Oh tetep mas tolong”
36	MNH	“Tetep saya tolong mau gimana pun juga”
37	D	“Okee, apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> akan bersedia menolong ketika ee mas meminta bantuan?”
38	MNH	“hehe kalo ini saya emang belum bisa itu ya kalo dari ingatan saya sebenarnya kayanya belum sih mas cuman saya masih berharap lah semoga saja kedepannya bisa terjadi mutualisme antara kita mas”
39	D	“Oh jadi masnya yang ini bingung kalo misalnya dia ini mau bersedia menolong mas atau engga ya?”
40	MNH	“Iya, kayanya kan untuk sekarang mungkin masih apa namanya kalo secara naluri sombong saya mas ngerasa kaya saya yang nolong cuman kedepannya saya harap nanti ketika saya memang terbukti saya orang nya memang bisa dipercaya saya tuh saya berharap saya dan dia bisa ini mas bisa jalin pertemanan yang engga toxic”
41	D	“Okee, apakah mas akan menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
42	MNH	“Ya saya sih Alhamdulillah ga pernah sih mas bawa ke hati, ya mungkin pernah lah kadang-kadang ngedumel sendiri ya pasti kan namanya juga manusia cuman disisi lain kadang-kadang saya paling 5 menit itu kaya ya udah lah kan ini kan juga kadang-kadang kan orang kan dalemnya juga lagi emosi kalo dalam game tapi gapapa lah mas, apa namanya orang emosi sekali dua kali, ya saya mau ga mau ya emang maksudnya kalo misalkan saya disini saya juga nganggap hal itu salah dan ini apa namanya teman saya marah-marah kan otomatiskan disitu terjadi kaya apa ancur banget sih mas untuk kita apa namanya hubungan kita”
43	D	“Jadi, ga menarik diri ya”
44	MNH	“Engga mas tetep aja saya”
45	D	“Tetep aja”
46	MNH	“Heem”
47	D	“Apakah mas dapat mempertahankan keyakinan diri terhadap apa yang mas yakini benar adanya ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
48	MNH	“Emm kalo disini sebenarnya, saya masih belum bisa sih kadang-kadang mempertahankan ini mas kebenaran saya kaya apa yang saya percaya gitu kadang-kadang belum bisa ini, karena kan ya seperti yang sebelumnya saya katakan, kayanya saya udah ada perubahan bagus deh didalam game ...”
49	D	“Tapi ragu”
50	MNH	“Tetep aja kaya kadang kaya apa bener ya gue yang salah ya kaya gitu mas kaya mainnya apa bener ya ini aku yang salah ya, kalo misalkan di liat-liat kayanya bukan tapi kok apa ya kaya yang satu party satu tongkrongan semua nya itu kaya nyalahain saya, ya mau gimana lagi kan mas ya kan, namanya juga ini kan demokrasi semuanya”
51	D	“Oke oke”
52	MNH	“Yang paling banyak yang paling bener ya sudah lah biarin aja”

No.	Inisial	Verbatim
53	D	“Apakah muncul keraguan terhadap diri sendiri ketika mas mendengarkan pendapat dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
54	MNH	“Itu ya mas tadi yang sebelumnya”
55	D	“Iya”
56	MNH	“Ragu tetep mas, apa ya saya tuh apa namanya emang mungkin kalo orang bilang gampang terpengaruh kali ya mas, gampang terpengaruh sama yang di omongin orang misalkan, soalnya kadang-kadang saya juga ngerasa kalo misalkan apa namanya saya di dalam game, saya tau nih saya seharusnya ngelakuin A tapi temen saya udah B aja udah B aja akhirnya kan saya ngelakuin B dan itu misalkan dalam sebuah komposisi team nih dalam game misalkan MOBA gitu nah itu apa namanya ee yang saya seharusnya A itu bener tapi karena saya nurutin teman saya kan ya namanya ini kan kadang-kadang saya juga ga di ajak party kan cuman gara-gara kekurangan itu dan akhirnya ya gitu ancur teamnya tapi lagi-lagi yang disalahin saya”
57	D	“Okee”
58	MNH	“Jadi ya gitu lah mas, contoh apa namanya ragu terhadap diri sendiri”
59	D	“Okee, ee apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini dapat memahami perasaan mas?”
60	MNH	“Di dalam diri saya pengennya iya mas cuman kayanya engga kalo yang dari saya liat karena kan hal ini berulang-ulang terus setiap kali kan acapkali memang saya pengen berapa kali pun saya main game berapa kali pun saya MVP berapa kali pun saya main game bagus tetep saja tetep saya yang salah pengen aku yang, apa aku misalkan menang tuh atau MVP paling di bilang hoki, kalo misalkan apa namanya main kalah ya udah lah ancur mas di ancur-ancurin sama mereka”
61	D	“Okee, apakah mas merasa sulit menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
62	MNH	“Iya itu karena apa ya kalo kita ngomong ini mungkin orang-orang ngomong nya <i>people pleaser</i> kali ya, kan saya kalo temen-temen saya ngajak pasti saya ayo dah gas aja, ayo gas aja, paling saya tau, tapi saya ga butuh hal itu saya butuh istirahat saya butuh, tapi kalo udah di ajakin main game ya ya udah ayo ngisi waktu apa ngisi posisi kosong ngisi apa soalnya hal ini kaya apa ya kaya ada harapan dari saya itu buat memperbaiki ini, memperbaiki hubungan kita kaya mungkin di dalam main game ini nanti dia bakal lama-lama sadar mungkin ga tau kapan mungkin berapa tahun cuman ya itu lah harapan saya”
63	D	“Okee, ee apakah mas merasa tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> sehingga mas ini merasa butuh bergaul dengan dia itu?”
64	MNH	“Nah itu saya tertarik, soalnya kan saya sendiri ini kan untuk berteman saya kan lulusan pesantren jadi saya untuk berteman itu sebenarnya agak susah lah berkomunikasi dengan orang lain jadi dan temen saya ini kan memang kalo orang bilang kaya apa ya baguslah dia ini ya apa buat komunikasinya sehingga saya juga butuh dan memang apa ya target saya tuh bisa berteman dengan orang-orang seperti itu biar saya bisa belajar lagi gimana caranya berkomunikasi saya juga ga tau ini pilihan saya salah apa engga cuman ya masih berharap aja”
65	D	“Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini memperlakukan mas dengan baik?”
66	MNH	“Emm saya kayanya engga sih mas, ya tetep aja kan kita apa namanya yang saya bilang sebelum-sebelumnya itu kan saya tetep aja pengen gimana pun saya bersikap baik bagaimanapun saya bersikap apa tetep saja perlakuan yang dilakukan sama kaya memang sudah di cap gitu loh mas, memang ini orang ini harus di giniin, orang ini harus di giniin, tetep aja saya pengen ya gimana pun juga lah ga pernah terima perlakuan baik ini”

No.	Inisial	Verbatim
67	D	“Jadi engga pernah menerima perlakuan baik, okee”
68	MNH	“Ga pernah”
69	D	“Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> peka dengan perasaan mas?”
70	MNH	“Seandainya dia peka seharusnya kan dia tidak melakukan hal itu kan ya”
71	D	“Iyaa”
72	MNH	“Seharusnya, ya namanya juga ini mas kalo orang-orang sampah pertemanan mungkin ya jadi memang orang-orang yang tersisihkan jadi pertemanannya itu cuman gara-gara ada slot kosong aja orang nya bisa masuk auto fill”
73	D	“Okee, apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini memahami sikap mas ketika berinteraksi?”
74	MNH	“Engga sih mas, soalnya kan kalo orang-orang tau seharusnya kan, ketika kita berinteraksi kan seenggaknya keliatan kan wah orang ini emang pengen ada tujuan tertentu atau apa, kalo di dia tuh kayak emang ga ada ya kaya cuman ya udah kamu masuk ke sini ya udah kamu jadi bahan hinaan ya udah kamu jadi samsak atau kamu jadi apa gitu”
75	D	“Okee, apakah ee mas membutuhkan kepekaan diri pelaku <i>gaslighting</i> ?”
76	MNH	“Butuh mas lah jelas, kepekaan kan biar terjadinya mutualisme dalam pertemanan biar jadi saling tolong menolong ya mau ga mau harus... “
77	D	“Okee, apakah pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu mas ketika mas membutuhkan bantuan?”
78	MNH	“Jarang banget, malah ga kayanya ga pernah sih mas, saya pernah sih beberapa kali kan memang meminta bantuan ke dia cuman ya kerjain senditri lah masa gitu doang ga bisa, apa lagi di dalam game”
79	D	“Okee”
80	MNH	“Saya support tapi di suruh membunuh ... gitu kan gimana caranya saya juga ga tau ”
81	D	“Okee, apakah mas membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan?”
82	MNH	“Eee itu merupakan kewajiban saya kalo misalkan ada temen minta tolong saya ngerasa itu emang kewajiban saya gitu loh jadi wajib saya tolong ya udah saya tolong”
83	D	“Okee, apakah mas merasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri mas?”
84	MNH	“Eee, kemampuan misalkan dalam game ya”
85	D	“Iya”
86	MNH	“Karena saya ngomongnya dalam game sebenarnya kadang-kadang ya jujur-jujuran sih ragu juga sih sama kemampuan saya, saya kan memang <i>role</i> nya <i>support</i> dan itu memang apa ya kadang-kadang saya ngerasa sekarang juga saya bisa ngedit saya bisa nyerang dari sisi sini dari sini sana, ee emang kurang sih mas kadang-kadang mas, cuman kalo misalkan di lihat lagi ee dari yaitu kita kan kadang-kadang... atau ga kita ngeliat mungkin kaya apa sih sebenarnya ee visi saya misalnya apa harus nyerang ke sana harus nyerang ke sana kan biasa mungkin karena oh saya pingin ngalihin musuh saya pingin ngalihin apa, tapi kadang-kadang tetep aja ga di percaya kecuali tiba-tiba mati kan namanya”
87	D	“Iyaa, tidak di percaya”
88	MNH	“Iyaa, namanya support kan saya kan harus paling depan kan apalagi kalo support nya modelan .. tapi saya masih ga dipercaya tiba-tiba mati lah kok mati duluan lah terus saya harus gimana”
89	D	“Okee, apakah mas merasa tidak percaya diri ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”

No.	Inisial	Verbatim
90	MNH	“Itu pasti kalo saya di salahin itu mas ya pasti saya kayak ngerasa kayak duh gusti salah dimana lagi gitu kan, tiba-tiba kok di salahin gini, terus saya ngeliat perasaan apa namanya jalan nya line udah betul jalannya ini bener, tapi kok salah ya dimana ya saya tetep cari-cari ya kadang-kadang emang saya ketemu malah saya nyalahin diri sendiri tapi kadang-kadang sering kali juga memang ga ketemu, salah nya dimana sih sebenarnya ”
91	D	“Terus berarti kalo misalnya kan berarti muncul rasa tidak percaya diri ”
92	MNH	“Iyaa rasa tidak percaya diri rasa minder gitu loh mas”
93	D	“Minder gitu”
94	MNH	“Iya kaaya, sebenarnya tuh kan saya keluar dari partyan”
95	D	“Okee”
96	MNH	“Cuman kaya tetep di suruh udah main aja lah gapapa cuman di game nanti disalahkan lagi”
97	D	“Okee, apakah mas sulit untuk berpikir jernih ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
98	MNH	“Iya termasuk ketika saya disalahkan kan tiba-tiba kayak ngeblank gitu kan salahnya dimana ini salah nya dimana? Kaya ngerasa ada apa ya emang langsung kayak self blaming sih langsung ngerasa bener-bener ngesalahkan diri sendiri banget”
99	D	“Okee apakah mas merasa kesulitan menarik kesimpulan ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
100	MNH	“Kalo yang ini kadang-kadang saya bisa lah narik kesimpulan beberapa oh mungkin emang apa namanya, cuman di sisi lain lebih sering sulit sih mas menarik kesimpulan itu, kayak apa ya kan emang ee namanya juga ketika main game kan fokus itu kan saya kan kedalam game gitu kan, jadi ketika disalahkan itu saya ngerasa kayak, duh kok gini tiba-tiba jadi mainnya jelek gitu loh mas berakhir mainnya jadi jelek berakhir ya itu self blaming pokoknya emang sumuanya salah saya gitu”
101	D	“Okee, apakah mas merasa sudut pandang pelaku <i>gaslighting</i> ada benarnya dibanding sudut pandang mas sendiri?”
102	MNH	“Kalo dari sisi itu kadang-kadang emang bener sih dia emang apa namanya emang saya mainnya jelek”
103	D	“Jadi memang”
104	MNH	“Emang bener”
105	D	“Iyaa kayak jadi kayak mas mainnya jelek terus disalahkan sama dia gitu”
106	MNH	“Saya kan harus jujur sama diri sendiri dalam sebuah game kan kalo saya mainnya jelek saya harus jujur lah emang saya mainnya jelek waktu itu”
107	D	“Oh iya okee, apakah mas merasa telah melakukan sesuatu hal yang buruk?”
108	MNH	“Eee ke siapa ke pelaku atau dalam game?”
109	D	“Iyaa”
110	MNH	“Emm mungkin pernah kali ya saya, iya mungkin ada hal yang saya ga inget sehingga dia bisa berperilaku seperti itu kan saya juga ga tau mungkin pernah kan kita kan juga satu kosan kita sering dalam satu tongkrongan, mungkin pernah ada kata-kata saya yang menyakiti hatinya dia mungkin”
111	D	“Jadi mungkin mas ini ngerasa telah melakukan sesuatu yang buruk ya”
112	MNH	“Iyaa bener”

No.	Inisial	Verbatim
113	D	“Apakah terbesit di pikiran mas bahwa mas ini memang salah dan pantas untuk disalahkan?”
114	MNH	“Emm sering sih apa namanya kan gimana lagi kan namanya juga support role tapi kan kalo di dalam game kan itu kan mau ga mau memang saya harus gitu lah kalo salah ya 60% lah saya ngomong ini salah saya ”
115	D	“Jadi emang berasa batesnya salah 60% ya”
116	MNH	“Iya berasa banget pantas disalahkan”
117	D	“Okee, apakah mas berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada mas oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
118	MNH	“iya sih mas pernah saya kaya gitu berlebihan dalam menanggapi itu kan, saya pernah juga di dalam kamar ngurung diri”
119	D	“Iyaa”
120	MNH	“Ini terjadi karena ya emang ini kan dipikiran saya kadang-kadang kayak ketika habis main game kan namaya juga orang, pikiran saya kan kadang-kadang kalo main game itu kan kosong jadi ketika di isi langsung satu attact atau masalah ya bodoh langsung kepikiran itu mas di dalam kamar, salah saya dimana kadang-kadang saya sampe saya kalo mas nya mungkin pernah ke dalam kosan saya itu kan ngeliat saya kadang-kadang nontonin game gitu kan sebenarnya belajar, jadi apa namanya malah kadang-kadang saya pernah mas kayak ga makan gitu kan karena pusing saya salah nya dimana gitu pernah mas”
121	D	“Maksudnya apa, berlebihan dalam menanggapi tuh kaya kita berpikir yang sudah terlalu jauh gitu loh mas, kaya kita berpikir yang lebih gitu loh terhadap kayak contoh nih misal”
122	MNH	“Kaya ngebunuh temen saya itu tadi bukan mas”
123	D	“Engga maksudnya gini loh, apa kayak misalnya dia bilang ah kau pake ini aja ga bisa terus abis itu langsung apa mas langsung mikir kaya berlebihan banget ih apa aku ini bego banget ya atau apa aku ini tolol banget, gimana gitu loh maksud ku kaya gitu mas”
124	MNH	“Pernah mas kan ya itu yang saya bilang akhirnya saya nontin video-video gitu kan itu sebenarnya kan gara-gara saya ngerasa memang apa namanya”
125	D	“Video-video apa mas?”
126	MNH	“Video ya video kaya tutorial”
127	D	“Oh iya”
128	MNH	“Kaya orang-orang pro player main gitu, itu kan menurut saya sebenarnya sudah berlebihan aja sih, sebenarnya kan kalo saya ngomong ini kan saya bermain itu sebenarnya buat santai bukan buat , memang itu yang saya kejar”
129	D	“Kompetitif”
130	MNH	“Bukan buat kompotitif gitu jadi kan kalo menurut saya ketika saya sudah ngeliat video atau ketika saya sudah mempelajari hal itu ketika saya sampe apa namanya bener-bener kaya ngeliat ulang apa sih yang salah-salahnya itu menurut saya sebenarnya sudah terlalu berlebihan”
131	D	“Okee, apakah mas merasa tindakan atau ucapan yang diperlakukan oleh pelaku <i>gaslighting</i> di tunjukkan kepada mas?”
132	MNH	“Eee 100% kalo misalnya emang buat saya kan kalo emang kan kalo kata orang saya samsak, emang banyak temen saya yang kadang-kadang nasehatin saya, kamu tuh lo sama-sama toxic lah ngapain sih cuman jadi samsak doang disana cuman di salah-salahin doang,

No.	Inisial	Verbatim
		tapi ya itu saya tetep aja ngerasa kayak pasti dalam sebuah keburukan pasti ada kebaikan temen saya juga seperti itu”
133	D	“Okee, hal apa yang membuat mas ini masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini?”
134	MNH	“Banyak sih mas karena yang pertama kan saya takut sendiri ya, saya takut ketika saya ga bisa memuaskan temen saya dalam konteks disini apa namanya dalam bermain game mungkin, itu saya ngerasa kayak saya gagal menjadi seorang teman, jadi apa namanya terus yang kedua itu saya ngerasa kaya temen saya tuh walaupun seperti itu sebenarnya ada kebaikan lah disisi lain, kalo itu saya belum menemukan atau saya belum bisa membuka hatinya cuman harapan saya bisa membuka hati dan itu menurut saya ketika saya bisa ngebuka teman apa hati teman saya yang memang memperlakukan saya dengan jelek dengan saya melakukan hal yang tidak sama dengan dia saya melakukan dengan kebaikan menurut saya itu sangat bagus lah dan bisa memuaskan hati saya sendiri gitu”
135	D	“Okee, bagaimana respon teman mas ketika mas masih terus berhubungan dengan teman seperti ini? Apa mungkin ada yang sering ngingetin atau gimana kayak”
136	MNH	“Berarti bukan pelaku nya”
137	D	“Bukan”
138	MNH	“Oh berarti teman”
139	D	“Iyaa”
140	MNH	“Iya itu kan saya sering banget mas diingetin mas banyak lah mungkin kalo bisa di bilang 8 dari 10 teman saya itu pasti ngingetin saya kalo misalkan kan kadang-kadang kan temen saya juga ikut kan kalo saya diajak nongkrong apa lagi temen saya yang lain udah, tapi ya itu apa namanya temen-temen saya pasti ngomong ngapain lagi sama itu ngapain lagi sama itu, ya mungkin kan karena apa ya, mereka kan ga tau sebenarnya maksud saya gimana kan, saya juga jarang ngobrol sama temen saya jarang curhat, sebenarnya saya masih itu butuh lah sama temen-temen saya yang seperti itu”
141	D	“Okee”
142	MNH	“Kalo di ingetin lah nanti lah saya bisa pikir lebih lanjut”
143	D	“Okee, thankyou mas ya”
144	MNH	“Oh ya mas sama-sama”

Verbatim 8

Kode : V8

Keterangan : (MCN) = Informan, (D) = Peneliti

No.	Inisial	Verbatim
1	D	“Baik mas, ini saya akan memperdalam wawancara yang kemarin yang sebelumnya tentang kerja kolompok”
2	MCN	“Baik”
3	D	“Langsung saya mulai aja ya mas”
4	MCN	“Boleh”
5	D	“Okee, apakah Anda masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ?”
6	MCN	“Berarti masih ingin gitu kan ya”
7	D	“Iyaa”
8	MCN	“Masih mas, saya masih pengen ini lah deket sama mereka, karena banyak sebab salah satunya mungkin karena ini mas saya agak apa ya temen saya sedikit doang gitu mas ”
9	D	“Ohh jadi temannya sedikit gitu ya?”
10	MCN	“Iyaa”
11	D	“Okee okee, jadi yang mereka bisa mas anggap berarti kaya teman gitu ya, teman baik lah, apakah mas masih ingin mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
12	MCN	“Emm untuk perhatian masih mas, mungkin karena ini ya kan teman saya yang sedikit jadi saya juga kan butuh bersosialisasi juga, ya itu mereka-mereka itu yang saya anggap teman dan saya masih ingin lah kalo mereka perhatikan saya takutnya kan kadang-kadang kalo misalkan mereka pergi tuh bingung jadi ngobrol sama siapa juga”
13	D	“Oke oke, apakah mas merasa peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ?”
14	MCN	“Emm peduli sih mas, kalo misalkan mereka kayak ee ngerjain tugas gitu kan, itu mereka biasanya ga dapet temen juga mas jadi saya tetep pingin lah apa namanya”
15	D	“Ohh jadi mas nya ga dapet temen gitu”
16	MCN	“Iyaa, saya juga kadang-kadang ga dapet temen, nah itu itu lah jadinya saya sama mereka”
17	D	“Okee, Apakah mas merasa masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
18	MCN	“Emm kalo untuk itu kurang tau ya mas sebenarnya, saya kurang ngeobsrvasi teman-teman saya juga”
19	D	“Tapi kalo mas ngerasa nya gimana?”
20	MCN	“Kalo saya rasa seperti nya engga sih mas”
21	D	“Kenapa tuh?”
22	MCN	“Eee ini mas jadi, ya kalo masalah tugas ini ya mas ya emang kayak selalu di timpalin ke saya gitu loh mas”
23	D	“Ohh jadi semua di limpahkan ke mas gitu?”
24	MCN	“Iya bener mas ini emang udah kaya lumrah terjadilah pengen sama siapa saja yang sekelompok sama saya dalam tugas tuh pasti ujung-ujung nya saya yang ngerjain”
25		

No.	Inisial	Verbatim
26	D	“Okee jadi mereka ga peduli dengan ini ya apa, maksudnya dengan keadaan mas kayak harusnya kan sudah di bagi nih tapi mereka malah kelimpah kan ke mas gitu ya?”
27	MCN	“Iya mas soalnya mungkin mereka berpikir kalo yah awalnya kan sebenarnya kan ga, emm sekali-sekali gitu loh mas jadi saya kelompokan gitu saya ngerjain sendiri terus mereka ketagihan atau gimana ga tau”
28	D	“Okee, jadinya jadi kebiasaan gitu ya?”
29	MCN	“Jadi kebiasaan”
30	D	“Apakah Anda merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini ingin berada di dekat Anda?”
31	MCN	“Eee dalam segi apa dulu nih mas? Kalo mungkin pertemanan saya kurang tau tapi kalo dalam segi kelompok belajar ya mereka selalu sama saya”
32	D	“Iyaa kan ini kan mereka temannya mas kan, terus ya jadinya kalo kelompokan kadang bareng nah itu jadi gimana sih ee mas ini merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini ingin berada di dekat mas atau engga gitu?”
33	MCN	“Ohh seperti nya mau sih mas, jadi ya mungkin lah sekali dua kali saya juga di baikin sama mereka gitu, tapi kalo dari luar ini ya dari luar apa namanya dari luar konteks tugas atau apa jarang banget sih kayak ngobrol bareng gitu”
34	D	“Ohh jarang ngobrol bareng”
35	MCN	“Jarang iya”
36	D	“Jadi pas nugas aja gitu?”
37	MCN	“Iyaa lebih sering interaksi waktu nugas”
38	D	“Okee, jadi mereka itu dekat kayak ada yang mereka mau aja gitu ya”
39	MCN	“Iya kayanya gitu”
40	D	“Oke, apakah Anda merasa pelaku <i>gaslighting</i> pantas menjalin hubungan pertemanan dengan mas?”
41	MCN	“Kalo saya ngerasa pantas mas, soalnya ada timbal balik lah saya mungkin mereka mungkin bisa memanfaatkan saya dalam segi kelompokkan belajar atau bagaimana dan saya sendiri kan bisa bersosialisasi jadi saya bisa belajar bersosialisasi juga gimana caranya ke orang-orang”
42	D	“Okee, Apakah mas bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
43	MCN	“Jelas bersedia mas mau ga mau lah”
44	D	“Kenapa mas?”
45	MCN	“Eeee mungkin sebabnya karena sama-sama manusia jadi harus saling menolong ya mungkin gitu mas yang pertama, yang ke dua ee saya merasa kalo misalkan saya ada di posisi dia juga saya kan bingung sih mas pengen apa namanya minta tolong ke siapa ke siapa gitu kan kadang-kadang bingung lah jadinya”
46	D	“Oh jadi mas nya berharap kayak kalo misalkan minta bantuan harapnya dibantu juga gitu?”
47	MCN	“Iyaa sebenarnya gitu mungkin”
48	D	“Okee, apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> akan bersedia menolong mas ketika misalnya mas meminta bantuan?”
49	MCN	“Eem untuk akhir, bukan akhir-akhir ini sih dari tapak tilas dari belakangan ini sih jarang mas kayanya mas, saya pernah tuh minta tolong masalah kan saya sempet,

No.	Inisial	Verbatim
		pokoknya saya sakit terus dia saya minta tolong ini, saya pernah tuh saya sakit saya nitip absen juga ga di absenin pernah, terus yang kedua juga tugas saya pernah sempet itu yang mungkin nyambung ke yang tadi yang sakit itu saya minta tolong catatin atau gimana kan soalnya kan ujung-ujungnya nanti saya juga yang ngerjain tadi kan gitu kan waktu kelompok tapi dia ga ngerjain ga ini gitu lah mas”
50	D	“Oh tapi engga dilaksanain gitu?”
51	MCN	“Ga dilaksanain”
52	D	“Okeee, apakah mas akan menarik diri ketika misal dilukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku ini?”
53	MCN	“Eee engga sih mas saya merasa kalo cuman verbal atau non verbal, mungkin non verbal berarti fisik ya”
54	D	“Iyaa”
55	MCN	“Ya engga usah lah mas paling kan adalah sekali dua kali manusia yang emosi”
56	D	“Ohh iya okeee, jadi wajar aja ya mas menurut mas”
57	MCN	“Iya wajar menurut saya”
58	D	“Apakah mas dapat mempertahankan keyakinan diri terhadap apa yang mas yakini ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
59	MCN	“Saya mungkin kalo ini engga sih mas, saya kan soalnya ngerasa kalo misalkan disalahin misalkan dalam segi tugas ya kelompok itu kan emang sama ngerjain semua jadi kalo salah ya mau gimana, kan berarti kerjaan saya sih”
60	D	“Jadi kaya salah sendiri gitu ya”
61	MCN	“Iya akhirnya salah saya sendiri saya akuin saya yang salah”
62	D	“Okeee, ini kenapa kaya mempertahankan kan keyakinan diri terhadap apa yang mas yakini kan, maksud nya ee kaya ihh menurut saya ini sudah bener nih terus apa tapi”
63	MCN	“Ya emang seringkali kan saya ngerasa kayak kan itu kan sebenarnya juga tugas kamu juga kan cuman ya mau gimana mas tetep aja kan itu tugas saya yang ituin dan saya kalo misalkan sudah di kasih tauin atau sudah di marahin ya sudah lah emang saya yang salah gitu”
64	D	“Apakah muncul keraguan terhadap diri sendiri ketika mas mendengarkan pendapat dari pelaku <i>gaslighting</i> ? Jadi kayak mas dengar pendapat mereka terus mas jadi ragu terhadap diri sendiri sebenarnya ini benar apa engga gitu loh”
65	MCN	“Sering sih mas, kemarin saya pernah ngomong tuh kalo misalkan ini tugasnya buat bareng-bareng soalnya terlalu banyak gitu terus mereka langsung ngomong alah kamu sendiri juga bisa gini-gini, sebenarnya saya ngerasa itu emang ga bisa terus saya ragu, ragu-ragu ya akhirnya saya kerjain tetep aja salah ternyata, sering lah kalo ragu-ragu gitu mas”
66	D	“Okeee, ee apakah mas merasa pelaku <i>gaslighting</i> ini dapat memahami perasaan mas?”
67	MCN	“Sepertinya tidak mas”
68	D	“Kenapa tuh?”
69	MCN	“Ya itu kalo mereka paham seharusnya kan mereka tau sih saya kan tugas juga banyak dan tugas kan bukan cuman tugas kelompok gitu tugas bukan cuman ini doang lah, tapi mereka tetep aja ngasih tugas ke saya semuanya kadang-kadang malah mereka juga tugasnya mereka di kasih ke saya di luar kelompok itu”

No.	Inisial	Verbatim
70	D	“Okee, apakah mas merasa sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ?”
71	MCN	“Kalo itu bener mas”
72	D	“Itu bener kenapa tuh mas?”
73	MCN	“Ee ya itu mungkin takut tidak punya temen kan saya kan memang kalo di kelas itu kan lebih, bukan lebih suka sendiri sih kalo kata orang-orang mungkin <i>sosial awkward</i> ”
74	D	“Apa sosial apa?”
75	MCN	“ <i>Sosial awkward</i> jadi kaya misal bersosialisasi susah ”
76	D	“Susah ya”
77	MCN	“Susah nah itu”
78	D	“Jadi teman sedikit”
79	MCN	“Teman sedikit sehingga kalo misalkan mereka ajak ya saya harus join mau ga mau”
80	D	“Jadi mas merasa kayak cuman punya mereka gitu ya”
81	MCN	“Iya cuman punya mereka doang”
82	D	“Berarti kurang lebih ruang lingkup nya mas kecil ya”
83	MCN	“Iya bisa di bilang begitu”
84	D	“Okeey, Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ini memperlakukan mas dengan baik?”
85	MCN	“Sejauh ini engga mas”
86	D	“Oh engga”
87	MCN	“Engga mereka ya itu cuman waktu ada tugas doang mereka dateng waktu engga kan kayak waktu awal –awal mereka kan ga ini ga apa namanya ”
88	D	“Dateng memanfaatkan”
89	MCN	“Ga, dateng cuman memanfaatkan mungkin bahasa kasar nya gitu”
90	D	“Apakah mas merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> peka dengan perasaan mas?”
91	MCN	“Emm peka, engga sih”
92	D	“Kaya itu kan kaya tadi apa seharusnya kan kaya ketika mas lagi kesulitan ngerjain tugas kan sendiri apakah mereka peka gitu?”
93	MCN	“Engga mas saya pernah tugas kelompok itu ya malah di tinggal mereka main game atau gimana”
94	D	“Okee, jadi mas kerjain sendiri gitu”
95	MCN	“Iyaa”
96	D	“Okee, ikut iba, apakah pelaku <i>gaslighting</i> ini memahami sikap mas ketika berinteraksi? Kaya tadi kan kaya apa sudah kesal nih wajah mas sudah kesal nih kaya mereka sudah janji ngerjain tugas disana terus malah mereka cuman main game kaya tadi, apakah mereka itu peka dengan atau memahami apa memahami sikap mas?”
97	MCN	“Engga mas, saya kemarin tuh waktu nugas yang di café itukan pernah itu mereka malah nyuruh cepet-cepet ayo udah malem kerjain cepet, itu padahal mereka ga ikut, kayaknya engga mas kalo itu mas”
98	D	“Okee malah mereka ga kerjain ya tetep”
99	MCN	“Iyaa tetep aja, muka saya sudah kesal sudah cape itu mereka malah ngomong nya ayoo cepet kerjain udah malem”

No.	Inisial	Verbatim
100	D	“Okee, apakah ee mas membutuhkan kepekaan diri pelaku <i>gaslighting</i> ? Jadi mas masih merasa butuh atau gimana?”
101	MCN	“Butuh sebenarnya mas kalo misalkan bisa mah saolanya kan cape ngerjain sendiri gitu“
102	D	“Okee tapi masih mau ya sama mereka”
103	MCN	“Iyaa masih mauu”
104	D	“Okee, apakah pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu mas ketika mas membutuhkan bantuan?”
105	MCN	“Engga mas, ya tapi pernah sih mas adalah sekali-kali mereka ngebantu cuman ee skalanya kayanya lebih besar engga ngebantu”
106	D	“Okee jadi lebih banyak ga bantu ya, maksudnya lebih banyak menolak mereka dari pada bantu mas”
107	MCN	“Iyaa, kalo bantu mungkin ngebantu saya bersedia itu saya ga dapet kelompok sama mereka dimasukin atau mungkin saya pernah lah kadang-kadang di jemput kalo misalkan ke kampus kalo engga mah tapi lebih banyak engga bantu nya misalkan kalo nugas itu ga dibantu, kalo saya sakit butuh apa itu ga di bantu”
108	D	“Okee, apakah mas membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila si pelaku ini membutuhkan bantuan?”
109	MCN	“Iya mas kalo saya pasti saya bantu selagi saya bisa”
110	D	“Okee bagaimana itu mas?”
111	MCN	“Eee ya dengan cara yang saya bisa misalkan nugas ya saya kerjain tugasnya dia”
112	D	“Ohh kalo, sampean yang ngerjain tugasnya dia?”
113	MCN	“Iyaa”
114	D	“Okee okee, kita lanjut ya mas, apakah mas merasa tidak percaya diri ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
115	MCN	“Iya sih mas”
116	D	“Jadi kaya gimana tuh mas?”
117	MCN	“Walaupun di otak saya sebelumnya ngomongnya ini emang gara-gara mereka ini tugas nya ga selesai selesai atau tugas nya salah soalnya mereka ga ngerjain ini mereka tapi tetep aja saya ragu juga, kenapa sih begini doang ga bisa atau mungkin ah apa lah apasih yang salah nih jadi kayak ngebuat apa ya saya, emang saya pantas ga berteman sama mereka, karena saya ga bisa ngerjain”
118	D	“Okee.. berarti mas harus kaya memantaskan diri buat mereka ya”
119	MCN	“Iyaa”
120	D	“Okee, jadi tuh mas apa yang tidak percaya diri tuh masnya tuh kayak mau ngasih tau mereka nih tapi kayak kurang pede nih buat nyampein sesuatu gitu, apa pernah gitu mas?”
121	MCN	“Iya mas saya kalo soalnya mungkin agak trauma juga saya dulu kan pernah kasih tau dia coba kerjain sendiri gini gini gini, malah di marahin, ya apa namanya itu lah kamu bisa sebenarnya belajar gini gini gini kan kita posisinya sama, sama-sama belajar gitu”
122	D	“Tapi pas mas mau nyampein itu maksudnya berani engga?”
123	MCN	“Kalo sekarang udah ragu udah ga bisa lagi”
124	D	“Ohh engga berani”

No.	Inisial	Verbatim
125	MCN	“Udah ga berani lagi saya mas”
126	D	“Ga berani buat menyampaikan?”
127	MCN	“Iyaa”
128	D	“Okee, apakah mas sulit untuk berpikiran jernih ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
129	MCN	“ehh iya mas ”
130	D	“Jadi mas kalo disalahin itu kayak bingung sendiri kalo misal”
131	MCN	“Iya bingung sendiri mas bener kalo udah”
132	D	“Gimana tuh?”
133	MCN	“Jadi saya bingung kalo gimana ya saya nyelesaikan hal ini maksudnya kayak ee sebenarnya saya udah cape di sisi saya udah cape tapi di sisi lain tetep ingin berteman sama mereka saya harus ngerjain tugas nya tapi di sisi lain saya juga harus dapet nilai bagus tapi tugas nya numpuk”
134	D	“Tapi kalo misalnya ga sama mereka ga punya teman?”
135	MCN	“Iyaa kalo ga sama mereka ga punya teman”
136	D	“Okee apakah mas merasa kesulitan menarik kesimpulan ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
137	MCN	“Iya gitu mas susah mas”
138	D	“Jadi kayak gitu kan tadi apa, ini kalo misalnya ga sama mereka saya ga punya temen tapi pas sama mereka saya cuman jadi kayak apa eee kaya sesuatu hal yang dibutuhkan saja ketika ga di butuhkan jadi di buang gitu”
139	MCN	“Iyaa apalagi kan kalo misalnya di marahin kan saya juga bingung, perasaan saya semua yang ngerjain kok masih di salahin, iyaa gitu”
140	D	“Jadi kayak sulit untuk menarik kesimpulan”
141	MCN	“Iya sulit menarik kesimpulan”
142	D	“Ini salah siapa, ini benar atau engga gitu ya”
143	MCN	“Iyaa gitu-gitu lah mas, bener banget”
144	D	“Okee, apakah mas merasa sudut pandang pelaku <i>gaslighting</i> ada benarnya dibanding sudut pandang mas sendiri?”
145	MCN	“Emm iya sih mas, ee kalo dari yang mereka omongin itu sebenarnya ada benarnya juga kayak, soalnya kan mungkin saya juga pelajarin hal ini saya juga di itu nyatet kan mereka ga nyatet ya seharusnya memang saya bisa ngerjain semuanya seperti gitu-gitu lah”
146	D	“Ohh itu terkait tugas kan, nah kalo yang ini apa maksudnya sudut pandang mas nya yang terkait perilaku mas sendiri, contohnya kaya jadi kaya gini-gini nih mas itu di marahin kan sama mereka terus mas ini sebenarnya punya sudut pandang sendiri, ini yang saya lakuin bener kok maksudnya kayak ini kan porsinya saya kan segini jadi kayak saya cuman lakuin ini, ini bener tapi kok salah di mata mereka, seharusnya apa kerjain juga punya mereka gitu”
147	MCN	“Iya kalo itu sering mas, pasti saya kan ngedumel-dumel sendiri kan kadang-kadang tapi kalo didalam otak saya omongin gitu saya bakal dimarahin, itu sering banget nugas-nugas apa lagi kalo misalkan mereka ngasih tugas nya mereka ke saya kan tapi mereka kayak ada seribu alasan lah mangkanya saya mending saya yang salah”
148	D	“Ohh jadi sampean yang salah gitu ya?”

No.	Inisial	Verbatim
149	MCN	“Iyaa”
150	D	“Okeey, apakah mas merasa telah melakukan sesuatu yang buruk pada mereka pada si pelaku ini?”
151	MCN	“Dalam ini akademik?”
152	D	“Iyaa maksudnya, mungkin pas intreraksi kerja kelompok gitu loh”
153	MCN	“Kayanya iya sih mungkin mas, soalnya saya kadang-kadang ngutarain pendapat yang memang sama sih kan memang juga sedikit mungkin nyakitin hatinya mereka atau gimana setelah itu akhirnya saya kena sendiri lah”
154	D	“Okee jadi nya kaya apa, tadi gimana sih mas?”
155	MCN	“Saya pernah ngutarain pendapat saya gitu loh, terus itu mungkin menurut saya perilaku bukan perilaku buruk sih ya cara menyampaikan nya buruk atau gimana gitu mas”
156	D	“Ohh iya, jadi menurut mas kayak kurang dapat menyampaikan gitu ya”
157	MCN	“Iyaa saya kurang dapat menyampaikan akhirnya itu mungkin juga waktu saya memberikan mereka nilai buruk, pernah juga saya kan nugas kelompok itu lupa nulis nama mereka karena saya apa namanya lupa NIM nya, akhirnya gitu”
158	D	“Apakah terbesit di pikiran mas bahwa mas memang salah dan pantas untuk disalahkan?”
159	MCN	“Emm ya menurut saya pantes di salahin mas”
160	D	“Kenapa, pas itu kenapa sih?”
161	MCN	“Yaa itu mas, teledor saya mas, kalo dalam nugas biasanya saya teledor itu lupa nulis nama sama nim atau apa namanya salah tugasnya”
162	D	“Tapi posisinya kan mereka ga bantu”
163	MCN	“Iyaa tapi kan semua yang ngerjain saya mas”
164	D	“Iya kan mereka ga bantu kan jadi masnya di salahin juga masih”
165	MCN	“Masih mas”
166	D	“Okee, apakah mas berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada mas oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
167	MCN	“Emm berlebihan”
168	D	“Kayak mas itu berlebihan dalam menanggapi tuh kayak”
169	MCN	“ <i>Overthinking</i> ”
170	D	“Bukan-bukan kayak, contoh nih mas nya di salahin nih abis itu kayak oh ya anjir ternyata ya mungkin mereka benar gitu maksudnya ya saya kok salah oh iya sih kayak <i>overthinking</i> gitu ya”
171	MCN	“Iya <i>overthinking</i> , ya itu sering mas saya biasanya kalo sudah di salahin gitu saya menyendiri aja di kamar”
172	D	“Oh sampe pulang-pulang menyendiri gitu ya”
173	MCN	“Iyaa menyendiri di kamar, ini salah dimana saya coba koreksi-koreksi lagi saya pikirin mungkin ada sikap saya yang salah mungkin ada perilaku saya yang salah sehingga saya di perlakuin seperti ini”
174	D	“Okee, apakah mas merasa tindakan atau ucapan yang diperlihatkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> di tunjukkan kepada mas? Jadi kaya misalnya ini apa kayak contoh nih kan kalo kerja kelompok si pelaku sama orang lain kayak ngomong-ngomong gitu terus berasa kayak mas itu di sindir-sindir pernah ga?”

No.	Inisial	Verbatim
175	MCN	“Pernah mas, apa namanya dalam sebuah”
176	D	“Jadi mas nya merasa gitu”
177	MCN	“Iyaa, saya merasa banget di kelompok itu biasanya kan kalo sama dosen – dosen tuh empat orang sampe lima orang ya itu biasanya mereka nyalahin nya saya semua ga ada yang mereka nyalah-nyalahin”
178	D	“Ohh itu maksudnya seperti apa kayak”
179	MCN	“Mungkin tumbal”
180	D	“Kayak apa?”
181	MCN	“Tumbal gitu”
182	D	“Iya maksudnya kayak mungkin kayak mereka tuh sebenarnya bicara berdua gini loh tapi maksudnya di tunjukin buat mas gitu loh”
183	MCN	“Iyaa, sering banget mas, bahkan di depan muka saya juga pernah mereka bisik-bisik ngomongin masalah tapi kedengeran sama saya”
184	D	“Ohh kedengeran”
185	MCN	“Iyaa kayak ini apa namanya kedengeran dan nanti kayak kemarin lagi ga di tulis namanya, kayak kemarin lagi kaya gitu-gitu mas”
186	D	“Okee, hal apa yang membuat mas ini masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini?”
187	MCN	“Balik ke poin pertama tadi mungkin mas, saya ga ada temen sama kasian juga sama mereka kadang-kadang ada tugas kalo mereka ga selesai – selesai kan juga”
188	D	“Jadi kaya masih ada rasa peduli gitu ya, maksudnya peduli tentang mereka gitu”
189	MCN	“Iyaa mas”
190	D	“Jadi apa tadi”
191	MCN	“Pertama saya ga punya temen temen saya sedikit yang kedua saya memang ada momen mereka kan kadang-kadang ngerjain tugas saya kan takut gitu loh mas mereka ntar lulus cepet atau gimana dan juga itu kan bisa membuat beban saya makin sedikit mungkin ya mas buat mereka lulus”
192	D	“Jadi, intinya masih perlu dilaksanain kalo jadi masih okee, bagaimana respon teman mas ketika mas masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
193	MCN	“Temen-temen bukan pelakunya ya”
194	D	“Iya bukan si pelaku nya maksudnya si orang lain maksudnya dalam lingkup situ loh ”
195	MCN	“Saya kan temen mungkin ada lah beberapa temen saya SMA yang masih dekat sama saya dan saya kadang-kadang curhat sama mereka, ya mereka ngomongnya saya di bodoh bodohin lah mas di bodoh bodohin mereka, ngapain temenan sama orang kaya gitu temen lu banyak, manusia loh ada berapa milyar di dunia kamu kok mau temenannya sama orang-orang kaya gitu”
196	D	“Okee”
197	MCN	“Ya kan mau gimana lagi mas kalo di dunia kuliah saya juga baru tau ya lulusan pesantren ternyata ya dunia sekejam ini”
198	D	“Okeee”
199	MCN	“Gitu lah mas, teman saya memang bodoh-bodohin saya semua”
200	D	“Okee, makasih atas meluangkan waktunya”
201	MCN	“Oh iya sama-sama mas”

Verbatim 9

Kode : V9

Keterangan : (MFF) = Informan, (D) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	D	“Baik mas, sebelumnya saya mau jelaskan lagi nih terkait yang kemarin, kemarin kan kayak cuma wawancara yang belum mendalam sekarang mau saya dalam lagi”
2	MFF	“Okee”
3	D	“Okee mas, saya mulai aja mas ya”
4	MFF	“Okeokee”
5	D	“Apakah mas melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
6	MFF	“Masih sering mas dia biasanya ya itu ngopi bareng mereka, temen saya itu yang sering disalah-salahkan itu mas, ngopi masih sering apa lagi main game juga kan biasa kalo ngopi pasti main game juga kan”
7	D	“Iyaa”
8	MFF	“Nah itu mereka sering, di kelas juga kadang-kadang main dia”
9	D	“Sama-sama main juga berarti?”
10	MFF	“Iyaa kadang-kadang juga sama saya cuman, saya agak-agak ngelepas diri”
11	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
12	MFF	“Engga mas, perhatian engga bener-bener cuman di salahin doang”
13	D	“Maksudnya kaya pas ngumpul gitu loh kaya, eee dia itu kayak gimana ya, peduli atau perhatian gitu ke”
14	MFF	“Ohh si pelaku?”
15	D	“Iyaa”
16	MFF	“Engga, engga ada keliatanya sih”
17	D	“Gimana itu maksudnya?”
18	MFF	“Kalo dari yang saya liat ya, kalo misalkan mereka main pelaku acuh tak acuh gitu mas”
19	D	“Acuh tak acuh maksudnya?”
20	MFF	“Acuh tak acuh jadi, pengen apa temen saya itu ya pengen main pengen pake apa aja pengen ngapain aja tetep di salahin”
21	D	“Tetep disalahin ya”
22	MFF	“Iyaa, jadi kayak walaupun yang salah siapa tapi tetep aja ujung-ujungnya yang jadi kambing hitam tuh dia”
23	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
24	MFF	“Kalo teman saya masih mas”
25	D	“Engga maksudnya apakah Anda, oh ya masih peduli ya”
26	MFF	“Iya kan dia sering bantu-bantu juga kalo di kost, masih main juga pasti kalo misalkan dia di ajak pasti mau gitu walaupun sampe pagi sampe malem dia juga cuman di marah-marahin doang tetep main”

No	Inisial	Verbatim
27	D	“Tetep main”
28	MFF	“Tetep peduli juga”
29	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
30	MFF	“Gimana?”
31	D	“Eee apakah mas melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
32	MFF	“Seperti yang tadi kan engga, udah emang apa ya sebenarnya kayak teman cadangan kalo saya bilang tadi”
33	D	“Teman cadang jadi kayak gimana tuh teman cadangan maksudnya?”
34	MFF	“Jadi kayak cuman ya pengganti doang kayak cuman pokoknya buat sumber kesalahan disana aja udah jadi kalo misalkan ga ada orang lain ya dia gitu”
35	D	“Ohh jadi kalo misalkan oh iya jadi <i>last choice</i> ya”
36	MFF	“Iyaa <i>last choice</i> lah bisa”
37	D	“Tapi kalo misalnya apa misalnya kayak ee si korban ini kan minta tolong atau mau apa gitu, engga mau, apa si pelaku nya engga nolong apa gimana?”
38	MFF	“Emm temen saya tuh emang jarang banget ini apa minta tolong dia, jadi kalo yang sepenglihatan saya sih ga ada sih”
39	D	“Oh ga ada”
40	MFF	“Iyaa, di tolongin belum keliatan sampe sekarang”
41	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan si pelaku ini?”
42	MFF	“Kalo dari wajahnya sih ya seneng-seneng aja kayak nya mas”
43	D	“Seneng-seneng aja ya”
44	MFF	“Iya seneng-seneng aja”
45	D	“Gimana maksudnya tuh mas, seneng-seneng aja itu?”
46	MFF	“Dari maksudnya kalo misalkan dia ga seneng kan apa namanya mungkin murung ga jadi dateng kan, dia senyum masih ini walaupun main di salah-salahin terus”
47	D	“Okee”
48	MFF	“Tetep senyum aja”
49	D	“Apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
50	MFF	“Emm kayaknya sih masih mas kalo di kost itu kan emang apa yang pelaku itu dia sering banget minta tolong ke temen saya itu di in game ataupun luar game ya, itu masih sering banget minta tolong apa ini itu kadang-kadang minta tolong beliin apa beliin itu, masih sering lah di tolong”
51	D	“Apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
52	MFF	“Nah itu engga”
53	D	“Engga ya”
54	MFF	“Yang tadi tuh korban temen saya kan emang jarang banget sih minta tolong tuh jarang banget dan dia kalo minta tolong pun kadang-kadang dia minta kan temen saya itu keluar nah itu dia pengen minta tolong eh nitip ini dong kadang-kadang ga di tolong”
55	D	“Ga mau”

No	Inisial	Verbatim
56	MFF	“Ga mau, beli sendiri lah”
57	D	“Oke jadi kayak okee di suruh beli sendiri ya”
58	MFF	“Iyaa”
59	D	“Apakah mas melihat korban menarik diri ketika di lukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
60	MFF	“Nah itu bodohnya dia, engga”
61	D	“Engga, jadi gimana tuh maksudnya?”
62	MFF	“Engga masih tetep aja, jadi dia apa namanya korban kan kalo saya perhatikan emang dia kan di ini kan apa di perlakuan emang kayak ga adil gitu kan saya juga kadang-kadang ngopi sama mereka itu kan temen kost, ngopi itu pengen di olok-olok segimana pun mas tetep aja”
63	D	“Tetep aja tetep”
64	MFF	“Tetep aja ya ga ngerti deh tetep aja di salahin atau berulang kali”
65	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plin plan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
66	MFF	“Emm iya mas, apa sebenarnya kan dia kadang-kadang curhat juga ke saya kan masalah itu ya jadi dia bingung juga aku nih sebenarnya bener apa engga sih yang ku lakuin kadang suka curhat ke saya”
67	D	“Okeey, ee maksudnya itu kalo misalnya apa, itu kan tadi yang plin plan kan, kayak contoh nih kayak dia nih sudah di salahin sama si pelaku ini kayak contoh dia tuh yakin ini bener atau engga dia ragu gitu loh terus pas dia disalahkan itu dia malah jadi kayak jadi bingung gitu”
68	MFF	“Iyaa, dia jadi kayak ngerasa yang dilakuin nya sebenarnya tuh bener apa salah kan”
69	D	“Heem”
70	MFF	“Ya itu dia sering banget kayak misalkan kalo lagi main game itu kan dia kan role nya tang kan support, itu dia udah apa namanya udah inisiasi apa gimana terus sebenarnya itu bener yang dilakuin dia cuman pelaku nya ga nge back up kalo di dalam game ini nah itu tetep disalahkan ngapain kamu inisiasi gitu lah terus akhirnya itu sebenarnya kan bener sih yang di lakuin dia gitu”
71	D	“Jadi dia ragu gitu?”
72	MFF	“Iyaa ragu dia, mangkanya kadang-kadang maksud saya lu bener ga sih tadi”
73	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ini ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
74	MFF	“Iyaa biasanya dia kicep mas, apa kayak diem gitu setelah di apa namanya setelah di salahin itu dia bingung kayak pengen berkata apa, kayak diem gitu cuman ya tetep muka khas nya lah senyum gitu”
75	D	“Ohh ya, jadi ya gimana tuh jadi ragu-ragu dalam berucapnya?”
76	MFF	“Ya ragu-ragu, ya ya udah dia kayak”
77	D	“Apa dia takut berucap atau”
78	MFF	“Takut berucap kayanya mas”
79	D	“Takut untuk”
80	MFF	“Takut berucap aja”

No	Inisial	Verbatim
81	D	“Ohh iya okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli atau pun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban?”
82	MFF	“Emm kayanya bentar, engga sih mas”
83	D	“Okee”
84	MFF	“Engga sih mas engga, ya namanya juga udah di salah-salahin gitu kan pelaku tuh emang apa ya, temen saya itu kayaknya emang yang pelakunya ini kayak suka ngomong sendiri kan mas suka ngomong sendiri terus dari sikap nya aja ya udah ga ada yang mau apa kepedulian nanti tiba – tiba kalo buat temen saya yang korban ini”
85	D	“Jadi sering di gimana kan tuh maksudnya?”
86	MFF	“Iyaa kalo misalkan apa namanya ya itu contoh nya kan waktu beli, mungkin dia lagi sakit kadang-kadang dia lagi sakit pun ga di ituin sama si pelaku itu”
87	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
88	MFF	“Dia temen saya itu yang korban itu emang di gas terus mas pengen itu aja, pokoknya kalo misalkan temen saya ya yang pelaku itu ngajak ayoo main dia di gas aja kalo seharusnya kan ya karena kan dia tau sih ujungnya gimana tapi tetep di gas aja”
89	D	“Jadi tetep mau-mau aja”
90	MFF	“Iyaa”
91	D	“Apakah mas melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> ? berupa upaya korban untuk berusaha ikut bersama si pelaku ini ketika bermain, nongkrong atau gimana, sehingga korban ini merasa butuh bergaul dengan si pelaku ini”
92	MFF	“Iya mas, dia apa namanya emang ga tau ya apa yang di pikirin di kepala nya cuman emang kaya pengen membuktikan sesuatu gitu loh mas, dia tuh pengen sampe apa ya katanya sih kalo yang dia pernah cerita ke saya tuh dia pengen sampe di puji lah”
93	D	“Ohh pengen di puji-puji gitu”
94	MFF	“Iyaa, cuman kan memang pada akhirnya ga pernah juga”
95	D	“Ee dia ini maksudnya banyak teman kah atau gimana?”
96	MFF	“Ohh kalo dia nih emang temen nya sedikit mas, cuman temen-temen kost gitu”
97	D	“ohh cuman seputaran mereka-mereka”
98	MFF	“Iyaa mereka-mereka aja”
99	D	“Apakah mas melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
100	MFF	“Diperlakukan engga, engga di kost itu udah contohnya banget sih pokoknya kalo di kost temen saya itu misalkan baru bangun ya udah di olok-olok aja gitu”
101	D	“Ohh sering di olok-olok ya”
102	MFF	“Iyaa sering di olok-olok, emang bahan olok-olokan di kost lah”
103	D	“Okeey, Apakah mas melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku ini melihat korban tengah termenung di salahkan?”
104	MFF	“Engga mas, malah menjadi-jadi malah, kalo misalkan temen saya itu diem aja gitu ga ngebales itu malah menjadi-jadi, makin ini makin diem tetep di olok dia, gitu kasian”
105	D	“Okeee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
106	MFF	“Emm pelaku ya?”

No	Inisial	Verbatim
107	D	“Iyaa”
108	MFF	“Sepenglihatan saya engga mas, apa namanya ya emang udah dasarnya kalo saya ngomong tuh pelaku nya sikap nya jelek ya mohon maaf manggilnya jadi engga ada kepedulian sama sekali”
109	D	“Ohh jadi ini selalu di sudutkan gitu ya”
110	MFF	“Iyaa, selalu disudutkan emang teman saya”
111	D	“Apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”
112	MFF	“Engga mas, dia kan udah berkali-kali kan kalo main sama saya, saya bela gimapun tetep dia ngomong nya kayak ga usah emang aku yang salah ga usah emang aku yang salah aja”
113	D	“Jadi dia menyatakan gitu ya”
114	MFF	“Selalu menyatakan kalo dia yang salah”
115	D	“Ohh iya oke, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
116	MFF	“Emm engga dia emang, temen saya itu kan apa ya, pelaku ini kan saya bilang sebelumnya kan dia udah jarang banget ngebantu-bantu orang sendiri, jadi temen saya ini yang korban ini pengen minta tolong gimana pun itu dia jarang banget di bantu mas walaupun sakit sekalipun”
117	D	“Sakit sekali pun”
118	MFF	“Sakit sekali pun tuh jarang banget dia, ya paling saya yang ngurus dia kan”
119	D	“Apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apa bila dirinya membutuhkan bantuan?”
120	MFF	“Iyaa mas, dia dikost itu ya yang beli-beli, kadang-kadang tuh malah dia lagi diem aja gitu ya dikamar itu ya di suruh itu ya mau-mau aja dia”
121	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapatnya?”
122	MFF	“Dari gerak geriknya sih iya mas”
123	D	“Maksudnya gimana tuh mas?”
124	MFF	“Iyaa emang apa ya kayak pengen ngungkapin sesuatu tapi kayak di tahan gitu loh sama dia mas”
125	D	“Okee”
126	MFF	“Kaya dia tuh pengen ngomong sesuatu cuman”
127	D	“Dia pernah ngomong ga berani atau gimana ”
128	MFF	“Kalo ngomong ke saya emang dia ngomong nya emang ga berani sama mereka gitu sama temen saya yang itu”
129	D	“Okee, maksudnya ga berani nolak ga bisa nolak”
130	MFF	“Iyaa ga bisa nolak, ya yang dia di salahin dia, sebenarnya dia tau kalo dia bener kadang-kadang kan dia pasti tau lah orangnya, wataknya kalo yang bagus, tapi tetep aja dia ga bisa ngungkapin gitu diem aja kalo udah di salahin”
131	D	“Kalo akal bagus mah bisa bisa nolak, kalo akalnya ga bagus apa kalo misalnya ya mungkin apa ya berarti kan dari perasaan nya dia sendiri mungkin ga enakan atau gimana ya”

No	Inisial	Verbatim
132	MFF	“Mungkin ga enakan kayaknya sih mas”
133	D	“Iyaa okee, Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakiniya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
134	MFF	“Eee apa namanya, dia ya sulit sih emang apa namanya dia apa ya kalo saya lihat itu kayak sebelumnya tadi ngomong itu susah mas kalo udah ini, jadi pendapatnya dia tuh ya emang udah”
135	D	“Jadi kalo misalnya apa kaya itu kan tadi kayak mempertahankan pendapatnya kan tadi kayak contoh nih kayaknya aku benar nih terus pas apa ee pas sudah di salahkan atau gimana sama si pelaku itu dia jadi kayak bingung sendiri”
136	MFF	“Iyaa jadi bingung, iya keliatan banget emang apa namanya eee paling sering itu kalo udah di kost sih sebenarnya mas kalo di tempat kopian ya dia masih ini lah apa tetep ga mau ngomong cuman ya pelaku juga ga berani banget, tapi kalo udah di kost itu udah bener-bener kalo temen saya ini apa namanya udah ngelakuin salah terus di ituin sama pelakunya ya udah ga bisa ngomong apa-apa dia”
137	D	“Okeey”
138	MFF	“Kayak ga ada pembelaan gitu mas”
139	D	“Kalo sudah di marahin gitu ya”
140	MFF	“Iyaa udah di marahin dia udah ga ada pembelaan”
141	D	“Jadi dia bingung gitu”
142	MFF	“Heem”
143	D	“Apakah mas melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
144	MFF	“Iyaa itu mas kurang percaya diri banget emang orang nya, jadi apa ee ga bisa ngutarain pendapat sih kalo menurut saya”
145	D	“Jadi selama mas sama dia itu, maksudnya dia itu kayak dia engga pernah ngelawan atau gimana?”
146	MFF	“Engga pernah ngelawan sama sekali, emang ya udah kalo dia di salahin ya dia emang udah lah emang aku yang salah gitu loh”
147	D	“Okee”
148	MFF	“Mungkin ga tau saya isi kepalanya emang pengen ga mau panjang lebar masalah atau gimana cuman ya gitu lah”
149	D	“Okee, Apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
150	MFF	“Iya kan seperti yang saya bilang tadi, kan dia waktu apa namanya saya bela gitu dia bilang ga ga emang aku yang salah jadi ya ngebenarin kan otomatis”
151	D	“Okee, Apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk gitu?”
152	MFF	“Si ini teman saya itu”
153	D	“Iyaa”
154	MFF	“Melakukan hal buruk ya”
155	D	“Yang kaya di kirinya buruk gitu loh, jadi kaya mungkin dia menyalahkan dirinya secara berlebihan gitu kayak”
156	MFF	“Oalah iya iya”

No	Inisial	Verbatim
157	D	“Wah ternyata emang ah emang aku yang salah banget nih sampe dia nyesel gitu”
158	MFF	“Main game tuh sering banget kaya gitu”
159	D	“Gimana tuh mas?”
160	MFF	“Jadi kayak kalo kan apa namanya banyak kan kalo di game kan role nya soalnya dia support gitu, itu dia kalo misalkan emang tim nya kalah gitu ya dia nyalahin dirinya”
161	D	“Pas di salahin sama mereka gitu?”
162	MFF	“Iyaa pas di salahin mereka sama walaupun ga di salain mereka kadang-kadang kan kayak temen saya udah ga berkata-kata lagi juga pelaku nya ya dia tetep aja ngerasa dia yang salah”
163	D	“Okee”
164	MFF	“Langsung ngomong sorry ya sorry ya”
165	D	“Okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
166	MFF	“Emm iya mas kalo abis ngopi itu loh kadang-kadang dia saya liat ya sendirian di kamar diem kaya apa ya termenung gitu loh mas”
167	D	“Okee”
168	MFF	“Apa namanya saya buka kamarnya saya ajak makan dia diem aja kenapa lu? Gapapa di marah- marahin aja tadi, oalah udah biasa lah gitu udah makanan sehari-hari”
169	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ini menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah ataupun gerak gerak ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
170	MFF	“Jarang banget sih mas, dia ya kadang-kadang senyum ya cuman muka kan kadang-kadang diem ya kayak termenung gitu cuman lebih sering seyum jadi saya ga terlalu bisa ngeliat dia tuh sebenarnya itu apa engga”
171	D	“Ohh sebenarnya nyaman atau engga gitu”
172	MFF	“Iyaa”
173	D	“Tapi dia ikut ikut aja pokoknya kalo di ajak”
174	MFF	“Iya ikut-ikut aja”
175	D	“Okee, Menurut mas hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
176	MFF	“Ya mungkin kan yang tadi sebelumnya di notice kan itu mas bilang dia temen nya sedikit itu bisa jadi, jadi kan kayak dia mempertahankan temennya atau mungkin dia ada sesuatu yang dia kejar juga kan, kayak salah satu nya ya itu mungkin”
177	D	“Yang di kejar itu pengen?”
178	MFF	“Pengen di puji atau gimana pengen ngerasa kaya aku pengen loh ngerasa sekali aja di bilang bener sama pelaku gitu loh”
179	D	“Okee, Bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman model seperti ini?”
180	MFF	“Sudah sering banget saya mas nasehatin mas, sering banget”
181	D	“Terus”
182	MFF	“Ya tetep aja dia bilang ujung-ujungnya ya udah lah gapapa gini doang kan temen susah di cari dia ngomong gitu alasanya bla bla bla banyak banget, biarin lah dia”
183	D	“Okee mas, makasih mas sudah luangkan waktunya”
184	MFF	“Ohh iya sama-sama mas”

Verbatim 10

Kode : V10

Keterangan : (AM) = Informan, (D) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	D	“Baik mas, saya mau wawancara lagi terkait yang kemarin yang sudah wawancara kemarin ini mau saya dalam lagi”
2	AM	“Okee”
3	D	“Okee saya mulai aja mas ya ”
4	AM	“Baik baik”
5	D	“Apakah mas melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ini atau dia kerja kelompok bersama?”
6	AM	“Dia masih sering mas sama temen saya itu pengen main kerja kelompok gitu setiap saat saya liat ya emang sama temen saya itu yang pelaku itu”
7	D	“Oh jadi selalu bareng?”
8	AM	“Iya selalu bareng”
9	D	“Sama mas juga?”
10	AM	“Saya iya”
11	D	“Apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari si pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
12	AM	“Emm engga mas, saya ngasih contoh yang di kerja kelompok ya, itu apa namanya dia teman saya ini memang apa ya dia tuh kalo orang bilang mungkin ngangkat kelompok ya”
13	D	“Iyaa”
14	AM	“Ngangkat kelompok dia ini emang orang pintar dan dia ya di manfaatin jadi pengen apa namanya temen saya yang pelaku ini akhirnya kayak manfaatin gitu kan ngeliat wah ini enak orang nya”
15	D	“Okee”
16	AM	“Akhirnya di ajak kelompok dan di tinggal sama kerjanya, soalnya dia tau kalo misalkan temen saya ini sungkan orangnya”
17	D	“Oh sungkanan”
18	AM	“Iya sungkanan, jadi apa ya kan kalo orang kan biasanya kan ngeliat yang sungkanan gitu kan ya jadi kita jadi baik hati ke dia kan tapi kalo temen saya yang pelaku itu engga, malah di manfaatin”
19	D	“Di manfaatin”
20	AM	“Heem”
21	D	“Tapi, okee, Apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
22	AM	“Teman saya itu masih sering ya kalo yang saya liat dia apa namanya teman saya yang pelaku ini sulit mengerjakan tugas atau apa masih di bantuin sama dia”
23	D	“Masih selalu di bantuin?”

No	Inisial	Verbatim
24	AM	“Selalu di bantuin”
25	D	“Apakah mas melihat korban masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
26	AM	“Itu balik lagi ke yang tadi, engga”
27	D	“Engga peduli”
28	AM	“Dia apa namanya temen saya itu emang kalo saya ngomong kurang ajar, memanfaatkan teman saya yang itu korban itu”
29	D	“Yang baik itu”
30	AM	“Yang baik itu, soalnya emang apa ya sungkanan banget orangnya”
31	D	“Iya sudah baik, pintar, sungkanan pas itu di manfaatin ya”
32	AM	“Iya kan kalo orang licik biasanya gitu mas”
33	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
34	AM	“Emm, kalo itu seharusnya marah sih mas, soalnya yang saya liat sehari-hari emang kadang-kadang bareng kan”
35	D	“Bareng terus?”
36	AM	“Iyaa, sering lah bareng”
37	D	“Okee sering bareng”
38	AM	“Heem”
39	D	“Terus maksudnya sering bareng itu dia itu ee maksudnya ceria kan sama mas juga kan ceria atau gimana?”
40	AM	“Ceria di apa namanya seneng”
41	D	“Di liat tampangnya seneng gitu?”
42	AM	“Yang dari tampang nya sih seneng-seneng aja lah”
43	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
44	AM	“Ya itu sering banget mas, masih bersedia seharusnya dia, apa yang paling saya notice itu kalo tugas di perkuliahan itu pasti di bantu sama temen saya, saya kurang mengerti ya itu apa namanya di bantu atau di kerjakan saya juga kurang ngerti”
45	D	“Okeey”
46	AM	“Cuman sering banget saya liat dia apa saya tanyakan lagi itu, ngerjain tugas apa? Emang ada tugas? Kan saya nanya gitu bukan kuliah udah selesai, oh ini punya ini punya ini, pelaku kan”
47	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
48	AM	“Eee sepengetahuan saya engga mas, apa”
49	D	“Gimana tuh engga nya gimana?”
50	AM	“Temen saya kan pernah ada beberapa kali dia kan ga masuk gitu sakit, ya itu dia nanya masalah materi ke pelaku itu ga di kasih kadang-kadang”
51	D	“Ga di kasih?”
52	AM	“Iyaa ga di kasih biasanya ga di kasih”
53	D	“Okeey, jahat juga ya, sudah di tolongin tapi”

No	Inisial	Verbatim
54	AM	“Ya saya kurang mengerti juga mas”
55	D	“Okee, Apakah mas melihat korban menarik diri ketika di lukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
56	AM	“Emm”
57	D	“Misal dia mungkin jadi di olok-olok juga atau jadi bahan apa gitu sama mereka atau gimana?”
58	AM	“Engga mas, dia tetep, tetep aja sama pelaku nya bareng”
59	D	“Tetep bareng terus”
60	AM	“Tetep bareng”
61	D	“Okeey”
62	AM	“Kalo apa namanya saya juga kurang tau mungkin emang karena teman nya sedikit atau gimana”
63	D	“Heem”
64	AM	“Tapi intinya dia kalo sama pelaku tetep aja”
65	D	“Tetep apa?”
66	AM	“Tetep menjalin hubungan itu”
67	D	“Ohh tetep menjalin hubungan”
68	AM	“Iyaa”
69	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plin plan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kayak mungkin pas tugas kelompok atau gimana?”
70	AM	“Eee ya pernah mas waktu kelompokkan itu dia apa namanya, kan memang pelaku ini kan sudah di kasih tugas mas, jadi kadang kelompok kan suka bagi-bagi tugas nah ga di kerjakan sama pelaku”
71	D	“Iyaa”
72	AM	“Terus akhirnya karena waktu nya mepet dan temen saya tidak bisa ya ngerjain semuanya itu akhirnya nilai mereka jelek, ya di salahin sama pelakunya, kan kamu pinter kenapa ga bisa ini ini ini kenapa ga bisa itu itu”
73	D	“Okeey, harusnya kaya maksud si pelaku itu dia yang nutupin gitu ya”
74	AM	“Iyaa”
75	D	“Harusnya si korban yang nutupin ketidak bisaan nya itu ya”
76	AM	“Makanya kurang aja nya di situ”
77	D	“Tapi sampean bantuin ga?”
78	AM	“Saya kadang-kadang bantu mas”
79	D	“Okee, kasihan juga kalo ga di bantu”
80	AM	“Tapi apa ya, emang kan kalo tugas kelompok tugas saya sering juga sama dia ya saya bantu juga, nanya tugasnya siapa ini tugasnya siapa itu kan yang sering dia kerjain tuh malah bukan tugasnya dia, soalnya tugas dia tuh udah selesai dari awal”
81	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ini ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
82	AM	“Gimana mas?”
83	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh si pelaku?”

No	Inisial	Verbatim
84	AM	“Ya lanjutin yang tadi lagi ya, itu waktu tugas kelompok dia kan ngomong kalo misalkan tugas sudah di bagi-bagi tapi tetep di salahin nah itu dia udah ga bisa berkata-kata apa-apa lagi sudah kayak oh ya udah ya udah kalo gitu, kan pelaku nya apa punya seribu alasan, sakit ini ini gitu sakit lah ada jalan sama pacarnya, ya udah iya iya aja”
85	D	“Okeee jalan sama pacar ya walaupun ga terlalu penting itu okeeee, Apakah mas meliihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli atau pun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban?”
86	AM	“Eee jarang sih mas, jarang banget ya mungkin pernah sekali dua kali itu apa namanya waktu teman saya sakit dia cuman oalah ya udah gapapa, cuman lebih sering lagi kalo misalnya apa lebih sering si pelaku ini ya nyalahin korbannya ga apa ga ada itu empati sama sekali”
87	D	“Iyaa tapi kan masih nolongin kalo misalkan dia sakit ya mungkin masih ada empati tapi kalo misalnya apa, ya itu berarti masih memberikan kalimat berupa rasa empati kan”
88	AM	“Ohh iya tapi”
89	D	“Kalo misalkan tugas kelompok gitu gimana tuh?”
90	AM	“Kalo tugas kelompok engga kan bentar saya lanjut yang tadi itu memang waktu sakit sekali dua kali doang kan, temen saya itu sering sakit kan saya bilang ”
91	D	“Ohh sering sakit”
92	AM	“Ya itu mungkin karena ngerjain tugas nya orang-orang itu alasan temen saya sering sakit paling sekali dua kali doang yang di bantu nya, cuman akhir akhir ini yang saya liat udah ga di bantu lagi mas”
93	D	“Okeeee, Apakah mas melihat korban sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
94	AM	“Biasanya di kelas itu kalo sudah tugas kelompok itu teman saya itu pasti di tarik kan sama pelaku ini ya dia ga bisa nolak ya udah ayo”
95	D	“Pasti mau”
96	AM	“Pasti mau dia, ya udah ayo ya udah ayo”
97	D	“Apakah mas melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> ? seperti upaya korban untuk berusaha ikut bersama pelaku ini kayak mungkin ketika main, nugas atau kerja kelompok, sehingga si korban ini merasa butuh bergaul dengan mereka”
98	AM	“Ya itu mas saya kurang tau juga dia itu temannya sedikit atau bagaimana, intinya dia masih berteman aja gitu loh mas, masih ya temen saya juga malah kadang-kadang itu ngajak ngopi pelaku juga”
99	D	“Tapi kalo sepenglihatan mas temen nya dikit atau banyak? Maksudnya dia sering ganti-ganti teman nongkrong atau engga?”
100	AM	“Engga sih mas”
101	D	“Itu itu terus? Sama dia terus?”
102	AM	“Itu itu terus, ya saya kalo engga sama temen saya itu”
103	D	“Okeee berarti sedikit mas”
104	AM	“Ohh iya, saya kan tapi siapa tau waktu saya lagi tidur atau gimana dia keluar kan ga ada yang tau saya”
105	D	“Okeeee, orang nya apa punya motor orang nya di kost?”

No	Inisial	Verbatim
106	AM	“Engga punya mas”
107	D	“Berarti ga pernah keluar”
108	AM	“Siapa tau jalan kaki mas”
109	D	“Okeey”
110	AM	“Ga ada yang tau, saya kan juga punya temen yang sering jalan kaki”
111	D	“Okeey, Apakah mas melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung di salahkan?”
112	AM	“Ini seperti nya engga mas”
113	D	“Okeey”
114	AM	“Seperti nya emang apa namanya dari pelaku sendiri tuh udah ga ada kepekaan sama sekali jadi pokoknya harus dia yang menang lah, dalam sebuah kelompok dia pengennya dia yang menang dia yang ngatur tapi dia ga ngerjain apa-apa”
115	D	“Okeey, sampean ga kesel apa?”
116	AM	“Ya kesel mas, cuman kan mau gimana lagi ada norma di hidup”
117	D	“Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
118	AM	“Emm engga mas, engga sih mas saya sepengamatan saya engga, memang apa namanya”
119	D	“Gimana tuh engga nya?”
120	AM	“Ya kalo peduli seharusnya kan ketika temen saya lagi ngerjain tugas kelompoknya dia itu kan seharusnya kan di bantu, seharusnya, cuman memang kan dia waktu saya pernah tuh saya ngeliat dia apa namanya lagi ngopi nugas sama temen saya itu pelaku itu, dia nya malah di tinggal main”
121	D	“Dia di tinggal main”
122	AM	“Iyaa di tinggal main, malah main hp, teman saya ngerjain tugas susah susah itu sampe jam berapa dia malah nanya udah selesai belum lama banget ya gitu, saya kan kadang-kadang soalnya sering banget sih, sering banget apa sama temen saya ini, kalo ngopi sama pelaku”
123		“Sering banget ya”
124		“Sering banget juga, jadi bagian tugas kelompok tau saya walaupun terkadang saya juga ga sekelompok sama dia tapi tetep saya temenin biasanya”
125	D	“Okeey, Apakah korban ini menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”
126	AM	“Engga mas, dia juga pernah sering banget saya bela, saya apa namanya kalo misalkan sudah berlebihan ya pelaku itu biasanya saya bela itu dia bilang ga usah gapapa memang ini kan kelompok ku sih, kalo misalkan saya sekelompok sama dia, dia bilang santai aja kita kerjain aja nanti gini gini gini gitu gitu tapi kan saya juga ribet sendiri akhirnya saya juga kena batunya”
127	D	“Okeee, jadi mas kena efek nya juga ya gara gara si pelaku ini ga ngerjain bagiannya dia gitu”
128	AM	“Iyaa kena afek nya juga, tapi kan ya itu di bela malah ga mau itu”
129	D	“Okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”

No	Inisial	Verbatim
130	AM	“Engga mas, engga juga itu apa pelaku ini emang apa ya bener-bener sudah lah kalo sampean pernah liat ngerasa jadi tuhan ya mungkin gitu lah mas”
131	D	“Maksudnya gimana tuh mas?”
132	AM	“Ngerasa jadi raja, ya pokonya jadi apa ya bener-bener mau nya ya perfect udah”
133		“Ohh maunya nyuruh tapi ga mau di suruh ga mau nolongin gitu”
134		“Iya gitu-gitu lah ga mau nolongin, ga pernah banget saya jarang banget ngeliat dia itu nolongin orang juga pelaku itu baik teman-teman saya dan orang lain juga”
135		“jadi suka-sukanya dia sendiri ya”
136		“Iya suka-sukanya dia sendiri”
137	D	“Apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apa bila dirinya membutuhkan bantuan?”
138	AM	“Ya itu sering banget, waktu di paling utama tuh yang saya notice itu kalo misalkan di dalam kelas itu di bantu terus tugas apa tugas apa lah pokoknya semua tugas di bantuin, minjem duit juga kadang-kadang di bantuin”
139		“Okeey, di balikin engga?”
140		“Itu saya kurang tau, kurang paham saya”
141	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapatnya?”
142	AM	“Gimana mas?”
143	D	“Apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapatnya? Kan kaya tadi kan kayak apa kaya yang tugas kelompok tadi yang mungkin di salahkan pas kenapa ga cepet cepet gini gini gitu”
144	AM	“Oalah iya, dia emang apa ya susah kayanya ni mengutarakan pendapat pendiem juga kan orang nya”
145	D	“Ohh dia pendiem juga”
146	AM	“Pendiem, jadi apa namanya ketika di salahin ya udah ya apa ya dia diem doang atau ga ya ya udah lah iya aku yang salah gitu aja”
147	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakininya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
148	AM	“Iya mas dia beberapa kali bercerita kepada saya kan kalo emang dia sebenarnya ngerasa bahwa dia tuh bener atau gimana gitu kan seharusnya kelompok kan emang kita harusnya ngerjain bareng, dia pernah ngomong ke saya gitu cuman waktu nyatanya ketika dia apa berinteraksi dengan pelaku ya susah dia ini kaya ngomong hal itu mas”
149	D	“Ohh dia ga bisa ngutarakan pendapat?”
150	AM	“Ga bisa ngutarain pendapatnya, malah ga pernah kayanya, iya pernah sih sekali sekali cuman”
151	D	“Ya dia ga bisa mempertahankan kalo itu benar ya”
152	AM	“Iyaa”
153	D	“Jadi tetep aja ngelakuin sesuai dengan apa yang si pelaku mau gitu”
154	AM	“Iyaa pada akhirnya dia dibawa juga sama pelakunya”
155	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”

No	Inisial	Verbatim
156	AM	“Gimana mas?”
157	D	“Jadi ee apakah mas melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
158	AM	“Emm iya sih mungkin ya, dia apa namanya ya itu kalo sudah di salahin tuh diem aja gitu gitu mas, ga bisa, dia sebenarnya udah tau si pelaku itu salah kan, saya kan udah pernah kalo misalkan pelaku ini emang apa seharusnya kan di bagi-bagi itu cuman dia tuh tetep, tetep apa namanya ya pada akhirnya waktu udah ini udah tatap – tatapan atau mungkin sudah bertemu nda bisa ngomong dia”
159	D	“Ga bisa ngomong”
160	AM	“Ga bisa ngomong udah diem aja, kaya udah kerasa gitu loh aura intimidasi pelaku ini”
161	D	“Okee”
162	AM	“Engga tapi beneran”
163	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
164	AM	“Iyaa itu bener dia apa namanya, kan yang sudah sering di nasehatin kan sama saya juga itu temen saya tuh tetep aja ngomong udah biarin emang kita yang salah udah bener apa emang aku yang salah gitu sering banget jadi emang apa namanya berarti kan secara tidak langsung dia membenarkan kalo misalkan ngomong dia salah berarti kan ada yang bener ya itu pelaku nya bener”
165	D	“Pelaku nya bener”
166	AM	“Kalo yang saya ambil gitu”
167	D	“Apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk gitu? Mungkin dia mikirnya dia terkesan maksa atau gimana ke si pelaku atau gimana?”
168	AM	“Ya kalo di kelompok itu biasanya dia ngerasa kalo misalkan nilainya jelek ya dia yang salah”
169	D	“Okeey”
170	AM	“Jadi, walaupun seharusnya memang kelompok itu ngerjain bareng-bareng ketika dia ngerjain sendiri dia ngomong ini kan aku yang ngerjain sih kalo misalkan salah ya berarti aku yang salah”
171	D	“Tapi kan si pelaku kan ga ngerjain”
172	AM	“Tapi kan ya gimana saya juga kurang tau mas kurang paham sama isi otaknya sebenarnya”
173	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
174	AM	“Iya kalo yang ini saya setuju, emang apa namanya dia berlebihan banget kalo misalkan di apa namanya si pelaku ini ngomong ngerjainnya lama banget gini gini gini cepetan lah, soalnya kan emang apa namanya udah deadlinenya mepet gitu walaupun ga di bantu ya, dia berlebihan banget mas sehari dua hari ga tidur gitu”
175	D	“Ohh jadi dia ga bisa tidur gitu”
176	AM	“Iyaa menanggapinya dengan cara ga bisa, bukan ga bisa tidur ya dia kerjain sampe ga tidur gitu”

No	Inisial	Verbatim
177	D	“Okeey, berarti okeey maksudnya itu mas bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal itu yang dilontarkan kan kepada korban ini? Eee jadi tuh, kaya gini mas okee saya jelaskan lagi ya, ee agak berisik tadi, jadi si korban ini bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal itu seperti kayak contoh nih kayak di salahkan gitu kan terus si korban ini ee kaya gimana ya kaya dia wah memang aku banget nih yang salah gitu”
178	AM	“Ohh termenung gitu ya”
179	D	“Iyaa”
180	AM	“Kalo di kamar biasanya termenung dia”
181	D	“Ehh se kost juga nih”
182	AM	“Engga se kost tapi saya sering main”
183	D	“Ohh sering main okee”
184	AM	“Sering main ke kost nya jadi apa suka saya tanya kan biasanya dia diem aja gitu, kenapa? Ini lagi mikirin tugas kemarin dia banyak yang salah”
189	D	“Okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ini menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah ataupun gerak gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
190	AM	“Mimik wajah dia sering sih mas keliatan ga enak sebenarnya, cuman kan ya mungkin karena ga bisa melontarkan pendapatnya itu loh jadi akhirnya sia-sia gitu mimik wajahnya kalo menurut saya gitu tapi kalo dari mimik wajahnya dia ngerasa ga nyaman kayaknya”
191	D	“Kaya gimana tuh mimik wajahnya tuh?”
192	AM	“Ya pernah mas ngeliat orang muka masam gitu”
193	D	“Ohh muka masam, okee, Menurut mas hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
194	AM	“Pastinya kan karena teman nya sedikit ya, kalo misalkan tadi sampean bener yang tadi itu emang bener teman nya dikit sehingga dia kaya gitu, sama yang kedua mungkin dia juga mungkin ada rasa butuh soalnya kan si pelaku ini sudah kaya ngambil dia loh kaya sudah kalo dalam kerja kelompoknya ya sudah ngambil dia kaya dia tuh merasa berterima kasih gitu ke pelaku”
195	D	“Okeee, kayak masih ada yang butuhin dia gitu”
196	AM	“Kaya masih ada yang butuh dia, karena kan sebenarnya dia kalopun dia ngajak orang pasti saya ngerasa kalo di kelas dia ngajak orang pasti ada yang mau pasti pada mau cuman dia mungkin kurang bisa berkomunikasi atau gimana”
197	D	“Ohh dia kurang pandai bersosialisasi juga”
198	AM	“Iyaa kurang pandai bersosialisasi”
199	D	“Okee, Bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini? Apa mas bantuin apa mas temani apa gimana?”
200	AM	“Iyaa saya bantuin kalo nugas saya temenin emang saya akhirnya kena batunya juga cuman mau gimana lagi kan, nah itu apa namanya saya sering nasehatin juga mas, pasti saya nasehatin kalo misalkan kita ngopi berdua doang saya nasehatin coba lah kamu nyari temen yang lain, bukan nyari temen yang lain sih lebih tepat nya kayak jangan terlalu di manjain lah”

No	Inisial	Verbatim
201	D	“Dia tuh dia tuh sering kesepian ga kalo misal”
202	AM	“Ohh sering mas kesepian dia, ya itu”
203	D	“Merasa kesepian”
204	AM	“Saya pernah ngeliat itu sekali tuh di perkuliahan cuman diem kan di gazebo di tempat kuliah saya itu dia di gazebo aja udah diem sendiri gitu, ya saya ngeliatin dari atas gini”
205	D	“Kalo ngomong ke mas pernah?”
206	AM	“Apa? Pernah apa?”
207	D	“Kaya kan ada kan kaya kalo senangkep saya nih kan dari beberapa temen itu kan mungkin yang paling dekat sama mas lah, mungkin ya kayak dari sepenangkapan saya soalnya kan mas yang temani terus mas juga kayak care juga ke dia, kayak mungkin dia pernah cerita ke mas gitu kayak wah kadang itu aku kalo misalnya kamu nda ada kayak biasa orang sini mah kayak cuk sepi banget gitu”
208	AM	“Ohh iya pernah sih mas saya kan pernah pulang tuh, apa namanya pulang balik”
209	D	“Pulang kampung”
210	AM	“Iya pulang kampung itu dia ngomong ke mana aja kok ini apa namanya ga ada tumben, mungkin kesepian juga kan emang kalo ngopi tuh biasanya dia ya sama sama orang-orang itu doang salah satunya pelaku kalo ga saya, dan saya jarang banget ngeliat dia sama orang lain kayak gitu, bisa mungkin kalo ngutarain pendapat nya ke saya cuman pada akhirnya ya gitu dia ngutarain pendapatnya ke saya doang tapi bukan ke pelaku sehingga kan ga ada hasilnya”
211	D	“Okeey, thank you mas sudah luangkan waktunya”
212	AM	“Okee sama-sama mas”

Verbatim 11

Kode : V11

Keterangan : (ZH) = Informan, (D) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	D	“Okee mas, saya mau lanjutin wawancara yang kemarin ini saya mau perdalam lagi, kita mulai langsung aja ya mas”
2	ZH	“Iya mas”
3	D	“Okeey langsung ya mas, Apakah mas melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
4	ZH	“Kalo yang saya liat, masih ini mas sering dia apa namanya, ee di lingkup nya teman saya itu yang pelaku itu”
5	D	“Ohh masih sering keliatan ya”
6	ZH	“Masih sering keliatan”
7	D	“Keliatan bareng nongkrong gitu?”
8	ZH	“Iyaa suka nongkrong bareng, soalnya kan emang temen saya itukan biasanya ini mas apa ee main game sama mereka”
9	D	“Iyaa, oh sama sampean juga kan?”
10	ZH	“Iya sama saya juga, kadang-kadang juga kalo di kampus kaya gitu juga main-main, jadi ya masih lah”
11	D	“Oke oke, Apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
12	ZH	“Korban, berarti temen saya itu kalo yang saya liat itu kurang mas kurang apa namanya, kurang di perhatikan kayanya mas kalo misalkan sama yang pelaku <i>gaslighting</i> nya soalnya kalo misalkan di perhatikan seharusnya kan itu toh apa ee temen saya itu ga di bully gitu loh mas”
13	D	“Oh iya”
14	ZH	“Tapi kalo yang sepenghabatan saya nih ya mas, sepenghabatan saya tuh dia kaya setiap kali main tuh di bully”
15	D	“Ohh di bully okee”
16	ZH	“Di kasih tau nya tapi kaya kasar gitu loh mas”
17	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
18	ZH	“Kalo teman saya ini masih mas, dia masih sering bantu-bantu itu sama apa bantu-bantu pelaku nya itu sering banget, kalo saya kan sebenarnya kurang tau kesehariaannya ya, soalnya kan saya ga se kost sama dia”
19	D	“Ohh ga se kost”
20	ZH	“Ga se kost, cuman emang sekampus”
21	D	“Teman main juga?”
22	ZH	“Teman main juga, teman SMA saya, tapi ga se kost itu ee apa namanya kan kalo kadang-kadang nongkrong bareng itu ya sering lah di suruh-suruh dia biasanya kan di suruh mesen ini mesen itu”
23	D	“Ohh iya oke, mau mau aja orangnya?”

No	Inisial	Verbatim
24	ZH	“Mau mau aja orangnya”
25	D	“Apakah mas melihat korban masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
26	ZH	“Seperti yang tadi ya mas ya, saya kasih tau tadi itu kan emang kayanya emang bener-bener udah ga di peduliin mas kayak keberadaannya bukan manusia gitu loh mas”
27	D	“Maksudnya gimana tuh mas?”
28	ZH	“Kayak cuman jadi samsak doang gitu mas”
29	D	“Okee”
30	ZH	“Kasian saya mas”
31	D	“Okee okee, jadi samsak itu maksudnya gimana tuh?”
32	ZH	“Jadi ya gitu cuman jadi kambing hitam kalo ngikutin istilahnya orang-orang ya”
33	D	“Okee kambing hitam”
34	ZH	“Kambing hitam”
35	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
36	ZH	“Emm teman saya itu pernah mas bilang ke saya, ya mungkin dia sedikit cerita-cerita gitu ya, itu dia seneng-seneng aja sih mas”
37	D	“Okee”
38	ZH	“Walaupun sudah di kasih tau berkali-kali tetep aja gitu loh, tetep main sama dia gitu kan dia tetep seneng-seneng keliatan gembira gitu”
39	D	“Okee mas, tapi masih main bareng gitu mas? Masih ketawa-ketawa”
40	ZH	“Masih main bareng, masih gembira bareng, masih ketawa bareng”
41	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan?”
42	ZH	“Iya masih mas, kan tadi saya sudah bilang juga kan memang apa sering di suruh-suruh dia, ya saya kurang tau ya di suruh sama bantu itu sama aja apa engga cuman ya gitu masih sering di suruh-suruh masih mau aja dia”
43	D	“Masih nolongin?”
44	ZH	“Masih nolongin aja”
45	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
46	ZH	“Emm engga sih mas kayaknya ya, saya ngeliatnya sih emang apa ya teman saya itu ee kalo di dalam game ya ini tapi ya mas, biasanya kan dia kayak inisiasi gitu dalam game itu kan seharusnya di bantu tapi engga di bantu gitu loh mas, malah kayak inisiasi tapi kalo di dunia nyatanya sepertinya juga engga mas”
47	D	“Kenapa tuh?”
48	ZH	“Ee apa teman saya pernah dalam ngopi sekali itu dia kayak apa namanya Qris nya error mas”
49	D	“Okee”
50	ZH	“Dia pengen bayar gitu kan terus kok ga bisa dia minta tolong ke teman saya itu dia ga di kasih, ga di kasih akhirnya ya saya yang ngasih gitu”
51	D	“Okee oke, Apakah mas melihat korban menarik diri ketika di lukai secara verbal atau non verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”

No	Inisial	Verbatim
52	ZH	“Nah itu mas aneh nya mas engga dia, dia masih tetep aja gitu loh tetep aja apa namanya ee walaupun sudah di lukai secara verbal ya namanya di lukai secara verbal di kata-katain tetep aja pengen kesana, tetep main tetep itu jadi kalo menarik diri kayanya engga itu”
53	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plin plan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
54	ZH	“Emm iya mas, dia itu kalo misalkan sudah di hina atau sudah di bully itu ya mas, udah secara verbal itu apa namanya ee main game biasanya jadi kacau gitu loh mas jadi apa yang saya liat itu kurang, jadi kurang percaya diri gitu mas kalo dalam main game ya”
55	D	“Okee”
56	ZH	“Terus ya kadang-kadang muka nya murung”
57	D	“Oh murung juga”
58	ZH	“Iyaa gitu”
59	D	“Kalo misalnya apa yang plin plan dalam berucap atau bertindak itu kayak misalnya dia apa pas dia sudah di salahin nih terus kaya dia itu mau ngasih tau sesuatu yang bener gitu loh tapi kayak dia ga berani apa gimana?”
60	ZH	“Oalah kalo itu ee seharusnya itu juga masuk ya mas, maksud saya apa namanya dia juga ee mungkin pernah kan sekali atau dua kali dia tuh pengen ngasih tauin kalo misalkan seharusnya gini dalam game gitu tapi di tarik lagi kata- katanya gitu loh mas kayak ga berani ngucap gitu”
61	D	“Oh iya okey, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah langsung oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini? Jadi pas dia ngomong nih terus abis itu di sanggah, ah ga gitu harusnya gini gini gini terus dia jadinya itu kayak apa kayak ragu gitu loh terus ga berani berucap lagi, pernah ga mas?”
62	ZH	“Ya itu mas, itu juga pernah dia apa namanya, dia pengen melontarkan pendapat dia gitu ya kalo misalkan dalam main game gitu terus apa namanya dia ngomong seharusnya gini terus engga itu emang kamu aja yang salah gitu ya udah dia langsung kicep gitu mas”
63	D	“Langsung diem aja gitu”
64	ZH	“Iyaa langsung diem”
65	D	“Okee okee, jadi dia iya iya aja apa gimana?”
66	ZH	“Iyaa iya aja gitu mas”
67	D	“Jadi terima-terima aja?”
68	ZH	“Terima-terima aja”
69	D	“Okeey, apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli atau pun perilaku yang menunjukkan rasa peduli kepada korban?”
70	ZH	“Ohh kalo itu ga pernah mas emang orang nya agak kurang aja gitu loh mas apa pelakunya itu, dia pokoknya kayanya kalo ga pernah pake hati gitu loh pake otak doang”
71	D	“Okee”
72	ZH	“Itu kalo punya juga ya”
73	D	“Okeee”
74	ZH	“Dia apa namanya langsung aja nyerocos-nyerocos gitu kasian temen saya itu mas”
75	D	“Okee okee, berarti”
76	ZH	“Jadi kalo empati kayanya ga ada itu mas, bener-bener ga ada”

No	Inisial	Verbatim
77	D	“Berarti kalo misalnya kayak lagi main atau lagi nongkrong gitu kan kayak di olok-olok kan terus gitu apa gimana?”
78	ZH	“Iyaa bener mas di olok-olok terus sampe abis temen saya itu kasian”
79	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
80	ZH	“Eee selama saya ngopi sama dia ya mas itu ya kalo di ajak main ya dia mau-mau aja sih jadi kayak emang kayak memang sulit nolak anaknya mas, emang kan kalo kita bilang mungkin anak culun gitu loh mas”
81	D	“Ohh dia apa maksudnya anak culun berarti dikit dong temannya?”
82	ZH	“Eee harusnya gitu mas, saya jarang sih ngeliat dia keluar sama orang selain saya sama ada satu temen kost nya dia itu”
83	D	“Oh iya oke, berarti emang dia ruang lingkup nya ga gede ya”
84	ZH	“Mungkin ya gitu mas, sama temen kelasnya juga jarang ya saya doang paling”
85	D	“Apakah mas melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> ? seperti upaya korban untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ini kayak mungkin ketika bermain atau nongkrong gitu, sehingga korban merasa butuh bergaul dengan si pelaku ini ”
86	ZH	“Mungkin sih mas, saya kurang ngerti juga maksud saya apa namanya saya kan ga terlalu ngerti ya mas sebenarnya gimana seluk beluk dia atau gimana cuman kalo misalkan itu yang saya tangkap, bukan saya tangkap tapi apa ya bahasanya tuh yang saya”
87	D	“Sampean liat”
88	ZH	“Yang saya itu lah saya apa sih saya ambil kesimpulan ya mas, saya ambil kesimpulan tuh dia kayanya emang kaya ngejar sesuatu gitu loh dari apa pelaku nya itu loh mas kayak mungkin nda tau ya mungkin emang karena temen nya dikit gitu kan jadi dia pengen berteman baik sama itu yang pelaku sering kurang aja itu atau gimana saya kurang tau, tapi kalo sepengamatan saya gitu mungkin mas yang saya simpulkan”
89	D	“Karena teman nya sedikit gitu ya”
90	ZH	“Iyaa, jadi dia pengen bersahabat gitu loh”
91	D	“Oh iya oke, Apakah mas melihat korban di perlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
92	ZH	“Ga pernah, ga pernah sama sekali mas memang sudah kayak hakikatnya dia tuh kayak buat dia ituin doang mas kasian”
93	D	“Di apa di apain mas?”
94	ZH	“Sudah memang buat di kata-katain doang mas jadi kayak melampiaskan kekesalan temen-temen itu saya yang agak kurang aja itu”
95	D	“Okeey, Apakah mas melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung di salahkan? Jadi pas si korban sudah di salahin kan terus kayak si pelaku ini peka gitu loh buat ini si korban biar peka perasaannya gitu, ga pernah?”
96	ZH	“Oalah mas kalo kaya gitu mungkin udah jadi temen baik mas mereka mas, ga pernah ga pernah saya liat mas bener-bener memang apa ya kalo sudah nyerocos-nyerocos sudah salah ya sudah berikut-berikutnya sudah”
97	D	“Salah terus”

No	Inisial	Verbatim
98	ZH	“Bener-bener salah terus ancur sampean”
99	D	“Terus ga pernah apa, maksudnya orangnya terima-terima aja”
100	ZH	“Ohh teman saya itu memang terima-terima saja mas ya memang anak culun dan ga bisa ngomong gitu, susah mungkin sosialisasi ya gitu mas”
101	D	“Okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
102	ZH	“Engga pernah juga itu mas, memang apa namanya ee kasian sih temen saya itu, eem ga pernah kalo saya omongin ga pernah mendapat kasih sayang gitu ya mas dari pelakunya itu, emang apa namanya ee tindakannya pelaku sama ucapannya itu memang nyelekit temen saya itu jadi kalo empati dari pelakunya ga ada itu”
103	D	“Okeey, Apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku?”
104	ZH	“Nah itu anehnya mas, saya sering bela-bela itu dia tetep ga usah ga usah emang aku yang salah gini ga usah dari pada ruwet gini, lah kan maksud saya kan, loh kamu tuh juga bener gitu loh mas kamu tuh juga harusnya bisa <i>speak up</i> gitu ngomong tapi nda pernah di ituin ya sudah kalo kata saya mah ya mangkanya sudah terima mas mungkin takut hubungan sama dia ruwet juga ya gitu mas”
105	D	“Okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
106	ZH	“Engga, ya saya bilang tadi itu mas yang waktu Qris aja itu waktu beli kopi itu kasian temen saya itu nda di kasih ya kayanya ga pernah sih mas, kalo misalkan dari kecil aja engga gitu mas”
107	D	“Ohh kayak apa yang tadi tuh, kayak dia mau beli kopi pake Qris tapi Qris nya ga bisa terus minta tolong ga di bantuin gitu ya”
108	ZH	“Betul”
109	D	“Okee, Apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apa bila dirinya membutuhkan bantuan?”
110	ZH	“Ohh kalo itu justru sering mas, temen saya itu sering banget”
111	D	“Ohh baik banget ya”
112	ZH	“Teman saya itu ya di bilang baik ya baik baik bodoh sih mas”
113	D	“Okee”
114	ZH	“Cuman ya sudah lah biarin, dia apa namanya sering banget ngebantu temen saya tuh kalo dalam perkuliahan itu ya kan sebenarnya jurusannya kan berbeda ya mas, cuman tetep aja di bantu sama dia gitu, jadi waktu nugas ya kadang-kadang kan habis mabar gitu kan nugas atau ga sebelum mabar kan nugas, ya itu sama temen saya di bantu juga temen saya itu”
115	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapatnya?”
116	ZH	“Emm tidak percaya diri ya, iya mas dia”
117	D	“Kaya dia tuh kayak eh ini apa ragu-ragu gitu kayak wah ini bener ga ya kalo misalkan aku ngomong gini gitu loh”

No	Inisial	Verbatim
118	ZH	“Oh kalo ragu-ragu kayanya sih iya mas dia apa namanya ya sering cerita ke saya sebenarnya pengen ngomong gini cuman waktu di salahin dia ga bisa ngomong-ngomong lagi soalnya emang kayak ya sudah lah kalo misalkan temen saya itu yang pelaku ngomong A ya sudah emang A gitu mas”
119	D	“Ohh jadi dia membenarkan si pelaku itu”
120	ZH	“Iya membenarkan si pelaku sama, ya memang saya bilang tadi gampang kicep gitu”
121	D	“Okee”
122	ZH	“Diem”
123	D	“Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakiniya benar ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
124	ZH	“Nah itu kayak poin yang tadi mas jadi dia apa namanya, jadi dia tuh sebenarnya tau kalo misalkan dia tuh ada benarnya gitu mas cuman kayak ga berani ngomong ga berani speak up gitu”
125	D	“Okee”
126	ZH	“Sehingga ya akhirnya gitu salah-salah terus”
127	D	“Okee okee, jadinya dia ikut pendapat si yang ini ”
128	ZH	“Iya ikut pendapatnya yang pelakunya itu”
129	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ?”
130	ZH	“Ya allah mas dia di bela sama orang-orang temen-temen dekatnya aja ga mau tapi apa ya dia sendiri juga ga bisa ya emang gitu mas dia apa yang saya liat dia kalo misalkan sudah di marahin itu ga bisa ngebela mangkanya kan apa yang kita bela gitu loh mas”
131	D	“Okeey”
132	ZH	“Tapi tetep aja dia ga mau gitu”
133	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
134	ZH	“Ya ya itu mas tadi lagi kan dia apa namanya benerin pelaku nya terus gitu”
135	D	“Oke dia selalu membenarkan si pelaku terus ya?”
136	ZH	“Iya dia tuh apa ya kalo bahasanya tuh ya”
137	D	“Kayak si pelaku apa kayak apa mau berusaha ngomong tapi dia ga bisa terus malah di kasih sudut pandang nya si pelaku, wah itu emang kamu yang salah bla bla bla itu dia kayak mengiyakan gitu atau gimana?”
138	ZH	“Iya mas persis mas memang, dia kaya ya sudah benar gitu pelakunya dia pokoknya pengen isi otaknya apa tapi tetep kalo misalkan ee pelaku nya ngasih sudut pandang langsung wess iku seng bener, gitu”
139	D	“Okee, Apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk gitu? Kaya di pikiran nya gini kan apa kayak wah ini kayanya memang aku yang salah deh mangkanya kita kalah gitu loh, terus kayak wah langsung dia nyalahin diri sendiri langsung kayak ehh ini loh aku yang salah loh tapi sebenarnya itu ga salah apa gimana kan kalian yang main game kan?”
140	ZH	“Ohh iya dia itu sering kaya gitu mas, jadi mungkin karena sering banget di kasar in pelaku juga akhirnya tertanam di otaknya dia terus yang salah mungkin ya mas jadi setiap

No	Inisial	Verbatim
		kali habis main game tuh dia pasti minta maaf gitu, oh maaf ya aku yang salah gini gini bla bla bla bla gitu mas”
141	D	“Tapi kalo sepenglihatan mas di game dia salah apa engga itu?”
142	ZH	“Engga sih mas dia bener-bener aja jadi tang”
143	D	“Okeey”
144	ZH	“Tang <i>support</i> gitu, bener-bener aja dia ga ga apa ya ga yang buruk-buruk amat gitu loh mas, menurut saya bagus aja mainnya”
145	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan oleh pelaku kepada korban berupa verbal atau non verbal?”
146	ZH	“Kalo menurut saya ee dia mempercayai pelaku aja udah berlebihan seharusnya, tapi ya dia juga sering kok apa kayak ya abis kan biasanya suka kadang-kadang bonceng dia balik ya mas abis itu dia ngomong nya aku tadi salah gini gini gini sorry ya sorry ya sorry lah padahal kan saya liat ga emang kan padahalkan bukan dia yang salah gitu loh”
147	D	“Okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah atau gerak gerak ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada si korban?”
148	ZH	“Dia mah orang nya senyum-senyum aja mas, saya kurang mengerti ya kalo misalkan dia sudah senyum ya senyum apa senyum pengen nangis atau gimana saya ga tau mas”
149	D	“Okee”
150	ZH	“Orang dia senyum-senyum aja orang nya mah”
151	D	“Okee, menurut mas hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
152	ZH	“Ya itu mas, mungkin kurang teman gitu”
153	D	“Karena teman nya sedikit”
154	ZH	“Iyaa kurang teman terus ee dia apa namanya mungkin nganggap pengen ngejar pelaku itu biar bisa bersahabat gitu loh mas gitu gitu lah”
155	D	“Pengen dapat sahabat baik ya”
156	ZH	“Iya pengen dapat sahabat baik ya nda tau juga mas isi otaknya gimana cuman mungkin kaya gitu”
157	D	“Okee, Bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?”
158	ZH	“Ya pasti saya nasehatin dong, cuman ya gitu kurang ngena ke otaknya mungkin atau gimana pokoknya gitu lah ya saya”
159	D	“Tapi ga mempan”
160	ZH	“Ga mempan mas sudah sering banget mas”
161	D	“Okee okee, makasih mas sudah luangkan waktunya mas”
162	ZH	“Okee sama-sama”

Verbatim 12

Kode : V12

Keterangan : (PIM) = Informan, (D) = Peneliti

No	Inisial	Verbatim
1	D	“Okee mas, jadi disini saya mau lanjutin wawancara yang kemarin, yang sudah di lakukan kemarin ini saya mau di dalam lagi, kayak nyari alasan kenapa sih kenapa sih, kita mulai aja ya mas ya”
2	PIM	“Baik”
3	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> atau lagi nugas bareng sama pelaku <i>gaslighting</i> gitu?”
4	PIM	“Iya masih sering mas dia emm main bareng nugas, biasanya sih nugas yang paling saya <i>notice</i> , dia kalo nugas itu kelompokkan bareng sama emang si pelaku itu”
5	D	“Oke, Apakah mas melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
6	PIM	“Sepengetahuan saya sih ga ada ya mas, dia apa namanya emang cuma di pake buat bahan tugas doang”
7	D	“Ohh jadi kayak sering di ajak buat tugas doang?”
8	PIM	“Iya, buat nugas doang sama kelompokkan mungkin kaya gitu, soalnya kan teman saya itu kan dia orang nya itu kan ee jarang banget sih kayak dia tuh yang milih kelompok itu jarang”
9	D	“Si yang si korban ini?”
10	PIM	“Iyaa korban itu jadi kemungkinan besar ya emang cuma buat itu doang sama pelaku nya”
11	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
12	PIM	“Teman saya itu masih sering banget mas ngebantu-bantu teman saya buat masalah tugas yang utama dan dia juga ee di luar nugas pun masih sering kok ngebantu-bantu temen saya itu”
13	D	“Okee, seperti apa tuh mas”
14	PIM	“Seperti mungkin kalo temen saya minta tolong absenin ya di kelas gitu itu masih sering banget dia yang absenin itu”
15	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih di pedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
16	PIM	“Eee pelaku ini emang bener-bener ini mas ga ga peduli sama temen saya itu, maksud saya cuman buat bahan tugas bahan itu sudah cukup itu doang, jadi bisa di bilang <i>toxic relationship</i> bisa sih”
17	D	“Ohh emang nya kalo mereka tugas itu gimana sih mas maksudnya?”
18	PIM	“Eee temen saya sering banget itu mas dia cuman di kasih tugas doang gitu mas jadi tugas semua buat kelompok itu di serahkan ke dia itu sering banget”
19	D	“Okee jadi si pelaku ini ga ngerjain apa gimana?”
20	PIM	“Ya memang ga ngerjain sama sekali”
21	D	“Okee, iya tapi kan sekelompok sama mas juga dong?”

No	Inisial	Verbatim
22	PIM	“Ya pengalaman saya juga selama berkelompok sama dia juga gitu emang mas orang nya cuman bisa nyerahin tugas doang jadi kalo saya bilang bukan seorang ketua yang baik, emang dia sering jadi ketua tapi bukan ketua yang baik”
23	D	“Numpang nama gitu ya”
24	PIM	“Iya numpang nama doang”
25	D	“Apakah, terus terus terus”
26	PIM	“Ya dia semena-mena jadi ketua itu cuman ngasih tugas udah selesai”
27	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan si pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
28	PIM	“Nah itu aneh nya temen saya itu masih berusaha berteman sama itu si pelaku itu dia membantu buat semua tugas itu masih sering banget”
29	D	“Jadi senang waktu berkelompokan bareng itu”
30	PIM	“Seneng aja”
31	D	“Apakah mas melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika diminta bantuan gitu?”
32	PIM	“Eem mas kan sudah saya bilang tadi kan sebelumnya emang apa temen saya itu iya iya aja kalo misalkan apa si pelaku ini minta tolong itu iya iya aja dia, apalagi masalah tugas atau masalah kuliah itu dia iya iya aja, pengen nitip absen atau gimana iya iya aja dia gitu”
33	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih di bantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan?”
34	PIM	“Eem teman saya itu emang jarang banget minta tolong mas dia, jadi sebenarnya kalo saya bilang saya kurang tau, cuman selama ini kayanya engga sih, engga ya mungkin karena keterbatasan pengetahuan saya yang ngomong kalo emang teman saya korban ini jarang banget minta tolong jadi saya simpulin ya engga mas”
35	D	“Oke, Apakah mas melihat korban menarik diri ketika di lukai secara verbal atau non verbal oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ? Mungkin kalo pas nugas itu kan ee mungkin si pelaku nya itu marah gitu loh kayak wah aku sudah ngerjain tugas nih dari rumah tapi kau masi nyuruh-nyuruh aku nugas lagi pas di kelompokan gitu mas”
36	PIM	“Itu sebenarnya ga pernah terjadi maksud saya, si pelaku itu ngerjain tugas terus itu ga pernah terjadi cuman, kalo misalkan dia di salah-salihin mungkin ketika nilai kelompok jelek ataupun ketika apa performa kelompok nya engga bagus itu waktu dia teman saya itu di salah-salihin ya dia iya iya aja, ga menarik diri maksud saya ya yaudahlah aku yang salah gitu”
37	D	“Okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> plin plan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kaya tadi kan yang kayak tadi gitu kan apa kayak yang itu loh pas nilai nya jelek atau performa kelompok nya kurang bagus terus dia bilang wah ya udah sih aku yang salah gitu loh terus atau mungkin kadang dia pengen ngomong sesuatu gitu loh tapi ga berani atau kayak wah emang sih kayaknya aku yang salah deh gitu”
38	PIM	“Selama saya berkelompok sama dia, dia itu jarang banget ya ngutarain pendapatnya dia, jadi tapi waktu ketika lagi di luar kelompok temen saya itu masih sering ngebahas gitu”

No	Inisial	Verbatim
		loh kayak dia apa namanya, wah ini emang pelaku nya ini dia seharusnya ngerjain tugas gini gini cuman mungkin emang karena ga bisa berucap atau mungkin kan saya pernah saya kan punya temen anak psikologi juga ya, saya pernah denger mungkin ada yang namanya orang dominan kalo ga salah ya, jadi emang temen saya itu orang yang dominan jadi ketika itu temen saya yang korban itu ga sadar gitu loh sebenarnya dia lagi di bawa sama jadi secara tidak langsung ya dia ga bisa ngomong gitu”
39	D	“Okeee, jadi bingung gitu ya dia”
40	PIM	“Iyaa jadi bingung plin plan”
41	D	“Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika di sanggah oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
42	PIM	“Mereka sebenarnya jarang debat mas, mereka tuh jarang debat cuman emang apa namanya temen saya itu pernah lah suatu kali itu dia apa ngomong kalo bisa juga kamu ngerjain gini gini biar enak kita nanti kamu juga ngerti ketika presentasi atau bagaimana gitu, nah itu sama pelakunya, pelakunya ngomong kan kamu yang bisa kamu yang mengerti materi ini kenapa ga kamu aja yang ngerjainnya, akhirnya dia terus dia ga ngomong apa-apa gitu mungkin itu yang di maksud ya jadi dia ketika di sanggah ya udah ga bisa ngomong”
43	D	“Okeee okeee”
44	PIM	“Emang dan faktanya itu teman saya itu dia orang yang ini mas dia itu susah bersosialisasi”
45	D	“Oh okey”
46	PIM	“Jadi cara”
47	D	“Korban ini susah bersosialisasi”
48	PIM	“Iya korban ini susah bersosialisasi dan dia emang jarang banget <i>speak up</i> lah mungkin ya cuman bercerita kepada teman-teman dekat nya doang seperti itu”
49	D	“Teman-teman nya banyak?”
50	PIM	“Sedikit mas, ya yang saya tau tuh saya sama ada temen dia satu dua ya mungkin yang saya tau empat sama pelaku lima lah mungkin, yang saya tau cuman kalo di luar itu mungkin adalah teman-teman ee apa mantan SMA nya dia atau gimana teman-teman alumni dia mungkin ada cuman saya ga ngerti kurang ngerti”
51	D	“Okeey, apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> ini memberikan rasa empati berupa kalimat peduli atau pun perilaku yang menunjukkan rasa peduli kepada korban ini?”
52	PIM	“Emm si pelaku ini ga pernah dia kayak mengucapkan kayak apa dia kayak maksud saya apa namanya dia itu ga pernah ngucapin kayak makasih gitu kan misalkan kalo orang berempati gitu kan mungkin liat temen saya sudah ngerjain semua terus dia bilang makasih itu dia tuh ga pernah sama sekali jadi memang bener-bener ee pokoknya dia cuman pengen terima jadi itu aja udah, jadi dia ga pernah ngomong terima kasih”
53	D	“Bossy banget ya”
54	PIM	“Ya emang gitu mas, saya juga sendiri pribadi emang pernah sekelompok sama dia dan saya secara langsung memang ngikut gitu loh mas, ngikutin arus ya sudah dia yang kayak dia nahkoda nya cuman dia bukan yang nyetir saya yang nyetir temen saya yang dayung sudah gitu aja”

No	Inisial	Verbatim
55	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
56	PIM	“Eem kalo di kampus itu yang saya liat temen saya ini emang sering banget sekelompok sama dia mungkin saya kadang-kadang saya cuman kadang-kadang ya sekelompok saya dia kan kalo saya memang punya temen lain di kampus yang sering ngajak saya buat berkelompok dan yang saya liat itu emang temen saya itu ketika di ajak berkelompok ataupun ketika di ajak ngerjain tugas bareng dia mau-mau aja”
57	D	“Pasti mau gitu ya”
58	PIM	“Pasti mau kan mungkin ”
59	D	“Itu kelompokkan nya itu itu terus kah?”
60	PIM	“Itu itu terus dia dan dia memang apa kan balik lagi dia susah <i>speak up</i> gitu jadi akhirnya dia mau mau aja dan mungkin karena temen nya terbatas juga bisa jadi”
61	D	“Okee, Apakah mas melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> seperti upaya korban untuk berusaha ikut bersama pelaku ini?”
62	PIM	“Emm akhir-akhir ini dia sering sih ngopi bareng gitu, mereka sering ngopi bareng mereka sering ini kadang-kadang saya juga di ajak cuman saya tolak saya punya apa urusan lain dan ya saya sesekali pernah lah ikut juga, itu selama di situ si korban itu kayak pokoknya ketika pelaku ngomong apa dia tuh oh ya gini gini gini oh ya gini gini gini, jadi kaya secara ga langsung itu yang saya liat itu dia kayak pengen ini loh mas bersahabat gitu”
63	D	“Okee”
64	PIM	“Kayak pengen deket gitu sama pelaku atau mungkin mencari sesuatu yang apa saya juga kurang tau pokoknya dia iya iya aja gitu loh mas”
65	D	“Ohh dia iya iya aja”
66	PIM	“Pengen ikut-ikut gitu loh mas”
67	D	“Okee”
68	PIM	“Istilah nya ikut-ikut mungkin ya”
69	D	“Apakah mas melihat korban di perlakukan dengan baik oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ini?”
70	PIM	“Eee di dalam kelompok itu dia ya di suruh-suruh jadi kalo di perlakukan secara baik sebenarnya kan tidak, balik lagi ke poin yang tadi pertanyaan keberapa dia kan emang ga penah gitu ngomong terima kasih seperti itu jadi itu kan juga bukan perilkau yang baik ya sebenarnya jadi gitu sepertinya engga”
71	D	“Apakah mas melihat bahwa pelaku ini peka dengan perasaan korban seperti berhenti menyalahkan korban ketika si pelaku melihat korban tengah termenung gitu loh?”
72	PIM	“Saya pernah itu sekali dia kita nugas di café, temen saya itukan apa ya jadi waktu di café itu kita ngerekap gitu loh mas kan apa namanya kita di suruh kayak ngulang ini mas ngulang apa ngulang presentasi nah itu temen saya kan kayak bingung kan kayak gimana ya dia tuh kayak udah ngeluarin semuanya tapi kok tetep ngulang nah itu temen saya yang pelaku itu dia kayak cuman nyalah-nyalahin doang kok bisa sih kaya gini kami ini ngapain aja maksud saya maksudnya dia tuh kayak kamu nih kan kamu yang ngerjain semua kok bisa salah gitu, jadi walaupun teman saya tuh murung atau pun dia lagi apa ya introspeksi diri dia tetep di salahin”

No	Inisial	Verbatim
73	D	“Okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi?”
74	PIM	“Ini balik lagi ke poin sebelumnya kan yang saya bilang tadi kan dia emang bener-bener ga ini, ga apa ga di peduliin walaupun dia lagi murung kondisi dia lagi apapun tetep aja di salahin gitu”
75	D	“Okee, di salahin seperti apa itu mas?”
76	PIM	“Di salahin nya ya di kan kita tau kan sebuah kelompok itu seharusnya kita kerja kelompok itu kan kita semua kerja semua kan cuman di situ engga teman saya ngerjain semua karena temen saya ngerjain semua itu akhirnya pelaku ini nyalahin dia, padahalkan seharusnya pelaku kan juga salah sih karena ga ngebantu kan, kan kita tau kapasitas otak orang juga terbatas ya nah itu”
77	D	“Apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh si pelaku?”
78	PIM	“Emm saya beberapa kali ngebela itu dia ga ini mas, ga mengindahkan, emang sudah kayak ya sudah lah emang dia yang bener udah lah kita sabar aja gitu, dia ngomong ke sayanya gitu”
79	D	“Ohh yang kaya itu ya yang kayak pas si korban ini sudah bikin ini terus kayak kurang tepat di salahin jadi memang ya sudah memang aku salah gitu ya”
80	PIM	“Iyaa dia pasti ngomong kayak gitu”
81	D	“Okee”
82	PIM	“Aku yang salah, aku yang ngerjain semua aku yang salah gitu”
83	D	“Okee, Apakah mas melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan?”
84	PIM	“Emm sepengetahuan saya tu di ketika nugas di café waktu itu pernah juga kan ee teman saya ini kan minta bantuan mencari kan apa-mencari kan apa gitu di buat kelompoknya dia, si pelaku ini ga pernah ngebantuin malah di tinggal main game atau gimana”
85	D	“Okee”
86	PIM	“Jadi kalo di dalam tugas dia ga ini, tapi kan emang balik lagi temen saya itu kan jarang minta bantuan sih mas, jadinya saya kurang tau gimana, tapi kalo bantuin dalam kelompok itu jarang”
87	D	“Okee, Apakah mas melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apa bila dirinya membutuhkan bantuan?”
88	PIM	“Kalo ini kebalikannya dari yang tadi, jadi teman saya itu sering banget ngebantu si pelaku ini dalam apalagi dalam konteks ini perkuliahan ntah itu tugas, tugas sendiri-sendiri ya”
89	D	“Oh tugas mandiri okee”
90	PIM	“Tugas sendiri-sendiri pun dia juga bantu gitu bahkan terkadang dia juga yang ngerjain”
91	D	“Wahh parah oke oke”
92	PIM	“Tanpa di bayar buka joki”
93	D	“Okee, Apakah mas melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit untuk mengutarakan pendapat gitu?”
94	PIM	“Emm kemungkinan ini karena si korban temen saya ini dia ga bisa ngomong, maksud saya sosialisasinya kurang jadinya dia ketika di salahkan ya sudah, ga apa ya kayak kalo saya liat itu dia murung diem dan pengen ngomong sesuatu cuman ga bisa gitu mas”

No	Inisial	Verbatim
95	D	“Okee, Apakah mas melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang di yakini benar ketika di salahkan oleh si pelaku <i>gaslighting</i> ?”
96	PIM	“Ini ee korban itu emang sulit banget buat mempertahankan pendapatnya apa lagi ketika sudah di salahin emang apa ya kan karena temen saya yang dominan itu eee apa ketika dia ngomong harus ee ketika temen saya ngutarain pendapat kamu loh ga ngerjain gini gini gini itu tetep aja di salahin”
97	D	“Tetep apa”
98	PIM	“Tetep di sanggah dan dia itu ya sudah ga bisa ngomong lagi”
99	D	“Okee jadi dia oke oke aja gitu ya”
100	PIM	“Okee okee aja pokonya ketika dia ga bisa ngomong ya sudah”
101	D	“Apakah mas melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika di salahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ?”
102	PIM	“Nampak nya sih kalo yang untuk perihal ini dia ee susah si mas melakukan pembelaan, karena yang saya liat dia ga pernah membela diri sama sekali”
103	D	“Oh dia ga pernah bela diri”
104	PIM	“Ga pernah bela diri sama sekali, jadi ya sudah kalo sudah salah ya sudah salah dia, mungkin karena emang ga mau ngeribetin juga ya, ngeribetin dirinya juga karena susah ngomong jadi ya sudah gitu”
105	D	“Okee okee, Apakah mas melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandangnya?”
106	PIM	“Emm sering kali tuh ketika kita habis ini mas habis apa habis ngerjain tugas dia tuh ngomong ke saya ya udah lah biarin aja emang apa pelaku ini bener soalnya kan aku yang ngerjain semua, kalo yang kita tau kan kalo kerja kelompok harusnya kerja bareng tapi dia tetep aja ngomong nya kalo itu salah dia”
107	D	“Okee”
108	PIM	“Jadi secara tidak langsung membenarkan juga”
109	D	“Apakah mas melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk gitu loh?”
110	PIM	“Itu kan kalo yang kita garis bawahin tadi dia ngomong itu yang ngerjain dia berarti kan secara tidak langsung kan dia kaya berlebihan gitu loh mas seharusnya kan emang kerja kelompok kita harus kerja bareng, jadi ya dia berlebihan kalo misalkan itu ngomong aduh gimana ya kasian teman ku ini nilai nya jadi jelek gara-gara aku gitu”
111	D	“Okee”
112	PIM	“Nah itu bodohnya dia”
113	D	“Okeey, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal atau non verbal?”
114	PIM	“Ye berlebihan dia ya mungkin itu mas yang saya omongin tadi, dia itu kan ketika yang seharusnya kerja kelompok bukan kerja sendiri dia malah kerja sendiri terus dia di salahin dan dia ngomong nyalahin dirinya sendiri dalam tugas kelompok tersebut itu berlebihan banget sudah menurut saya”
115	D	“Okeey”

No	Inisial	Verbatim
116	PIM	“Emang pada dasarnya dia kaya ga nganggap pelaku itu salah sama sekali dia mas, walaupun dia seharusnya tau kan kalo misalkan kerja kelompok itu harusnya kerja bareng, saya ga tau mungkin emang dia pernah trauma mungkin si pelaku pernah ngerjain sesuatu terus akhirnya salah terus nilai nya jadi jelek atau gimana saya ga tau cuman gitu pada akhirnya pokoknya dia ngerjain sendiri terus ketika salah dia nerima-nerima aja gitu”
117	D	“Okee, Apakah mas melihat korban <i>gaslighting</i> ini menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah atau gerak gerak ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban?”
118	PIM	“Nah untuk kali ini dia sering kali sih mas, buat masang wajah mimik wajah kurang kayak kurang sreg gitu mas cuman ga bisa ngutarain pendapat gitu jadi dia cuman nerima-nerima aja cuman kalo untuk mimik wajahnya sendiri keliatan banget dia itu sebenarnya”
119	D	“Kurang sreg”
120	PIM	“Kayak ga nyaman”
121	D	“Okee, menurut mas hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?”
122	PIM	“Ee kesimpulan nya sih dari saya itu dia emang temannya sedikit ya, teman nya sedikit jadi dia juga butuh bersosialisasi sama orang sehingga dia masih aja mau sama si pelaku, terus ada mungkin juga rasa kasian dari korban karena si pelaku itu saya juga kurang tau ya mungkin memang agak bodoh atau gimana jadi kayak korban ngerasa saya harus ngebantu dia gitu, itu mungkin yang saya simpulkan”
123	D	“Oh iya karena mungkin butuh berkelompok juga ya”
124	PIM	“Iya butuh berkelompok itu juga bisa”
125	D	“Okee, Bagaimana respon mas ketika mas melihat korban masih terus berhubungan dengan teman yang model seperti itu?”
126	PIM	“Terus terang sih saya selalu nasehatin dia mas, masih ingetin dia kan buat bisa <i>speak up</i> buat bisa percaya diri ngomong kalo misalkan si pelaku ini salah cuman mungkin ga di indahkan sama dia juga jadi ya sudah, pokoknya saya sudah ngomong sudah membiarkan bahwa itu salah kalo dia ga terima ya udah cuman pasti saya ... yang saya sampein nanti lah kalo misalkan ada lagi atau terjadi lagi”
127	D	“Okee, makasih banyak mas sudah luangin waktunya”
128	PIM	“Iyaa sama-sama mas”

Lampiran 2. Tabel *Coding* dan Kategorisasi Data

Motivasi

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<ul style="list-style-type: none"> - Nah itu saya tertarik, soalnya saya sendiri ini kan untuk berteman saya kan lulusan pesantren jadi saya untuk berteman itu sebenarnya agak susah lah berkomunikasi dengan orang lain jadi dan temen saya ini kan memang kalo orang bilang kaya apa ya baguslah dia ini ya apa buat komunikasinya sehingga saya juga butuh dan memang apa ya target saya tuh bisa berteman dengan orang-orang seperti itu biar saya bisa belajar lagi gimana caranya berkomunikasi saya juga ga tau ini pilihan saya salah apa engga cuman ya masih berharap aja (V7:64) - saya ngerasa masih ngebutuhin mereka mungkin kalo di dalam <i>game</i> biar apa namanya mereka kan juga apa, saya kalo main solo biasanya kan kaya susah gitu loh mas stress sendiri (V1:12) - Ga pernah di apresiasi sama mereka ya, saya tuh setiap kali main tuh cuman di ejek-ejek doang kaya ga pernah sama sekali sama, ehh bagus mainnya, eh bagus mainnya itu ga pernah (V1:22) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin berada di dekat pelaku 	T1 Perasaan tertarik	Cinta

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<ul style="list-style-type: none"> - Mereka itu sudah saya anggap teman sendiri masalahnya dan menurut saya teman itu ngga bisa pandang bulu, pengen apa namanya dia melakukan apa ke saya tetep aja saya harus berteman dengan dia tetep aja, soalnya saya ga tau misal tiba-tiba dia butuh bantuan atau apa, itu juga bisa jadi kalo di agama saya bisa jadi ladang pahala saya lah mas (V7:8) - Masih mau sih mas, jujur saya selama saya berteman dengan dia tuh, dia kaya ga ini mas, kaya ga memperhatikan saya kan, itu apa sehingga potensi saya juga belum keluar semua gitu loh mas yang seharusnya saya bisa ee mungkin karena saya terlalu sering di ejek terlalu sering apa, jadi kadang-kadang saya juga malu kan ngeluarin potensi itu, seperti apa ya kaya mungkin dia butuh di bantuan pelajaran atau apa gitu kadang-kadang saya masih Mas, saya masih pengen dapet perhatian dari dia sehingga kedepannya nanti ketika dia membutuhkan saya, saya masih bisa ngeluarin kesempatan saya itu mas (V7:10) - Masih mas, saya masih pengen ini lah deket sama mereka, karena banyak sebab salah satunya 			

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>mungkin karena ini mas saya agak apa ya temen saya sedikit doang gitu mas (V8:8)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih sering mas dia biasanya ya itu ngopi bareng mereka, temen saya itu yang sering disalah-salahin itu mas, ngopi masih sering apa lagi main game juga kan biasa kalo ngopi pasti main game juga kan (V9:6) - Dia masih sering mas sama temen saya itu pengen main kerja kelompok gitu setiap saat saya liat ya emang sama temen saya itu yang pelaku itu (V10:6) - Iyaa suka nongkrong bareng, soalnya kan emang temen saya itukan biasanya ini mas apa ee main game sama mereka (V11:8) - Iya masih sering mas dia emm main bareng nugas, biasanya sih nugas yang paling saya notice, dia kalo nugas itu kelompokkan bareng sama emang si pelaku itu (V12:4) 			
<ul style="list-style-type: none"> - Masih merasa peduli dong mas, kan maksud saya walaupun mereka kadang-kadang kerjanya sedikit atau gimana tetap aja saya apa namanya, kaya itu lah keberadaan mereka tuh masih saya anggep lah (V2:34) - Oh itu sering sih saya liat mas kaya dia dimintain 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa peduli terhadap pelaku 	PD1 Pengabdian Diri	

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>bantuan A B kaya pelajaran atau apa sering sih saya lihat (V3:14)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Korban nya masih peduli mas kalo yang saya lihat ya mas, biasanya apa namanya e, masih lah kalo misalkan minta bantuan dia mau-mau aja, kadang-kadang di kos itu di suruh-suruh terus mas saya lihat kasian (V5:14) - Masih kalo dia tuh, apa namanya masih sering ngebantu ya kaya gitu lah dan lain-lain (V6:12) - Tentu saja peduli mas, seperti <i>statement</i> saya sebelumnya saya kan pengen berteman dengan siapa saja saya pengen ngebantu siapa saja, soalnya emang saya melakukan hal apa saja saya, maksud saya, saya cuman bisa ngelakuin apa yang saya bisa doang mas, mungkin saya ketika di hal lain itu kaya ga terlalu bagus atau bagaimana lah mas, tapi posisi yang dia sekarang ini sering saya bisa ngebantu dia dengan baik di dalam game online mungkin kan seperti itu (V7:12) - Emm peduli sih mas, kalo misalkan mereka kayak ee ngerjain tugas gitu kan, itu mereka biasanya ga dapet temen juga mas jadi saya tetep pingin lah (V8:14) 			

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<ul style="list-style-type: none"> - Iya kan dia sering bantu-bantu juga kalo di kost, masih main juga pasti kalo misalkan dia di ajak pasti mau gitu walaupun sampe pagi sampe malem dia juga cuman di marah-marahin doang tetep main (V9:26) - Teman saya itu masih sering ya kalo yang saya liat dia apa namanya teman saya yang pelaku ini sulit mengerjakan tugas atau apa masih di bantuin sama dia (V10:22) - Kalo teman saya ini masih mas, dia masih sering bantu-bantu itu sama apa bantu-bantu pelakunya itu sering banget, kalo saya kan sebenarnya kurang tau kesehariaannya ya, soalnya kan saya ga se kost sama dia (V11:18) - Teman saya itu masih sering banget mas ngebantu-bantu teman saya buat masalah tugas yang utama dan dia juga ee di luar nugas pun masih sering kok ngebantu-bantu temen saya itu (V12:12) 			

Rendah Diri

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>- Emm kalo disini sebenarnya, saya masih belum bisa sih kadang-kadang mempertahankan ini mas kebenaran saya kaya apa yang saya percaya gitu kadang-kadang belum bisa ini, karena kan ya seperti yang sebelumnya saya katakan, kayanya saya udah ada perubahan bagus deh didalam game (V7:48)</p> <p>- Iyaa rasa tidak percaya diri rasa minder gitu loh mas (V7:92)</p> <p>- Walaupun di otak saya sebelumnya ngomongnya ini emang gara-gara mereka ini tugas nya ga selesai selesai atau tugas nya salah soalnya mereka ga ngerjain ini mereka tapi tetep aja saya ragu juga, kenapa sih begini doang ga bisa atau mungkin ah apa lah apasih yang salah nih jadi kayak ngebuat apa ya saya, emang saya pantes ga berteman sama mereka, karena saya ga bisa ngerjain (V8:117)</p> <p>- Jadi saya bingung kalo gimana ya saya nyelesaikan hal ini maksudnya kayak ee sebenarnya saya udah cape di sisi saya udah cape tapi di sisi lain tetep ingin berteman sama mereka saya harus ngerjain tugas nya tapi di sisi lain saya juga harus dapet nilai bagus tapi tugas nya numpuk</p>	<p>- Ragu dengan keyakinan diri</p>	<p>TPD1 Tidak Percaya Diri</p>	<p>Rendah diri</p>

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>(V8:133)</p> <p>- Emm iya mas, apa sebenarnya kan dia kadang-kadang curhat juga ke saya kan masalah itu ya jadi dia bingung juga aku nih sebenarnya bener apa engga sih yang ku lakuin kadang suka curhat ke saya (V9:66)</p> <p>- Iyaa biasanya dia kicep mas, apa kayak diem gitu setelah di apa namanya setelah di salahin itu dia bingung kayak pengen berkata apa, kayak diem gitu cuman ya tetep muka khas nya lah senyum gitu (V9:74)</p> <p>- Eee apa namanya, dia ya sulit sih emang apa namanya dia apa ya kalo saya lihat itu kayak sebelumnya tadi ngomong itu susah mas kalo udah ini, jadi pendapatnya dia tuh ya emang udah (V9:134)</p> <p>- Oalah iya, dia emang apa ya susah kayanya ni mengutarakan pendapat pendiem juga kan orang nya (V10:144)</p> <p>- Oalah kalo itu ee seharusnya itu juga masuk ya mas, maksud saya apa namanya dia juga ee mungkin pernah kan sekali atau dua kali dia tuh pengen ngasih tauin kalo misalkan seharusnya gini dalam game gitu tapi di tarik lagi kata-katanya gitu loh mas kayak ga berani ngucap gitu (V11:60)</p> <p>- Kadang-kadang sih emang menurut saya mereka bener ya (V1:74)</p>			

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<ul style="list-style-type: none"> - jelas lah, kalo itu kan ya seperti yang saya bilang tadi kan, saya emang apa namanya main itu kan gak terlalu, emang ga terlalu jago ya saya, saya akuin ga terlalu jago dibanding sama temen-temen, jadi kalo misalkan mereka ngomongnya, emang main nya jelek atau gimana ya menurut saya bener sih (V1:82) - Ragu mungkin mas, jadi ragu-ragu (V2:72) - nda percaya diri sih mas kalo misalkan boleh jujur (V2:118) - Iya emang kaya gimana, kalo saya liat itu kaya berubah sikap gitu mas, kaya bener-bener gelisah aja udah, kaya pengen nangis malah (V3:50) - Iya mas, jadinya gara-gara plin plan itu gampang di apa gampang di (V4:28) - Apa ya jadi kalo misalkan dia ketika di <i>gaslighting</i> tuh ngerasa kaya ya udah emang salah nya dia gitu mas, kalo misalkan itu walaupun sebenarnya bukan sepenuhnya salah dia tapi kan namanya juga kerja kelompok kan mas (V4:68) - Emm iya mas yang apa namanya, dia biasanya tuh kalo misalkan main sudah benar pun sekali pun ya mas, ya tetep aja dia kayak nyalah nya di diri dia sendiri (V5:72) - Kalo kita liat, kayanya sih ini hal 			

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>ini bener mas, dia apa namanya bingung pengen ngomong apa gitu kan kayak pembenarannya gimana (V6:74)</p>			
<ul style="list-style-type: none"> - Tetap aja kaya kadang kaya apa bener ya gue yang salah ya kaya gitu mas kaya mainnya apa bener ya ini aku yang salah ya, kalo misalkan di liat-liat kayanya bukan tapi kok apa ya kaya yang satu party satu tongkrongan semuanya itu kaya nyalahain saya, ya mau gimana lagi kan mas ya kan, namanya juga ini kan demokrasi semuanya (V7:50) - Kalo dari sisi itu kadang-kadang emang bener sih dia emang apa namanya emang saya mainnya jelek (V7:102) - Sering sih mas, kemarin saya pernah ngomong tuh kalo misalkan ini tugasnya buat bareng-bareng soalnya terlalu banyak gitu terus mereka langsung ngomong alah kamu sendiri juga bisa gini-gini, sebenarnya saya ngerasa itu emang ga bisa terus saya ragu, ragu-ragu ya akhirnya saya kerjain tetep aja salah ternyata, sering lah kalo ragu-ragu gitu mas (V8:65) - Iyaa emang apa ya kayak pengen ngungkapin sesuatu tapi kayak di tahan gitu loh sama dia mas (V9:124) - Iyaa ga bisa nolak, ya 	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit mempertahankan keyakinan diri - Menganggap pelaku paling benar 	<p>MK1 Sulit melihat kebenaran</p>	

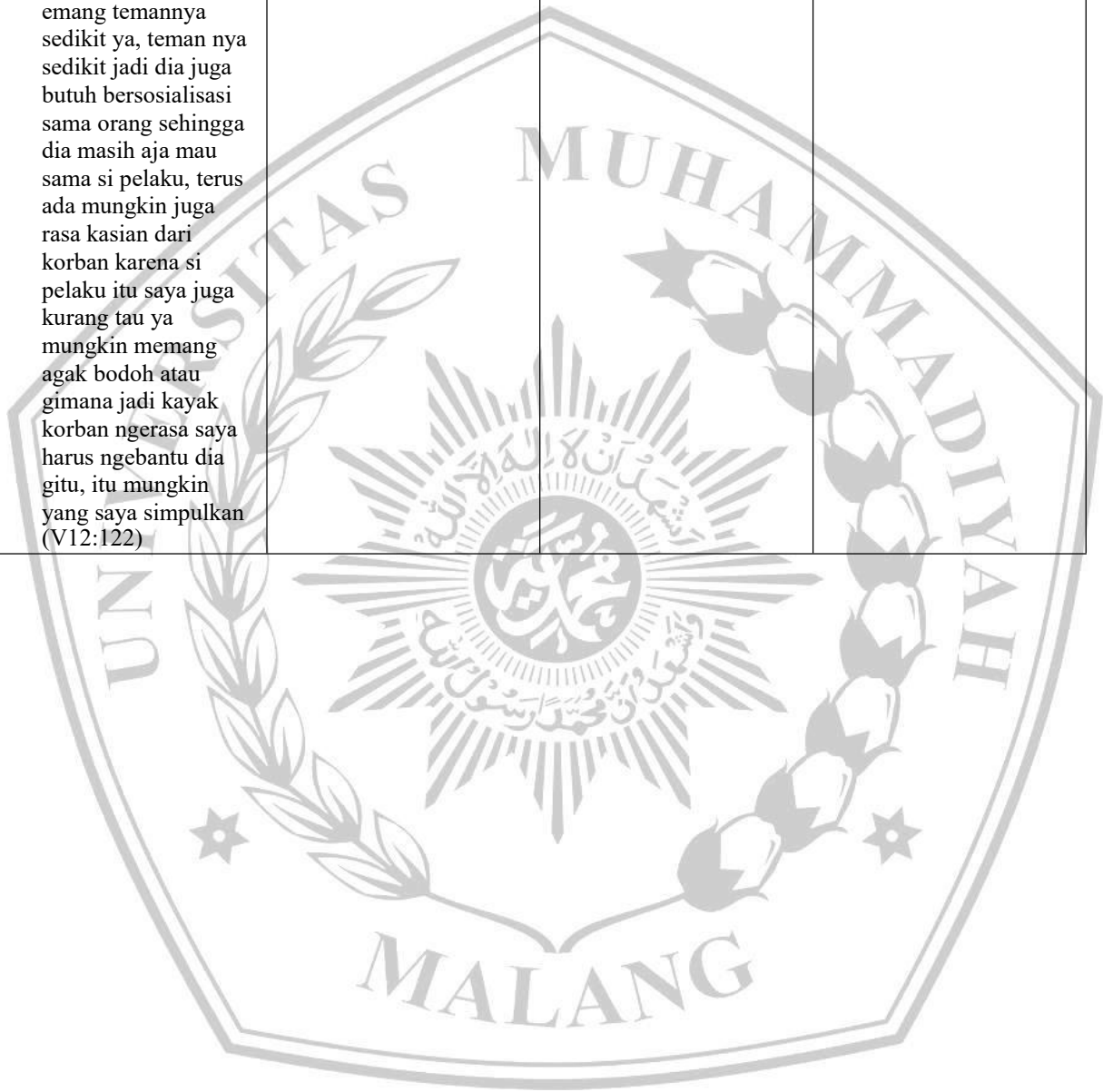
Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>yang dia di salahin dia, sebenarnya dia tau kalo dia bener kadang-kadang kan dia pasti tau lah orangnya, wataknya kalo yang bagus, tapi tetep aja dia ga bisa ngungkapin gitu diem aja kalo udah di salahin (V9:130)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iyaa pas di salahin mereka sama walaupun ga di salain mereka kadang-kadang kan kayak temen saya udah ga berkata-kata lagi juga pelakunya ya dia tetep aja ngerasa dia yang salah (V9:162) - Seperti nya emang apa namanya dari pelaku sendiri tuh udah ga ada kepekaan sama sekali jadi pokoknya harus dia yang menang lah, dalam sebuah kelompok dia pengennya dia yang menang dia yang ngatur tapi dia ga ngerjain apa-apa (V10:114) - Oh kalo ragu-ragu kayanya sih iya mas dia apa namanya ya sering cerita ke saya sebenarnya pengen ngomong gini cuman waktu di salahin dia ga bisa ngomong-ngomong lagi soalnya emang kayak ya sudah lah kalo misalkan temen saya itu yang pelaku ngomong A ya sudah emang A gitu mas (V11:118) - Emm iya sih mas, kadang-kadang saya juga bingung kan kaya salah saya dimana sih, kan kalo misalkan kita balik 			

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>lagi sebelumnya kan mungkin salah saya emang kurang jam terbang aja sih mas (V1:144)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emm <i>fifty-fifty</i> mas itu mas, saya apa namanya ngerasa kaya, kan itu kan juga maksud saya juga kadang-kadang kan bisa ngebantuin saya juga sih kalo misalkan mereka bilang, ini ini salah ini ini nya kurang nih (V2:128) - Iya bener, kaya di sanggah terus lah walaupun dia bener (V3:64) - Oh si korbannya ya, kadang-kadang iya, kadang-kadang engga, soalnya ya kadang-kadang dia juga kesel cuman ya ga bisa ngutarain pendapatnya lah mas (V4:78) - Iya terpengaruh dia (V5:82) - Nah itu yang agak anehnya dia tuh masih dibenerin aja itu, kayak emang bener kok aku kayak gini (V6:80) 			

Minim Relasi

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>- Sebenarnya saya juga apa ya mas, agak bingung sedikit sih cuman kalo bisa dibilang sih kan saya juga butuh mereka mas, kan saya bilang tadi kan kita kan main nya satu kost (V1:174)</p> <p>- saya juga kadang-kadang takut soalnya kalo ga dapet kelompok mas (V2:80)</p> <p>- mungkin karena temen nya sedikit mungkin mas atau gimana (V6:100)</p> <p>- Masih mas, saya masih pengen ini lah deket sama mereka, karena banyak sebab salah satunya mungkin karena ini mas saya agak apa ya temen saya sedikit doang gitu mas (V8:8)</p> <p>- Ohh kalo dia nih emang temen nya sedikit mas, cuman temen-temen kost gitu (V9:96)</p> <p>- Kalo apa namanya saya juga kurang tau mungkin emang karena teman nya sedikit atau gimana (V10:62)</p> <p>- Yang saya itu lah saya apa sih saya ambil kesimpulan ya mas, saya ambil kesimpulan tuh dia kayanya emang kaya ngejar sesuatu gitu loh dari apa pelakunya itu loh mas kayak mungkin nda tau ya mungkin emang karena temen nya dikit gitu kan jadi dia pengen berteman baik sama itu yang pelaku</p>	<p>- Teman yang sedikit</p>	<p>PS1 Lingkungan pertemanan yang sempit</p>	<p>keseharian</p>

Sumber Data	Intial Code	Code	Category
<p>sering kurang aja itu atau gimana saya kurang tau, tapi kalo sepengamatan saya gitu mungkin mas yang saya simpulkan (V11:88)</p> <p>- Ee kesimpulan nya sih dari saya itu dia emang temannya sedikit ya, teman nya sedikit jadi dia juga butuh bersosialisasi sama orang sehingga dia masih aja mau sama si pelaku, terus ada mungkin juga rasa kasian dari korban karena si pelaku itu saya juga kurang tau ya mungkin memang agak bodoh atau gimana jadi kayak korban ngerasa saya harus ngebantu dia gitu, itu mungkin yang saya simpulkan (V12:122)</p>			



Lampiran 3. Hasil Triangulasi

<i>category</i>	Motivasi	Rendah Diri	Minim Relasi
Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan keberadaan pelaku • Membutuhkan apresiasi • Memedulikan pelaku • Merasa tidak dipedulikan oleh pelaku • Menerima disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meragukan keyakinan diri • Merasa kemampuan diri lebih rendah dari pada pelaku • Bingung melihat kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkup teman hanya beberapa teman kelas dan kost
Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan keberadaan pelaku sebagai teman • Membutuhkan apresiasi • Memedulikan pelaku • Merasa dimanfaatkan pelaku • Menerima disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu dengan keyakinan diri • Kurang percaya diri • Bingung melihat kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Takut tidak mendapatkan teman kelompok
Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bermain bersama pelaku • Membantu pelaku • Tidak dipedulikan pelaku • Tidak menarik diri ketika disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berubah sikap dan gelisah ketika disanggah • Mendapat sanggahan walaupun korban benar • Tidak bisa melihat kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman bermain yang sedikit
Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bermain bersama pelaku • Membantu pelaku • Tidak dipedulikan pelaku • Tidak menarik diri ketika disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Plin-plan dalam mengutarakan pendapat • Merasa dirinya salah • Sulit melihat kebenaran • Tidak bisa mengutarakan pendapat • Menyalahkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersama dengan teman yang sama
Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bermain bersama pelaku • Membantu pelaku • Tidak dipedulikan pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu dengan keyakinan diri • Merasa dirinya melakukan kesalahan • Terpengaruh dengan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersama dengan teman yang sama

<i>category</i>	Motivasi	Rendah Diri	Minim Relasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Diam ketika disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • pelaku • Tidak bisa membedakan benar salah 	
Informan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bermain bersama pelaku • Membantu pelaku • Tidak dipedulikan pelaku • Tidak menarik diri ketika disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung dalam berucap • membenarkan perkataan pelaku • Selalu meyakini dirinya salah 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya mempunyai teman yang sedikit
Hasil triangulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan keberadaan pelaku dan membutuhkan apresiasi • Memedulikan pelaku namun tidak dipedulikan oleh pelaku • Dimanfaatkan oleh pelaku • Tidak menarik diri dan diam ketika disalahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragu atas keyakinan dan kemampuan diri • Sulit untuk menentukan benar salah • Ragu dalam berucap • Selalu membenarkan perkataan pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersama dengan teman yang sama karena teman bermain yang sedikit

Lampiran 4. *Guideline* Wawancara (subjek)

Penyebab Korban Gaslighting Masih Bertahan					
Definisi Variabel	Korban <i>gaslighting</i> , merupakan orang yang mengalami kekerasan psikologis berupa lontaran perilaku manipulasi emosional yang dimana seseorang merasakan bahwa reaksi, persepsi, ingatan, keyakinan hingga tidak hanya sekedar emosi, bahkan membuat kerangka berpikir dirinya tidak berdasar hingga dianggap salah ataupun gila				
Subjek	Korban <i>gaslighting</i>				
No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
1	Cinta	keinginannya untuk senantiasa berada di dekat seseorang untuk melalui berbagai hal bersama. Sehingga karakteristik dari tipe cinta persahabatan ini adalah kedekatan seseorang secara emosional dan mempunyai komitmen pengabdian diri. cinta dapat membuat seseorang dapat mengatasi suatu perasaan terisolasi ataupun terpisah, namun tetap dapat menjadi dirinya sendiri dan dapat mempertahankan integritasnya	Adanya rasa ingin berada dekat dengan teman	A1	Apakah anda masih memiliki perasaan ingin berada di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya mengapa? Apakah anda masih ingin mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, mengapa? Apakah anda merasa peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, mengapa? Apakah anda merasa masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, mengapa? Apakah anda merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> ingin berada di dekat anda? Kalau iya, mengapa?
			Adanya komitmen atau pengabdian diri	A2	Apakah anda merasa pelaku <i>gaslighting</i> pantas menjalin hubungan pertemanan dengan anda? Kalau iya, mengapa? Apakah anda

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
					<p>bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika dimintai bantuan? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa pelaku <i>gaslighting</i> akan bersedia menolong anda ketika anda meminta bantuan? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda akan menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non-verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau tidak, mengapa?</p>
			Dapat mempertahankan integritas	A3	<p>Apakah anda dapat mempertahankan keyakinan diri terhadap apa yang anda yakini benar adanya ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah muncul keraguan terhadap diri sendiri ketika anda mendengarkan pendapat pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, mengapa?</p>
2	Empati	Memahami orang lain sehingga sulit untuk menolak daya tariknya	Adanya rasa peduli kepada orang lain	B1	<p>Apakah anda merasa pelaku <i>gaslighting</i> dapat memahami perasaan anda? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa sulit untuk menolak ajakan dari pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya mengapa?</p>

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
					<p>Apakah anda merasa tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i> sehingga anda merasa butuh bergaul dengannya? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> memperlakukan anda dengan baik? Kalau iya, mengapa?</p>
			Kepekaan terhadap kondisi orang lain	B2	<p>Apakah anda merasa bahwa pelaku <i>gaslighting</i> peka dengan perasaan anda? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah pelaku <i>gaslighting</i> memahami sikap anda ketika berinteraksi? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda masih membutuhkan kepekaan diri pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, mengapa?</p>
			Responsif terhadap kondisi orang lain	B3	<p>Apakah pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu anda ketika anda membutuhkan bantuan? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan? Kalau iya, mengapa?</p>

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
3	Keraguan Diri	berada di tengah keabu-abuan, sehingga sulit untuk mengambil kesimpulan berada dalam kondisi benar atau salah.	Tidak percaya akan kemampuan diri	C1	<p>Apakah anda merasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri anda? Kalau iya atau tidak, mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa tidak percaya diri ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, mengapa?</p>
			Fokus pikiran yang sulit untuk melihat benar atau salah	C2	<p>Apakah anda sulit untuk berpikir jernih ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa kesulitan menarik kesimpulan ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa sudut pandang pelaku <i>gaslighting</i> ada benarnya dibanding sudut pandang anda sendiri? Kalau iya, mengapa?</p> <p>Apakah anda merasa telah melakukan sesuatu yang buruk? Kalau iya atau tidak, mengapa?</p> <p>Apakah terbesar dipikiran anda bahwa anda memang salah dan pantas untuk disalahkan? Kalau iya, mengapa?</p>

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
			Berlebihan dalam berpikir	C3	Apakah anda berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada anda oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal maupun non-verbal? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda merasa tindakan atau ucapan yang diperlihatkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ditujukan kepada anda? Kalau iya, mengapa?
4		Hal apa yang membuat anda masih terus bertahan dalam hubungan pertemanan seperti ini?			
5		Bagaimana respon teman anda ketika anda masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?			



Guideline wawancara (Significant Others 1 & 2)

Penyebab Korban Gaslighting Masih Bertahan					
Devinsi Variabel	Korban <i>gaslighting</i> , merupakan orang yang mengalami kekerasan psikologis berupa lontaran perilaku manipulasi emosional yang dimana seseorang merasakan bahwa reaksi, persepsi, ingatan, keyakinan hingga tidak hanya sekedar emosi, bahkan membuat kerangka berpikir dirinya tidak berdasar hingga dianggap salah ataupun gila				
Subjek	<i>Significant others</i>				
No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
1	Cinta	keinginannya untuk senantiasa berada di dekat seseorang untuk melalui berbagai hal bersama. Sehingga karakteristik dari tipe cinta persahabatan ini adalah kedekatan seseorang secara emosional dan mempunyai komitmen pengabdian diri.	Adanya rasa ingin berada dekat dengan teman	A1	Apakah anda melihat korban masih berada bahkan bermain bersama di dekat pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya bagaimana? Apakah anda melihat korban masih mendapatkan perhatian dari pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda melihat korban masih peduli dengan keberadaan pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda melihat korban masih dipedulikan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana?
			Adanya komitmen atau pengabdian diri	A2	Apakah anda melihat korban masih terlihat senang menjalin hubungan pertemanan dengan pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda melihat korban masih bersedia menolong pelaku <i>gaslighting</i> ketika

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
					<p>dimintai bantuan? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban masih dibantu oleh pelaku <i>gaslighting</i> ketika korban meminta bantuan? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban menarik diri ketika dilukai secara verbal atau non-verbal oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau tidak, bagaimana?</p>
			Dapat mempertahankan integritas	A3	<p>Apakah anda melihat korban <i>gaslighting</i> plin-plan dalam berucap atau bertindak ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban <i>gaslighting</i> ragu-ragu dalam berucap ketika disanggah oleh pelaku <i>gaslighting</i> dalam berucap? Kalau iya, bagaimana?</p>
2	Empati	Memahami orang lain sehingga sulit untuk menolak daya tariknya	Adanya rasa peduli kepada orang lain	B1	<p>Apakah anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> memberikan rasa empati berupa kalimat peduli ataupun perilaku yang menunjukkan rasa peduli pada korban? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban sulit untuk menolak ajakan dari pelaku</p>

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
					<p><i>gaslighting</i>? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban masih tertarik dengan diri pelaku <i>gaslighting</i>, seperti upaya korban untuk berusaha ikut serta bersama pelaku ketika bermain atau nongkrong sehingga korban merasa butuh bergaul dengannya? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban diperlakukan dengan baik oleh pelaku <i>gaslighting</i>? Kalau iya, bagaimana?</p>
			Kepekaan terhadap kondisi orang lain	B2	<p>Apakah anda melihat bahwa pelaku peka dengan perasaan korban seperti berhenti menyalahkan korban ketika pelaku melihat korban tengah termenung disalahkan? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap peduli kepada korban berupa tindakan atau ungkapan ketika berinteraksi? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah korban menerima pembelaan dari orang lain ketika disalahkan oleh pelaku? Kalau iya, bagaimana?</p>

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
			Responsif terhadap kondisi orang lain	B3	Apakah anda melihat pelaku <i>gaslighting</i> masih membantu korban ketika korban membutuhkan bantuan? Kalau iya, mengapa? Apakah anda melihat korban membantu pelaku <i>gaslighting</i> apabila dirinya membutuhkan bantuan? Kalau iya, bagaimana?
3	Keraguan Diri	berada di tengah keabu-abuan, sehingga sulit untuk mengambil kesimpulan berada dalam kondisi benar atau salah.	Tidak percaya akan kemampuan diri	C1	Apakah anda melihat korban tidak percaya diri saat disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> sehingga sulit mengutarakan pendapat? Kalau iya atau tidak, bagaimana?
			Fokus pikiran yang sulit untuk melihat benar atau salah	C2	Apakah anda melihat korban sulit untuk mempertahankan pendapatnya yang diyakininya benar ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda melihat korban sulit untuk melakukan pembelaan terhadap dirinya ketika disalahkan oleh pelaku <i>gaslighting</i> ? Kalau iya, bagaimana? Apakah anda melihat korban membenarkan pelaku <i>gaslighting</i> apabila pelaku melontarkan sudut pandanganya? Kalau

No.	Faktor	Definisi	Indikator	Kode	Pertanyaan
					<p>iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban menyalahkan dirinya karena melakukan sesuatu yang buruk? Kalau iya atau tidak, bagaimana?</p>
			Berlebih dalam berpikir	C3	<p>Apakah anda melihat korban <i>gaslighting</i> bersikap berlebihan dalam menanggapi suatu hal yang dilontarkan kepada korban oleh pelaku <i>gaslighting</i> berupa verbal maupun non-verbal? Kalau iya, bagaimana?</p> <p>Apakah anda melihat korban <i>gaslighting</i> menunjukkan sikap tidak nyaman berupa mimik wajah ataupun gerak-gerik ketika pelaku mengucapkan suatu hal kepada korban? Kalau iya, bagaimana?</p>
4					Menurut anda hal apa yang membuat korban masih terus menjalin hubungan pertemanan di tengah kondisi seperti ini?
5					Bagaimana respon anda ketika anda melihat korban masih terus berhubungan dengan teman seperti ini?

Lampiran 5. Screening

Screening Korban Gaslighting

Nama : M. MAFI'UL HAQ

Umur : 20 TAHUN

No		Iya	Tidak
1	Anda sering mempertanyakan pemikiran Anda sendiri karena kata-kata mereka	✓	
2	Tindakan positif mereka tidak sebanding dengan kata-kata mereka yang merendahkan	✓	
3	Anda merasa tidak yakin dengan kemampuan Anda dalam mengambil keputusan karena ketidaksepakatan mereka	✓	
4	Mereka menuduh Anda berbohong dan memanipulasi padahal kenyataannya merekalah yang melakukannya	✓	
5	Anda sering menemukan mereka menyangkal sesuatu meskipun ada bukti	✓	
6	Anda sering merasa bahwa Anda harus mempertahankan realitas Anda dari mereka	✓	
7	Mereka menetapkan motif tindakan Anda yang berlawanan dengan niat Anda	✓	
8	Anda mendapati diri Anda mempertanyakan keyakinan dan pendapat Anda karena pertentangannya	✓	
9	Mereka membuat Anda percaya bahwa tidak ada seorang pun yang bisa dipercaya kecuali mereka	✓	
10	Mereka bertindak dengan cara yang bertentangan dengan pernyataan mereka	✓	
11	Anda terus-menerus mengubah kata-kata atau pikiran Anda sebelum berbicara	✓	

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
12	Sudut pandang Anda ditolak atau dikatakan "salah" sepenuhnya	✓	
13	Anda dituduh "bereaksi berlebihan" saat mencoba menjelaskan perasaan Anda	✓	
14	Sebagian besar interaksi membuat Anda merasa kecil atau malu pada diri sendiri	✓	
15	Anda meminta maaf tanpa mengetahui kesalahan Anda.	✓	



Screening Korban Gaslighting

Nama : Muhammad Chairunasr

Umur : 19 tahun

No		Iya	Tidak
1	Anda sering mempertanyakan pemikiran Anda sendiri karena kata-kata mereka	✓	
2	Tindakan positif mereka tidak sebanding dengan kata-kata mereka yang merendahkan	✓	
3	Anda merasa tidak yakin dengan kemampuan Anda dalam mengambil keputusan karena ketidaksepakatan mereka	✓	
4	Mereka menuduh Anda berbohong dan memanipulasi padahal kenyataannya merekalah yang melakukannya	✓	
5	Anda sering menemukan mereka menyangkal sesuatu meskipun ada bukti	✓	
6	Anda sering merasa bahwa Anda harus mempertahankan realitas Anda dari mereka	✓	
7	Mereka menetapkan motif tindakan Anda yang berlawanan dengan niat Anda	✓	
8	Anda mendapati diri Anda mempertanyakan keyakinan dan pendapat Anda karena pertentangannya	✓	
9	Mereka membuat Anda percaya bahwa tidak ada seorang pun yang bisa dipercaya kecuali mereka	✓	
10	Mereka bertindak dengan cara yang bertentangan dengan pernyataan mereka	✓	
11	Anda terus-menerus mengubah kata-kata atau pikiran Anda sebelum berbicara	✓	

	Pertanyaan	Iya	Tidak
	Sudut pandang Anda ditolak atau dikatakan "salah" sepenuhnya	✓	
3	Anda dituduh "bereaksi berlebihan" saat mencoba menjelaskan perasaan Anda	✓	
14	Sebagian besar interaksi membuat Anda merasa kecil atau malu pada diri sendiri	✓	
15	Anda meminta maaf tanpa mengetahui kesalahan Anda	✓	



Lampiran 6. Research Ethics Approval



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



UMMPASTI
BERKUALITAS
BERKEMAJUAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI
psikologi.umm.ac.id | komiseetikfapsi@umm.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: E.6.m/111/KE-FPsi-UMM/IV/2024

Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protocol pelaksanaan penelitian yang berjudul:
Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

“Analisis Fenomena Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir”
“Analysis of the Gaslighting Phenomenon in the Friendship Relations of Recent Adolescents”

Peneliti : Devan Satya Nugraha
Investigator

Institusi : Universitas Muhammadiyah Malang
Institution

Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa penelitian tersebut di atas telah MEMENUHI 3 (tiga) prinsip, yaitu Baik (*non-maleficence dan beneficence*), Adil (*Justice*), Hormat (*Respect for Person*), 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO (nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan persetujuan responden), serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

The Research Ethics Committee of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Malang states that the above research has FULFILLED the 3 (three) principles, namely Good (non-maleficence and beneficence), Fair (Justice), Respect for Person, 7 (seven) standards and 25 CIOMS-WHO guidelines (social/clinical value, risk-benefit equity, design, selection, inducement, privacy and confidentiality, and informed consent), and been in accordance with the ethical standards of psychological research, the code of ethics of the Indonesian Psychological Association and does not violate government regulations.

Malang, 05 April 2024
Ketua,
Chair,



Dr. Istiqomah, M. Si
NIP-UMM. 150813071976



Kampus I
Jl. Semarang 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 501 200 (Hunting)
F. +62 341 460 424

Kampus II
Jl. Semarang Sidani No.165 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 501 540 (Hunting)
F. +62 341 587 060

Kampus III
Jl. Ploso Tigorejo No.240 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 219 (Hunting)
F. +62 341 460 423
E. webmaster@umm.ac.id

Lampiran 7. Surat Verifikasi dan Uji Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/425/Lab-Psi/UMM/V/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Devan Satya Nugraha
NIM : 202010230311218
Dosen Pembimbing : 1) Devina Andriyani, M.Psi
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /~~Perbaikan~~

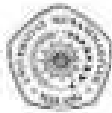
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 24 Mei 2024

Petugas Cek

(Signature)
Navy Tri Indah Sari, M.Si



SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/631/Lab-Psi/UMM/VI/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Devan Satya Nugraha
NIM : 202010230311218
Dosen Pembimbing : 1) Devina Andriyani, M.Psi
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Analisis Fenome Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan Pada Remaja Akhir	25%	2%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.






Malang, 28 Juni 2024

Revisi Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 8. *Informed consent*


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI
LABORATORIUM PSIKOLOGI
labpsikologi@umm.ac.id

[REDACTED] **IS (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Klien : M. NAFI'UL HAQ
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Tanggal lahir/umur : JAKARTA, 15 MARET 2005
Alamat : JL. H. JEMINI 3, CRODONG, DEPOK


Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/ putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena *Gaslighting* dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.


Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung, dalam bentuk [REDACTED]
5. Guna menu [REDACTED] g dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan [REDACTED] pakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 9 April 2024

Peneliti

(Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid

(ASIH SUBAGYO)


Kampus I
Jl. Semarang 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (malang)
F: +62 341 480 435

Kampus II
Jl. Darmasena Situbona No. 100 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 145 (malang)
F: +62 341 582 065

Kampus III
Jl. Raya Tegalrejo No.240 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 215 (malang)
F: +62 341 480 435
E: info@umm.ac.id



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

FORMULIR SETUJU (INFORMED CONSENT)

Saya yang [redacted]
 Nama Klien : Muhammad Chairunisa
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tanggal lahir/umur : Bekasi, 21 Maret 2005
 Alamat : Jl. Jend. Katomsong

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena *Gaslighting* dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung dalam bentuk audio, foto, maupun video.
5. Guna menunjang [redacted] melaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan w [redacted] ati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 4 April 2024

Peneliti

(Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid

(Siti Nursin)



Kampus I
 Jl. Semarang 1 Malang, Jawa Timur
 T: +62 341 561 251 (Pusat)
 F: +62 341 401 435

Kampus II
 Jl. Darmasari Selatan No. 148 Malang, Jawa Timur
 T: +62 341 551 149 (Pusat)
 F: +62 341 552 360

Kampus III
 Jl. Raya Tropicana No. 248 Malang, Jawa Timur
 T: +62 341 404 319 (Pusat)
 F: +62 341 401 435
 E: webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

PERSETUJUAN TERBUKAS (INFORMED CONSENT)

Saya yang [redacted]
 Nama Klien : Muhammad Farel Fadhillah
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal lahir/umur : Bima, 25 Mei 2006
 Alamat : Jl. Jakarta

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena *Gaslighting* dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan wa [redacted] ati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 9 April 2024

Peneliti

(Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid

(Nurbaya)



Kampus I
 Jl. Bendo 1 Malang, Jawa Timur
 P: +62 341 551 253 (Hunting)
 F: +62 341 401 435

Kampus II
 Jl. Bendo 2 Malang, Jawa Timur
 P: +62 341 551 143 (Hunting)
 F: +62 341 582 987

Kampus III
 Jl. Raya Tumpang No. 240 Malang, Jawa Timur
 P: +62 341 454 318 (Hunting)
 F: +62 341 480 435
 E: webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Saya yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Saya yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Nama Klien : Ahmad Maulana
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tanggal lahir/umur : Pontianak, 2 Januari 2009
 Alamat : Di. Tuto Taruna

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena Gaslighting dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan mengenai kegiatan asesmen dan intervensi psikologi, saya menyatakan keadaaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 4 APRIL 2024

Peneliti

(Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid

(DJATMIKO)



Kampus I
 Jl. Semarang 1 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 561 252 (Hunting)
 F. +62 341 466 435

Kampus II
 Jl. Darmasari Suban No. 100 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 551 140 (Hunting)
 F. +62 341 562 050

Kampus III
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur
 P. +62 341 454 318 (Hunting)
 F. +62 341 460 435
 E. info@umm.ac.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

PERNYATAAN SETUJU DAN BERSEDIA (INFORMED CONSENT)

Saya yang [Redacted]
 Nama Klien : *Zidan Hasan*
 Jenis Kelamin : *laki-laki*
 Tanggal lahir/umur : *Manado, 5 Februari 2003*
 Alamat : *Tumirejo*

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/ putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena *Gaslighting* dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu [Redacted] bersama.

Setelah membaca penjelasan terdapat diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 4 April 2024

Peneliti

 (Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid

 (Awal Mahmud)



Kampus I
 Jl. Semarang 1 Malang, Jawa Timur
 T +62 341 551 252 (Hunting)
 F +62 341 403 435

Kampus II
 Jl. Semarang Suroso No. 188 Malang, Jawa Timur
 T +62 341 551 148 (Hunting)
 F +62 341 552 065

Kampus III
 Jl. Raya Topomas No. 240 Malang, Jawa Timur
 T +62 341 404 216 (Hunting)
 F +62 341 403 435
 E. webmaster@umm.ac.id



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

LABORATORIUM PSIKOLOGI

labpsikologi@umm.ac.id

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Saya yang berkepentingan:
 Nama Klien : PROKARSA ICHSAN MULYA
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Tanggal lahir/umur : MALANG, 26 JUNI 2003
 Alamat : SURABAYA

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk pelaksanaan kegiatan asesmen dan intervensi psikologi pada putra/putri saya/ saya sendiri (lingkari salah satu) perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Fenomena *Gaslighting* dalam Hubungan Pertemanan pada Remaja Akhir" oleh Devan Satya Nugraha (NIM. 202010230311218) selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi.

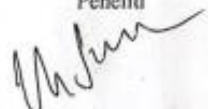
Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan asesmen perilaku serta proses intervensi
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum, kecuali untuk penyampaian tertulis laporan skripsi kepada dosen pembimbing dengan jaminan informasi tertulis maupun gambar pribadi saya dirahasiakan.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen/intervensi yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

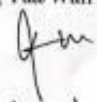
Setelah membaca penjelasan dan kegunaan penelitian, saya menyatakan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun, saya menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga kegiatan asesmen hingga proses intervensi berakhir.

Malang, 4 April 2024

Peneliti


(Devan Satya Nugraha)

Orang Tua/Wali Murid


(asihuddin N)



Kampus I

Jl. Bendung I Malang, Jawa Timur
T: +62 341 551 233 (Hunting)
F: +62 341 480 435

Kampus II

Jl. Semolangan Selatan No 100 Malang, Jawa Timur
T: +62 341 951 143 (Hunting)
F: +62 341 952 060

Kampus III

Jl. Raya Topomas No 240 Malang, Jawa Timur
T: +62 341 404 218 (Hunting)
F: +62 341 400 435
E: webmaster@umm.ac.id